

**KUALITAS RUANG PUBLIK
ALUN-ALUN KOTA MALANG**

**SKRIPSI
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

Ditujukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik



**OLIVE MAHMIDA AZZAHRAH
NIM. 115060607111018**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
MALANG
2018**



RINGKASAN

OLIVE MAHMIDA AZZAHRAH, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Desember 2018, *Kualitas Ruang Publik Alun-alun Kota Malang*, Dosen Pembimbing: Eddi Basuki Kurniawan, ST., MT., dan Wisnu Sasongko, ST., MT.

Kota Malang merupakan salah satu kota yang berada di Jawa Timur yang mengalami pertumbuhan penduduk dengan pesat. Hal itu dikarenakan banyaknya fasilitas pendidikan yang dapat menarik penduduk tidak tetap untuk menetap dan tinggal. Ruang kota yang semakin sempit harus tetap memperhatikan ruang publik, sehingga terdapat ruang untuk masyarakat beristirahat dan berinteraksi antar individu satu dengan individu lainnya, antar satu kelompok dengan kelompok lainnya.

Alun-alun Kota Malang berdasarkan Peraturan Daerah Kota Malang No.4 tahun 2011, merupakan salah satu ruang terbuka publik dan pusat pelayanan kota di Kota Malang. Alun-alun Kota Malang mengalami perubahan pada tahun 2015 baik perubahan fisik maupun non fisik. Setelah adanya perubahan pada penataan ruang dan banyak area-area baru dan fasilitas baru, seperti area bermain anak, air mancur, tulisan Alun-alun Malang yang menjadi salah satu landmark baru, area untuk sholat saat hari raya besar dan sholat jum'at, fasilitas penunjang lain yang disediakan guna menunjang aktifitas pengunjung Alun-alun Malang, serta dilarang adanya PKL di kawasan Alun-alun. Namun berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, masih didapatkan permasalahan seperti kurangnya pencahayaan saat malam hari dan beberapa sisi alun-alun yang kurang dimanfaatkan saat siang hari, serta masih adanya fasilitas yang mengalami kerusakan, dan area parkir yang kurang memadai.

Penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi karakteristik tapak Alun-alun, dan mengidentifikasi kualitas ruang publik Alun-alun Kota Malang. Metode Analisis yang digunakan adalah analisis tapak, *behavior mapping*, *good public space index* dan *mean score analysis*. Variabel analisis tapak digunakan untuk mengetahui karakteristik Alun-alun Kota Malang. Setelah itu menggunakan *behavior mapping* yang digunakan untuk mengetahui persebaran aktivitas yang ada di Alun-alun Kota Malang. Perhitungan kualitas ruang publik menggunakan variabel *good public space index* yang melihat intensitas pengunjung dan aktivitas yang ada di ruang publik. *Mean score analysis* digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata keseluruhan *god public space index*.

Hasil dari penelitian ini yaitu kualitas ruang publik dihitung menggunakan analisis GPSI yang menghasilkan nilai indeks kerja ruang publik dengan melihat pengguna dan aktivitas diluar ruang. Berdasarkan hasil keseluruhan penilaian variabel GPSI memiliki nilai 4,835 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil *mean score analysis* dapat dilihat bahwa variabel yang memiliki nilai diatas rata-rata yaitu intensitas pengunjung, intensitas aktivitas sosial, keberagaman aktivitas. Nilai dibawah rata-rata nilai yaitu variabel waktu durasi pengunjung, sebaran ktivitas pada kurun waktu tertentu, dan keberagaman pengunjung. Berdasarkan hasil perhitungan, terdapat nilai tertinggi dan terendah diantara enam variabel. Nilai tertinggi yaitu variabel intensitas aktivitas sosial dengan nilai 0,935. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung yang datang ke Alun-alun tidak sendirian atau berkelompok. Sedangkan untuk nilai terendah yaitu nilai untuk variabel keberagaman pengunjung dengan nilai 0,71. Untuk nilai dibawah rata-rata dapat memberikan rekomendasi untuk lebih memperbaiki kualitas yang ada sehingga kualitas ruang publik Alun-alun Kota Malang akan semakin baik.

Kata kunci: ruang publik, alun-alun, kualitas

SUMMARY

OLIVE MAHMIDA AZZAHRAH, Study Program of Urban Regionl and Environment, Engineering faculty of Brawijaya University, December 2018, Quality of public space Malang City Square, Supervisor : Eddi Basuki Kurniawan, ST., MT., and Wisnu Sasongko, ST., MT.

Malang City is one of city in East Java that had population growth rapidly. This thing happened because many education facilities that can made temporary residents to stay and live. City space that increasingly limited should pay attention to public room, so that more space for people to get rest and interact between one individual to another individual, and between one group to another group.

Malang City Square based on Regional Regulation of Malang City Num.4 2011, is one of the public open space and service center city in Malang City. Malang City Square experiencing changed in 2015, both physical changes and non physical changes. After changes in spatial planning and many new areas and new facilities, such as children's playground, water fountain, the writing of Malang City Square become one of new landmark, area for great feast day and Friday prayers, another supporting facilities that provided to support the activities visitors of Malang City Square, and there's prohibited for street vendors in Square City area. But based on the early survey that did by the researcher, still obtained problems such as low light at night and several sides of City Square that underutilized at the daylight, and there are still some broken facilities, and inadequate parking zone.

This research intended to identify characteristics site of City Square, and identify the quality of public room Malang City Square. The methods of analysis that used is site analysis, behavior mapping, good public space index and mean score analysis. The Variable analysis used to knowing the characteristics of the Malang City Square. After that using behavior mapping that used to knowing the distribution of activities in the Malang City Square. The Calculation of quality public space using variable good public space index that look the intensity of visitors and the activities in the public space. Mean score analysis used to knowing overall average value god public space index.

The results of this research is quality of public space calculated using analysis GPSI that generate work index value public space by seeing users and activities outside the space. Based on overall results variable GPSI have 4,835 value with good category. Based on the result mean value analysis can be seen that variable that have value above average that's visitor's intensity, intensity social activities, diversity activities. Value under average average point is variable time visitor's duration, distribution activities on the certain period of time, and diversity of visitors. Based on the calculation result, there is the highest value and the lowest value between six variable. The highest value is variable intensity activity social with 0.935 value. So it can be concluded that the majority of visitors who came to City Square is not alone or with group. And the lowest value is for diversity of usewith 0,71 value. For the value under average could give a recommendation for further improve the existing quality so the quality of Malang City Square could be better.

Keywords : public space, city square, quality.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun ucapkan pada Tuhan karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga tugas akhir yang berjudul **Kualitas Ruang Publik Alun-Alun Kota Malang** dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang berkenan membantu, memberikan pemikiran, kritik dan saran. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, untuk semua rahmat dan hidayah-Nya.
2. Suami penulis, Ivan Febriansyah yang telah memberikan semangat, doa, dan bersedia menjaga anak-anak saat penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Kedua anak penulis Khadijah Hadiyatul Wahdah dan Muhammad Assyraaf Abdillah yang menjadi motivasi penulis saat mengerjakan tugas akhir ini.
4. Kedua Orang Tua, Haris Benyamin dan Nurhasanah yang telah memberikan semangat, motivasi, dan doa yang tiada hentinya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Kedua Orang Tua Suami, Kasiono dan Winarni yang telah memberikan semangat, motivasi, dan doa yang tiada hentinya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Saudara penulis, Mirza Noeris B. dan istri, Mar'atul Izamiyah O. dan suami, Ivonne Hafidlatil K. dan suami, Chozina Nauvalia yang selalu memberikan nasihat, motivasi, semangat, doa, untuk kelancaran penulis menempuh masa studi.
7. Saudara penulis, Rurin Permata Sari dan Muhammad Galih Pamungkas yang menjadi motivasi penulis saat mengerjakan tugas akhir ini.
8. Seluruh keluarga besar penulis yang tidak bias disebutkan satu persatu oleh penulis
9. Bapak Eddi Basuki Kurniawan, ST., MT., selaku dosen pembimbing I dan Bapak Wisnu Sasongko, ST., MT., selaku dosen pembimbing II

yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

10. Bapak Dr. Ir. Abdul Wahid Hasyim, MSP. selaku dosen penguji II yang telah bersedia menguji dan memberikan pengarahan yang sangat berarti bagi penulis.
11. Seluruh dosen pengajar dan staf karyawan di PWK FT-UB.
12. Teman seperjuangan dari jaman SMA sampai masuk ke jurusan yang sama, Choiratul Afifah, dan Ummu Hanik Fauziah yang selalu membantu, memberikan dukungan, dan semangat selama penulis SMA hingga saat ini.
13. Teman-teman Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Angkatan 2011, khususnya, Aisyiyah Fauziah Rahmah, Vani Maulina, Indah Dwi Septami, Auliya Adzillatin Uzhma, Norma Oktafiatul Ardi, Satriya Pinayungan, Nur Wulan Susilowati, Richo Putra Idea, Wildhan Raga Pradigdo, Arif Frediansyah, Gatot Wondo Utomo, Allifia Rizqi, Dewi Kartini, Ika Putri, dan Kusumaning Ayu Maharani yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama masa perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir.
14. Teman-teman WAWASUM, Linggar Arasyafitri, Irda Mega Savitri, Indira Shofia, Maria Ulfa, Amila Dwi Rahma, dan Anisa Rahma yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
15. Teman-teman sekelompok dari Perumahan Jatimulyo, SPD Pandansari Ngantang, SPK Puri Mojokerto, UDS JL.Mahendradata Bali, dan SPW Lampung Tengah yang telah menjadi teman penulis dalam melewati studio pada masa perkuliahan.
16. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu secara moril maupun materil sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan untuk masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat

memberikan manfaat bagi instansi pemerintah, peneliti, dan masyarakat serta dapat dijadikan pengembangan studi mengenai perencanaan wilayah tambang.

Malang, Desember 2018

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PENGESAHAN ii

IDENTITAS TIM PENGUJI SKRIPSI iii

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI/TUGAS AKHIR iv

RINGKASAN v

SUMMARY..... vi

KATA PENGANTAR..... vii

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR GAMBAR..... xiii

DAFTAR TABEL xv

BAB I PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang 1

1. 2 Identifikasi Masalah 2

1. 3 Rumusan Masalah 3

1. 4 Tujuan 3

1. 5 Manfaat 3

1. 6 Ruang Lingkup Penelitian..... 3

 1.6. 1 Ruang Lingkup Studi..... 3

 1.6. 2 Ruang Lingkup Materi 6

1. 7 Kerangka Pemikiran 7

1. 8 Sistematika Pembahasan 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Ruang Publik 9

 2.1.1 Fungsi Ruang Publik 9

 2.1.2 Tipologi Ruang Publik 10

2.2 Kualitas Ruang Publik 11

2.3 Behaviour Mapping..... 11

2.4 Teori Aktivitas 13

2.5 Teori Tapak 13

2.6 Analisis *Good Public Space Index*..... 14

2.7 *Mean Score Analysis* 15

2.8 Kerangka Teori 16

2.9 Tinjauan Penelitian Terdahulu 17

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian..... 19

3.2 Definisi Operasional 19

3.3 Variabel Penelitian..... 19

3.4 Populasi dan Sampel 20

 3.4.1 Populasi 20

 3.4.2 Sampel..... 21

3.5 Diagram Alir Penelitian 22

3.6 Identifikasi Kebutuhan Data 24

3.7 Teknik Pengumpulan Data..... 24

3.8 Metode Analisis 26

 3.8.1 Behavior Mapping..... 26

 3.8.2 Analisis Tapak..... 27

 3.8.3 Good Public Space Index 27

3.9 Mean Score Analysis 28

3.10 Langkah-langkah Penggunaan Metode 29

3.11 Desain Survei 30

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4. 1 Karakteristik Alun-alun Kota Malang..... 33

 4.1. 1 Lokasi..... 33

 4.1. 2 Tautan Lingkungan..... 36

 4.1. 3 Ukuran dan Tata Wilayah..... 38

 4.1. 4 Uraian Hukum 38

 4.1. 5 Keistimewaan Fisik Alamiah 39

 4.1. 6 Keistimewaan Fisik Buatan..... 43

 4.1. 7 Sirkulasi..... 52

 4.1. 8 Utilitas 55

 4.1. 9 Panca indera 60

 4.1. 10 Manusia dan Kebudayaan 63

 4.1. 11 Iklim 63

4. 2 Pembagian Zona Alun-alun Kota Malang..... 64

4. 3 Karakteristik Pengunjung Alun-alun Kota Malang..... 67

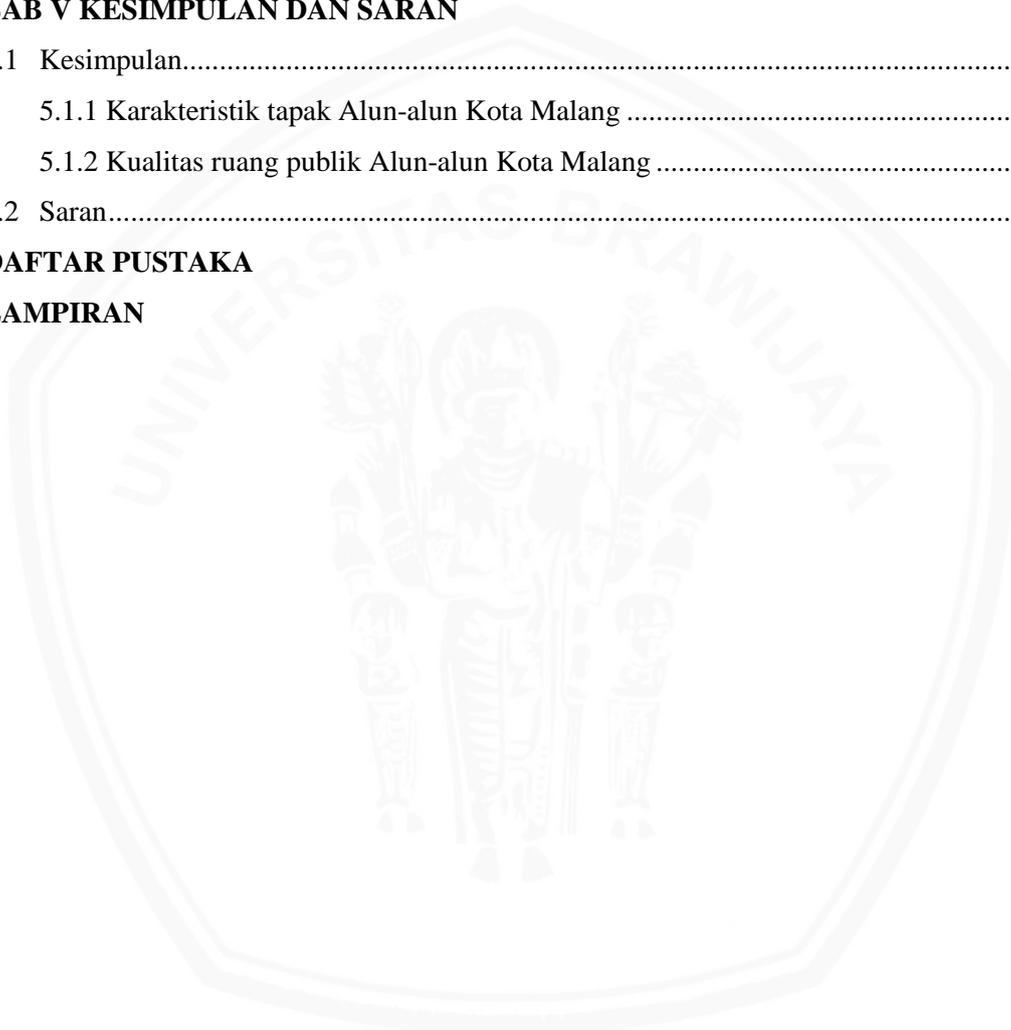
 4.3. 1 Berdasarkan Umur..... 67

 4.3. 2 Berdasarkan Jenis Kelamin 67

 4.3. 3 Berdasarkan Asal..... 68

 4.3. 4 Berdasarkan Pekerjaan 68

4.3. 5 Berdasarkan Pendidikan Terakhir	69
4. 4 Behaviour Mapping.....	69
4. 5 Kualitas Alun-alun Kota Malang	88
4. 6 <i>Mean Score Analysis</i>	93
4. 7 Potensi dan Masalah Alun-alun Kota Malang.....	95
4.7. 1 Potensi Alun-alun Kota Malang	95
4.7.2 Permasalahan Alun-alun Kota Malang.....	98
4.8 Rekomendasi.....	101
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	107
5.1.1 Karakteristik tapak Alun-alun Kota Malang	107
5.1.2 Kualitas ruang publik Alun-alun Kota Malang	109
5.2 Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Alun-alun Kota Malang.....	5
Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran.....	7
Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	16
Gambar 3. 1 Diagram Alir	23
Gambar 4. 1 Peta Administrasi Kota Malang	34
Gambar 4. 2 Peta Orientasi Kota Malang Terhadap Wilayah Studi	35
Gambar 4. 3 Peta Tautan Lingkungan.....	37
Gambar 4. 4 Peta Keistimewaan Fisik Alamiah	42
Gambar 4. 5 Jadwal operasional air mancur	43
Gambar 4. 6 Peta Keistimewaan Fisik Buatan.....	51
Gambar 4. 7 Becak	52
Gambar 4. 8 Angkutan Umum	52
Gambar 4. 9 Peta Sirkulasi.....	54
Gambar 4. 10 Peta Utilitas	59
Gambar 4. 11 Peta Panca Indera (Pemandangan Ke Daam Tapak)	61
Gambar 4. 12 Peta Panca Indera (Pemandangan Ke Luar Tapak)	62
Gambar 4. 13 Area Playground.....	64
Gambar 4. 14 Area Skateboard	64
Gambar 4. 15 Landmark Alun-alun Kota Malang	64
Gambar 4. 16 Area Air Mancur	64
Gambar 4. 17 Passive Area	65
Gambar 4. 18 Area Spot Foto Alun-alun (2).....	65
Gambar 4. 19 Peta Zona Alun-alun Kota Malang.....	66
Gambar 4. 20 Prosentase pengunjung Alun-alun Kota Malang Berdasarkan Umur.....	67
Gambar 4. 21 Prosentase Pengunjung Alun-alun Kota Malang Berdasarkan Jenis Kelamin	68
Gambar 4. 22 Prosentase Pengunjung Alun-alun Kota Malang Berdasarkan Asal	68
Gambar 4. 23 Prosentase Pengunjung Alun-alun Kota Malang Berdasarkan Pekerjaan.....	69
Gambar 4. 24 Prosentase Pengunjung Alun-alun Kota Malang Berdasarkan.....	69
Gambar 4. 25 Peta Intensity of Use- Weekday	71
Gambar 4. 26 Peta Intensity of Use – Weekend	72
Gambar 4. 27 Peta Intensity of Social Use - Weekday	74
Gambar 4. 28 Peta Intensity of Social Use – Weekend	75
Gambar 4. 29 Peta Duration of Stay - Weekday	77
Gambar 4. 30 Peta Duration of Stay – Weekend	78



Gambar 4. 31 Peta Temporal of Use - Weekend.....	80
Gambar 4. 32 Peta Temporal of Use – Weekend.....	81
Gambar 4. 33 Peta Variety of Use - Weekday	83
Gambar 4. 34 Peta Variety of Use – Weekend	84
Gambar 4. 35 Peta Diversity of Users - Weekday	86
Gambar 4. 36 Peta Diversity of Users - Weekend	87
Gambar 4. 44 Keterkaitan Analisis Tapak, Good Public Space Index, Behavior Mapping Dan Rekomendasi	102



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Studi Terdahulu.....	17
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian.....	19
Tabel 3. 2 Data Sekunder.....	24
Tabel 3. 3 Desain Survei.....	30
Tabel 4. 1 Tata guna lahan sekitar Alun-alun Kota Malang.....	36
Tabel 4. 2 Luas Alun-Alun Kota Malang.....	38
Tabel 4. 3 Kondisi Fisik Alamiah di Alun-alun Kota Malang.....	40
Tabel 4. 4 Kondisi Fisik Buatan di Alun-alun Kota Malang.....	46
Tabel 4. 5 Kondisis Utilitas di Alun-alun Kota Malang.....	56
Tabel 4. 6 Pembagian Zona Alun-alun Kota Malang.....	64
Tabel 4. 7 Intensitas Pengunjung Alun-alun Kota Malang.....	70
Tabel 4. 8 Intensitas Aktivitas Sosial Pengunjung Alun-alun Kota Malang.....	73
Tabel 4. 9 Durasi Aktivitas Pengunjung Alun-alun Kota Malang.....	76
Tabel 4. 10 Rata-rata Sebaran Aktivitas di Alun-alun Kota Malang.....	79
Tabel 4. 11 Keberagaman Aktivitas di Alun-alun Kota Malang.....	82
Tabel 4. 12 Keberagaman Pengunjung Alun-alun Kota Malang.....	85
Tabel 4. 13 Rentang Nilai Good Public Space Index.....	88
Tabel 4. 14 Rentang Nilai Hasil Keseluruhan Good Public Space Index.....	88
Tabel 4. 15 Intensitas Pengunjung Alun-alun Kota Malang.....	88
Tabel 4. 16 Intensitas Aktivitas Sosial Pengunjung Alun-alun Kota Malang.....	89
Tabel 4. 17 Durasi Aktivitas Pengunjung Alun-alun Kota Malang.....	90
Tabel 4. 18 Sebaran Aktivitas Pada Suatu Kurun Waktu (Temporal Diversity of Use) Alun- alun Kota Malang.....	90
Tabel 4. 19 Keberagaman Aktivitas (Variety of Use) Alun-alun Kota Malang.....	91
Tabel 4. 20 Keberagaman pengunjung (Diversity of Users) Alun-alun Kota Malang.....	92
Tabel 4. 21 Hasil Keseluruhan Indeks Kualitas Alun-alun Kota Malang.....	93

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang publik pada dasarnya merupakan suatu wadah yang dapat menampung aktivitas tertentu dari masyarakat, secara individu maupun kelompok (Hakim 1987, p. 13). Ruang publik terbentuk dari lingkungan alami dan buatan dengan kemudahan akses dan keberagaman aktivitas kemudian menjadi kunci utama (Carmona, et al., 2008, p. 4). Hal tersebut mendukung pendapat Gehl (1987, p. 13), dimana keberadaan aktivitas pada ruang luar dapat menjadi indikator kualitas ruang publik perkotaan. Secara logis dapat diasumsikan bahwa aktivitas manusia dilakukan dengan tujuan yang random, orang cenderung akan lebih beraktivitas pada ruang luar dengan kualitas yang baik. Ruang terbuka publik membutuhkan penataan lokasi untuk aspek daya tarik ruang publik agar tersebar merata dan dapat dinikmati oleh pengguna ruang publik (Sasongko, et al., 2017).

Carmona, et al., (2003, p. 124) dan Parkinson (2012, p. 51) menguraikan bahwa satu aspek penting dalam ruang publik yang demokratis adalah tersedianya aksesibilitas yang baik. Adanya aksesibilitas yang baik akan mendorong pemanfaatan ruang publik oleh pengguna yang beragam. Keberagaman pengguna dapat diukur dari keberagaman gender, usia dan beberapa karakteristik lainnya. Sebagai ruang responsif, ruang publik harus dapat memberikan kenyamanan dan keleluasan bagi pemanfaatan dan kegiatan yang beragam. Selain hadirnya aktivitas yang beragam intensitas pengguna dapat dipergunakan sebagai tolak ukur ruang publik yang responsif (Shaftoe, 2008, p. 140).

Kota Malang merupakan salah satu kota yang berada di Jawa Timur yang mengalami pertumbuhan penduduk dengan pesat. Hal itu dikarenakan banyaknya fasilitas pendidikan yang dapat menarik penduduk tidak tetap untuk menetap dan tinggal. Ruang kota yang semakin sempit harus tetap memperhatikan ruang publik, sehingga terdapat ruang untuk masyarakat beristirahat dan berinteraksi antar individu satu dengan individu lainnya, antar satu kelompok dengan kelompok lainnya. Kota Malang dirancang oleh arsitek Belanda Herman Thomas Karsten di Tahun 1914 (Wahyunik, 2017). Salah satu taman yang dirancang oleh Herman yaitu Alun-alun Kota Malang.

Alun-alun Kota Malang berdasarkan Peraturan Daerah Kota Malang No.4 tahun 2011, merupakan salah satu ruang terbuka publik dan pusat pelayanan kota di Kota Malang. Alun-alun Kota Malang mengalami perubahan pada tahun 2015 baik perubahan fisik maupun non fisik. Berdasarkan penelitian Naqvi (2012), Alun-alun Kota Malang sebelum

mengalami perubahan fisik dan nonfisik masih banyak fasilitas dan utilitas yang kurang memadai, seperti kandang burung yang ada kondisinya kurang terawat, rusaknya tempat sampah dari 51 tempat sampah yang ada didapatkan 6 tempat sampah yang mengalami kerusakan dan dari 41 lampu yang ada di kawasan alun-alun terdapat 6 lampu yang mengalami kerusakan. Alun-alun Kota Malang sebelum renovasi juga sering terlihat banyak PKL yang berjualan di dalam kawasan Alun-alun.

Setelah adanya perubahan pada penataan ruang dan banyak area-area baru dan fasilitas baru, seperti area bermain anak, air mancur, tulisan Alun-alun Malang yang menjadi salah satu landmark baru, area untuk sholat saat hari raya besar dan sholat jum'at, fasilitas penunjang lain yang disediakan guna menunjang aktifitas pengunjung Alun-alun Malang, serta dilarang adanya PKL di kawasan Alun-alun. Namun berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, masih didapatkan permasalahan seperti kurangnya pencahayaan saat malam hari dan beberapa sisi alun-alun yang kurang dimanfaatkan saat siang hari, serta masih adanya fasilitas yang mengalami kerusakan, dan area parkir yang kurang memadai. Berdasarkan Afifah (2018), kualitas kebisingan Alun-Alun Kota Malang memiliki nilai tingkat kebisingan yang tinggi. Kebisingan memiliki nilai 2,99, hal tersebut menunjukkan bahwa Alun-alun Kota Malang memiliki nilai kualitas dibawah nilai standart dengan kategori kebisingan yang buruk. Kebisingan yang tinggi di Alun-alun Kota Malang dikarenakan lalu lintas dan kegiatan disekitar Alun-alun.

Berdasarkan adanya permasalahan di atas, diperlukan adanya evaluasi kualitas ruang publik untuk pengembangan selanjutnya dengan mempertimbangkan kebijakan yang ada, dan melibatkan pengunjung untuk mengetahui permasalahan dan pengembangan yang dapat sesuai dengan pengunjung. Sehingga diharapkan Alun-alun ke depannya dapat menjadi ruang terbuka publik yang lebih baik.

1. 2 Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang berkaitan dengan Alun-alun Kota Malang saat ini antara lain:

1. Sebelum adanya perubahan fisik dan non fisik Alun-alun kondisinya masih banyak terdapat fasilitas yang rusak dan banyak PKL yang berada di kawasan Alun-alun.
2. Setiap sisi pojok alun-alun terkesan gelap dan jarang adanya aktivitas pada malam hari.
3. Terdapat area Alun-alun yang kurang dimanfaatkan pada siang hari pada sisi Barat, Selatan dan Timur.
4. Kualitas kebisingan yang tinggi karena lalu lintas dan kegiatan disekitar alun-alun.

5. Terdapat fasilitas yang mengalami kerusakan seperti tempat sampah dan lampu penerangan.
6. Lokasi parkir yang kurang memadai pada waktu ramainya pengunjung, sehingga terkadang membuat kemacetan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka rumusan masalah yang didapatkan, yaitu:

1. Bagaimanakah karakteristik tapak di Alun-alun Kota Malang saat ini?
2. Bagaimanakah kualitas ruang publik Alun-alun Kota Malang saat ini?

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan peneliti yaitu:

1. Mengidentifikasi karakteristik tapak alun-alun Kota Malang.
2. Mengidentifikasi kualitas ruang publik alun-alun Kota Malang.

1.5 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian mengenai kualitas alun-alun Kota Malang ialah:

a. Bagi Akademisi

Sebagai bahan kajian untuk mempelajari dan mengetahui konsep-konsep dalam mengetahui kualitas ruang publik untuk mengembangkan dan melakukan pengembangan kawasan pada alun-alun.

b. Bagi pemerintah kota

Sebagai kontribusi dan masukan bagi pemerintah Kota Malang untuk dapat mengembangkan kawasan alun-alun sebagai ruang publik yang lebih optimal.

c. Bagi masyarakat

Sebagai penilai maupun objek yang terlibat langsung dalam pemanfaatan fungsi kawasan alun-alun. Masyarakat juga diharapkan dapat mendukung upaya dalam pengembangan kawasan alun-alun sebagai ruang publik yang optimal pemanfaatan fungsinya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

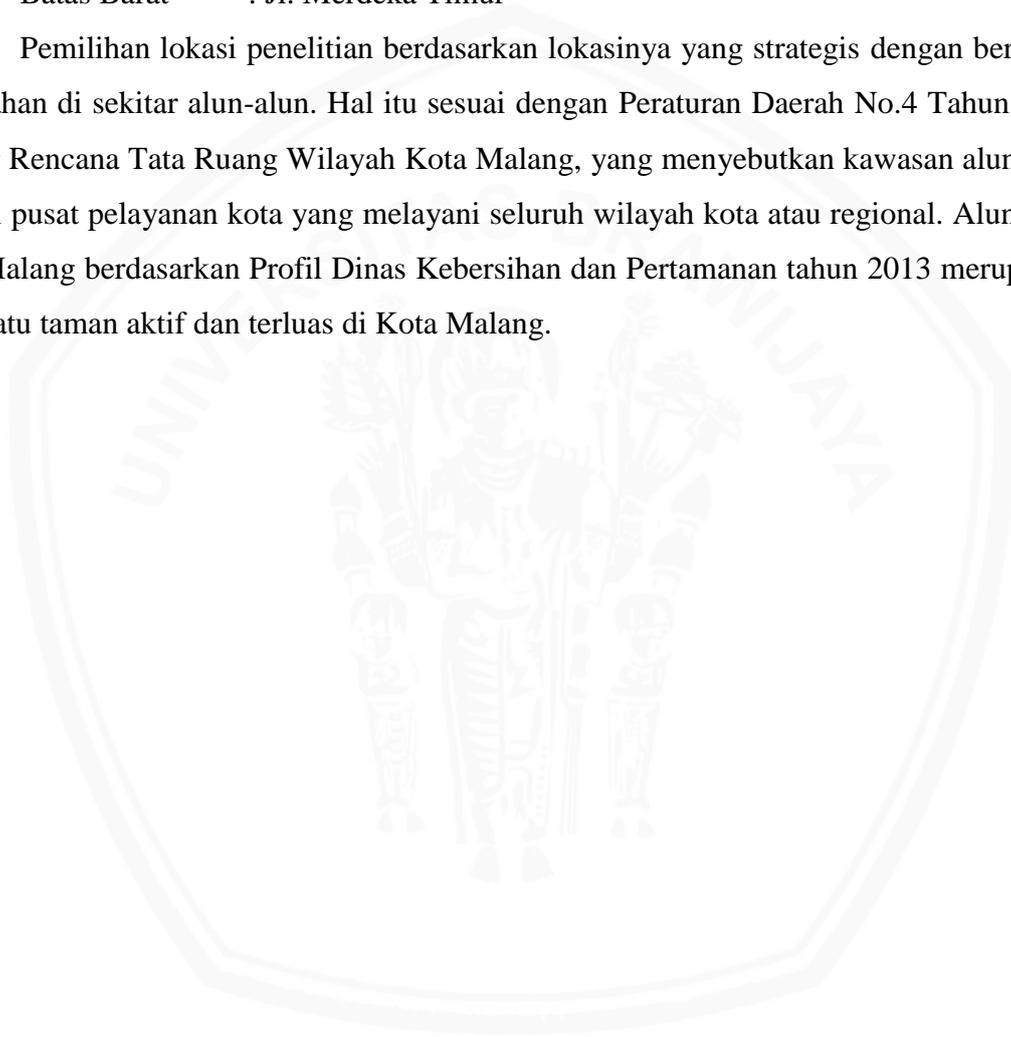
Ruang lingkup penelitian terdiri dari ruang lingkup studi dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup penelitian disusun agar proses pembahasan dan analisis tidak menyimpang dari tujuan peneliti.

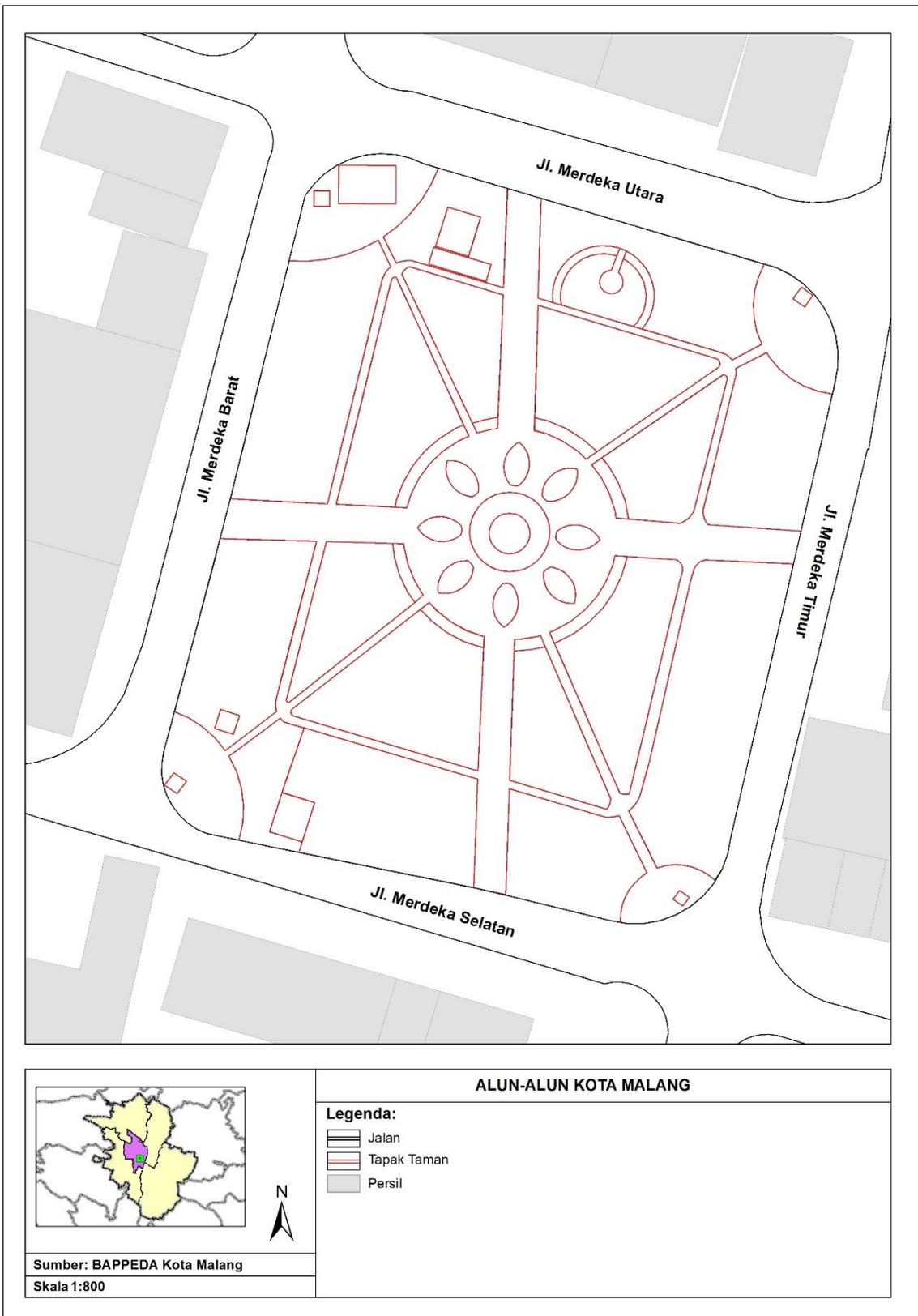
1.6.1 Ruang Lingkup Studi

Ruang lingkup wilayah penelitian yaitu alun-alun Kota Malang yang berada di Kelurahan Kidul Dalem, Kecamatan Klojen. Luas alun-alun Kota Malang 23.970 m². Adapun batas dari alun-alun Kota Malang sebagai berikut:

- Batas Utara : Jl. Merdeka Utara
- Batas Selatan : Jl. Merdeka Selatan
- Batas Timur : Jl. Merdeka Barat
- Batas Barat : Jl. Merdeka Timur

Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan lokasinya yang strategis dengan beragam guna lahan di sekitar alun-alun. Hal itu sesuai dengan Peraturan Daerah No.4 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang, yang menyebutkan kawasan alun-alun sebagai pusat pelayanan kota yang melayani seluruh wilayah kota atau regional. Alun-alun Kota Malang berdasarkan Profil Dinas Kebersihan dan Pertamanan tahun 2013 merupakan salah satu taman aktif dan terluas di Kota Malang.





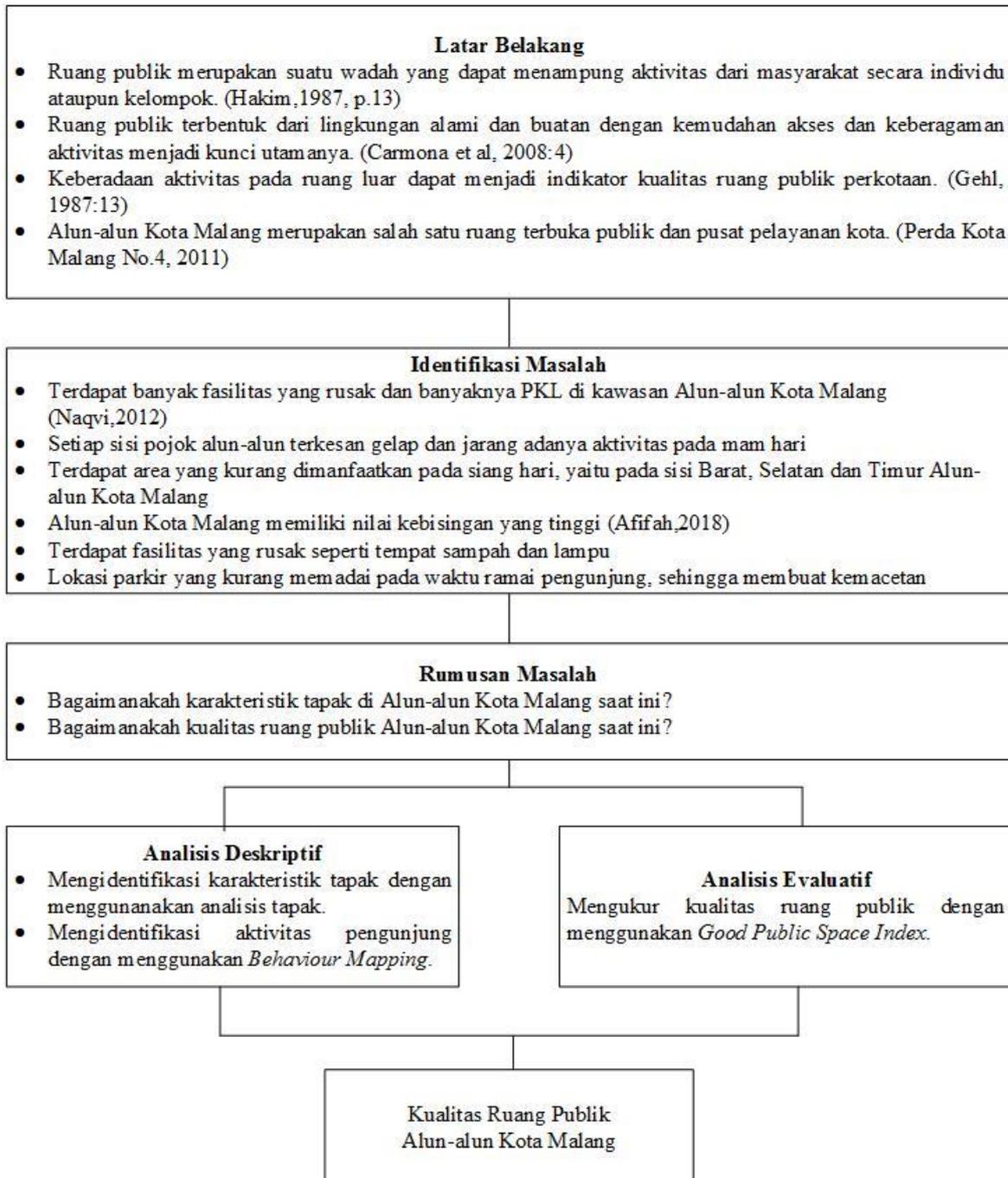
Gambar 1. 1 Peta Alun-alun Kota Malang

1.6.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi berguna untuk membatasi pengkajian materi yang akan dibahas, agar pembahasan terfokus dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pembatasan materi meliputi:

1. Kondisi Alun-alun Kota Malang yang akan diteliti oleh peneliti yaitu kondisi Alun-alun Kota Malang saat ini, setelah adanya renovasi yang dilakukan pada Alun-alun.
2. Analisis tapak adalah analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi semua faktor-faktor yang mempengaruhi bangunan dalam suatu tapak yang kemudian faktor-faktor tersebut akan dievaluasi untuk menghasilkan rekomendasi dalam pengembangan kawasan. Maka pada penelitian kualitas alun-alun Kota Malang, analisis tapak yang akan dibahas oleh peneliti lebih difokuskan kepada karakteristik alun-alun Kota Malang yang berkaitan dengan aktivitas pengunjung. Karakteristik alun-alun Kota Malang yang akan dibahas, yaitu:
 - a. Lokasi
 - b. Tautan Lingkungan
 - c. Ukuran dan tata wilayah
 - d. Uraian hukum
 - e. Keistimewaan fisik alamiah
 - f. Keistimewaan fisik buatan
 - g. Sirkulasi
 - h. Utilitas
 - i. Panca Indera
 - j. Manusia dan kebudayaan
 - k. Iklim
3. Kualitas ruang publik dengan melihat dari aktivitas dan penggunaan ruang publik yang menggunakan variabel *good public space index*. Variabel dari *good public space index* yaitu intensitas penggunaan, intensitas aktivitas sosial, durasi aktivitas, sebaran aktivitas, keberagaman aktivitas, dan keberagaman pengguna dari pengunjung ruang terbuka publik.
4. Behaviour Mapping dalam penelitian Kualitas Ruang Publik di Alun-alun Kota Malang difokuskan pada *place centered mapping*, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui perilaku orang yang dilakukan pada ruang publik sehingga dapat diketahui aktivitas apa saja yang ada di alun-alun.

1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjelasan tentang urutan dan penjelasan isi dari setiap bab dalam penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang perlunya dilakukan penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian yang mencakup ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Kemudian dilanjutkan dengan sistematika pembahasan dan pembuatan kerangka pemikiran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang literatur yang menjadi acuan dalam analisa data, penelitian sejenis yang menjadi penunjang penelitian, serta kerangka teori yang dibuat untuk memudahkan dalam mengidentifikasi dan pengaplikasian tiap-tiap teori yang dijadikan acuan dalam menganalisa tiap masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang dimulai dari jenis penelitian, diagram alir penelitian, metode pengumpulan data, metode analisa data, dan desain survey yang berfungsi sebagai pedoman dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang data yang dianalisis dengan metode yang telah dibahas pada Bab III, tentang kualitas ruang publik dengan menggunakan analisis deskriptif dan evaluatif yang dapat menghasilkan kesimpulan dari tujuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran yang didapat dari penelitian dimana dapat dijadikan rekomendasi untuk pemerintah dan pihak lain terkait kualitas ruang publik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Ruang Publik

Ruang publik pada dasarnya (Hakim, 1987:13) merupakan suatu wadah yang dapat menampung aktivitas tertentu dari masyarakat, secara individu maupun kelompok. Menurut Tibbalds (2011), ruang publik adalah semua tempat untuk masyarakat yang memiliki akses fisik dan visual, seperti jalan, alun-alun dan taman. Menurut Lang (2005) ruang publik merupakan tempat-tempat dimana semua orang dapat mengakses, meskipun terkadang akses tersebut dapat dikendalikan. Ruang publik terdiri atas dua, yaitu ruang *outdoor* dan ruang *indoor*. Jalan, alun-alun, dan taman termasuk dalam ruang *outdoor*. Perpustakaan dan pusat pebelanjaan merupakan contoh ruanh *indoor*.

Menurut Carr, et al. (1992) ruang terbuka publik merupakan ruang milik bersama, tempat masyarakat melakukan aktivitas fungsional dan ritualnya dalam suatu ikatan komunitas, baik kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan berkala yang telah ditetapkan sebagai sesuatu yang terbuka, tempat masyarakat melakukan aktivitas pribadi dan kelompok.

Ruang terbuka dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 1988 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Perkotaan adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah lain yang lebih luas, baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk memanjang/jalur dimanadalam penggunaannya lebih bersifat terbuka dan pada dasarnya tanpa bangunan.

2.1.1 Fungsi Ruang Publik

Menurut Darmawan (2007), fungsi ruang publik kota dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sebagai pusat interaksi, komunikasi masyarakat baik formal maupun informal. Kegiatan formal seperti upacara bendera, dan shalat idul fitri. Sedangkan kegiatan formal seperti pertemuan individual, dan pertemuan kelompok masyarakat dalam acara santai dan rekreatif.
2. Sebagai ruang terbuka yang menampung koridor-koridor jalan yang menuju ke arah ruang publik tersebut dan sebagai ruang pengikat dilihat dari struktur kota, dan sebagai pembagi ruang fungsi bangunan di sekitarnya serta sebagai ruang transit bagi masyarakat yang akan pindah ke tujuan yg lain.
3. Sebagai tempat pedagang kaki lima (PKL) yang menjajakan makanan dan minuman, pakaian, souvenir, dan jasa hiburan.
4. Sebagai paru-paru kota yang semakin padat, sehingga masyarakat memanfaatkan ruang publik sebagai tempat berolahraga, bermain, dan bersantai bersama keluarga.

2.1.2 Tipologi Ruang Publik

Berdasarkan pelingkupannya Carmona, et al. (2003:111), ruang publik dapat dibagi menjadi beberapa tipologi antara lain:

1. *External public space*. Ruang publik yang biasanya berbentuk ruang luar dan dapat diakses oleh semua orang (publik), seperti taman kota, dan alun-alun.
2. *Internal public space*. Ruang publik yang berupa fasilitas umum yang dikelola oleh pemerintah dan dapat diakses oleh warga secara bebas tanpa ada batasan tertentu, seperti kantor pos, rumah sakit dan kantor polisi.
3. *External and internal "quasi" public space*. Ruang publik yang dikelola oleh sector privat berupa fasilitas umum dengan adanya batasan atau aturan yang harus ditaati, seperti mall, dan restoran.

Berdasarkan fungsinya secara umum Carmona, et al. 2003:62, tipologi ruang dibagi menjadi beberapa:

1. *Positive space*. Ruang publik yang dikelola oleh pemerintah dan dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan yang sifatnya positif. Bentuk dari ruangnya seperti ruang alami/semi alami, ruang publik dan ruang terbuka publik.
2. *Negative space*. Ruang publik yang tidak dimanfaatkan bagi kegiatan publik secara optimal, karena memiliki fungsi yang tidak sesuai dengan kenyamanan dan keamanan aktivitas sosial serta kondisinya yang tidak dikelola dengan baik. Bentuk ruang seperti ruang pergerakan, ruang servis dan ruang-ruang yang ditinggalkan karena kurang baiknya proses perencanaan.

3. *Ambiguous space*. Ruang yang dimanfaatkan untuk aktivitas peralihan dari kegiatan utama warga yang biasanya berbentuk seperti ruang bersantai dipertokoan, café, rumah peribadatan, dan ruang rekreasi.
4. *Private space*. Ruang yang dimiliki secara privat oleh warga yang biasanya berbentuk ruang terbuka privat, halaman rumah dan ruang di dalam bangunan.

2.2 Kualitas Ruang Publik

Kualitas ruang publik diukur berdasarkan aspek sosial menurut Sauter and Huettenmoser (2008), mempergunakan tiga dimensi untuk mengukur integrasi sosial dalam kajian ruang publik, antara lain:

1. Dimensi struktural, berkaitan dengan aksesibilitas dan penggunaan ruang.
2. Dimensi interkatif, berkaitan dengan hubungan sosial, jenis aktivitas pada ruang publik serta adanya kemungkinan partisipasi pada aktivitas dan pengambilan keputusan di tingkat lokal.
3. Dimensi subjektif, berkaitan dengan kepuasan personal terhadap pengelolaan lingkungan serta persepsi mengenai keterlibatan warga secara sosial.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan aktivitas sosial pada ruang publik, Mehta (2007) mempergunakan beberapa variabel yang dipergunakan untuk mengukur dan menyusun “*good public space index*”, antara lain:

1. Intensitas penggunaan, yang diukur dari jumlah orang yang terlibat dalam aktivitas statis dan dinamis padarunag luar.
2. Intensitas aktivitas sosial, yang diukur berdasarkan jumlah orang dalam setiap kelompok yang terlibat dalam aktivitas statis dan dinamis pada ruang luar.
3. Durasi aktivitas, yang diukur berdasarkan berapa lama waktu yang dipergunakan orang untuk beraktivitas pada ruang luar.
4. Variasi penggunaan, yang diukur berdasarkan keberagaman atau jumlah tipologi aktivitas yang dilaksanakan pada ruang luar.
5. Keberagaman pengguna, yang diukur berdasarkan variasi pengguna seperti usia jenis kelamin, dan lain sebagainya.

2.3 Behaviour Mapping

Menurut Hariyadi and Setiawan (1995), *behavioral mapping* digambarkan sebagai cara untuk mengungkap pola-pola ruang yang tercipta akibat hubungan timbal balik antara manusia dengan ruang, diwujudkan dalam bentuk sketsa dan diagram mengenai suatu area dimana manusia melakukan kegiatannya. Tujuannya adalah untuk menggambar-kan

perilaku dalam peta, mengidentifikasi jenis frekuensi perilaku, serta menunjukkan kaitan perilaku dengan wujud perancangan yang *spesifik*.

Menurut Sommer R, Sommer B (1980) *behavior* digambarkan dalam bentuk sketsa atau diagram mengenai suatu area dimana manusia melakukan berbagai kegiatannya. Tujuannya adalah untuk menggambarkan perilaku dalam peta, mengidentifikasi jenis dan frekuensi perilaku, serta menunjukkan kaitan antara perilaku tersebut dengan wujud perancangan yang spesifik. Pemetaan perilaku ini dapat dilakukan secara langsung pada saat dan tempat dimana dilakukan pengamatan kemudian berdasarkan catatan-catatan yang dilakukan. Adapun jenis-jenis perilaku yang biasa dipetakan antara lain pola perjalanan (*trip pattern*), migrasi, perilaku konsumtif (*consumptive behavior*), kegiatan rumah tangga (*households activities*), hubungan ketetanggaan (*neighboring*), serta penggunaan berbagai fasilitas publik. Terdapat 2 cara melakukan pemetaan perilaku yaitu :

1. *Place-centered mapping*

Metode *place centered mapping* digunakan untuk mengetahui perilaku individu maupun kelompok dalam memanfaatkan, menggunakan dan mengakomodasikan dalam suatu waktu pada tempat tertentu. Langkah-langkah dalam metode *place centered mapping* antara lain :

- a. Membuat sketsa tempat/ seting yang meliputi seluruh unsur fisik yang diperkirakan mempengaruhi perilaku pengguna ruang;
- b. Membuat daftar perilaku yang akan diamati serta menentukan simbol/ tanda sketsa setiap perilaku;
- c. Mencatat berbagai perilaku yang terjadi dalam kurun waktu tertentu dengan menggunakan simbol-simbol pada peta.

2. *Person-centered mapping*

Metode *person-centered mapping* ini lebih menekankan pada pergerakan manusia pada periode waktu tertentu, tidak hanya pada satu tempat atau lokasi melainkan pada beberapa tempat. Pada teknik ini penelitian berhadapan dengan seseorang yang khusus diamati. Langkah-langkah dalam melakukan teknik *person-centered mapping* antara lain :

- a. Menentukan jenis sampel person yang akan diamati;
- b. Menentukan waktu pengamatan (pagi,siang, malam);
- c. Mengamati aktivitas yang dilakukan dari masing-masing individu;
- d. Mencatat aktivitas sampel yang diamati dalam matrix;

- e. Membuat alur sirkulasi sampel di area yang diamati mengetahui kemana orang tersebut pergi.

2.4 Teori Aktivitas

Menurut Lawson, Zhang (2009) ada 3 klasifikasi aktivitas pada ruang publik, antara lain:

1. Aktivitas proses yaitu dilakukan sebagai peralihan dari dua atau lebih aktivitas utama. Bentuk dari aktivitas ini biasanya pergerakan dari suatu tempat;
2. Kontak fisik yaitu aktivitas yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang secara langsung melakukan komunikasi atau aktivitas sosial lainnya;
3. Aktivitas transisi yaitu berupa aktivitas tanpa tujuan yang spesifik yang biasanya dilakukan seorang diri, seperti duduk mengamati pemandangan dan lainnya.

Suatu aktivitas dapat terdiri dari sub aktivitas yang satu sama lainnya saling berhubungan yang dikenal dengan sistem aktivitas Rapoport (1977). Sistem aktivitas berkaitan erat dengan 3 elemen utama yaitu:

1. Pedagang Kaki Lima sebagai *activity support* kawasan;
2. Parkir;
3. Pejalan kaki, berkaitan dengan pola pergerakan/sirkulasinya.

2.5 Teori Tapak

Menurut White (1985) informasi-informasi yang dibutuhkan dalam perencanaan tapak yaitu:

1. Lokasi
Meliputi peta negara dan peta kota yang memperlihatkan lokasi tapak dalam hubungan dengan kota sebagai suatu keseluruhan.
2. Tautan Lingkungan
Menggambarkan lingkungan disekitar tapak yang langsung berbatasan, bisa berupa guna lahan, bangunan yang ada di sekitar tapak.
3. Ukuran dan tata wilayah
Aspek aspek yang berkaitan dengan dimensional tapak, meliputi batas-batas tapak, lokasi dan dimensi jalur penembusan dan klasifikasi tata wilayah yang ada dengan semua implikasi dimensionalnya (garis sempadan, ketentuan parkir)
4. Uraian hukum
Keterkaitan kawasan dengan arahan-arahan dalam kebijakan yang di gunakan untuk mengembangkan kawasan
5. Keistimewaan fisik alamiah

Meliputi kontur, pola-pola drainase, tipe tanah, pepohonan, batu-batuan, sungai, lembah, kolam dan lain sebagainya

6. Keistimewaan buatan

Mencatat kondisi pada tapak seperti dinding, jalan, pagar, bahu jalan, tiang, pola, dan lapisan perkerasan

7. Sirkulasi

Menggambarakan pola-pola pergerakan pejalan kaki disekitar tapak

8. Utilitas

Kategori ini berkaitan dengan tipe, kapasitas dan lokasi dari seluruh utilitas yang berada pada, berdampingan dengan dan dekat dengan tapak, meliputi pencahayaan, tempat sampah, tempat duduk

9. Panca indera

Mencatat aspek visual, pendengaran, peraba, dan penciuman yang dapat direkam oleh panca indera disekitar tapak.

10. Manusia dan kebudayaan

Meliputi suatu analisis lingkungan dengan melihat faktor-faktor sosiologi masyarakat serta hubungan manusia dengan pola-pola karakteristik

11. Iklim

Kondisi iklim yang berhubungan dengan tapak seperti hujan dan lintasan matahari.

2.6 Analisis *Good Public Space Index*

Analisis ini berguna untuk mengetahui kualitas suatu ruang publik. Analisis *Good Public Space Index* mendapat masukan dari *behavior mapping* dimana fokus amatan yang akan dianalisis dengan menggunakan *Good Public Space Index* dijabarkan melalui *behavior mapping*. Dengan bantuan teknik *behavior map* Hariyadi and Setiawan (1995:72-74) beberapa informasi yang dibutuhkan dalam metode ini dapat terekam, antara lain:

1. Jumlah pengguna ruang luar.
2. Pola pengelompokan pengguna pada ruang luar.
3. Lama aktivitas.
4. Jenis aktivitas. Jenis aktivitas dapat mempergunakan klasifikasi aktivitas menurut Zhang and Lawson (2009)
5. Karakteristik pengguna ruang luar: jenis kelamin, usia, dan lain sebagainya.

Informasi –informasi tersebut akan diolah menjadi data masukan bagi metode *good public space index* (GPSI).

Sebagaimana diuraikan oleh Mehta (2007), metode ini menggunakan enam variable, antara lain:

1. *Intensity of use (IU)*. Variabel ini dijelaskan oleh jumlah orang yang terlibat dalam aktivitas pada ruang luar.
2. *Intensity of social use (ISU)*. Variabel ini dijelaskan melalui keberadaan kelompok pengguna pada ruang luar.
3. *People's duration of stay (PDS)*. Variabel ini dijelaskan oleh durasi (lama) orang melaksanakan aktivitas pada ruang luar.
4. *Temporal diversity of use*. Variabel ini diukur berdasarkan sebaran aktivitas yang terjadi pada suatu kurun waktu amatan.
5. *Variety of use*. Variabel ini diukur dari keberagaman aktivitas. Variabel ini diukur dengan mepergunakan metode *Simpson's Diversity Index*.
6. *Diversity of users*. Variabel ini diukur dari keberagaman karakteristik pengguna ruang luar. Variabel ini diukur dengan mepergunakan metode *Simpson's Diversity Index*.

2.6.1 *Simpson's Diversity Index*

Simpsons's diversity index dalam penelitian digunakan untuk mengolah data dalam analisis *good public space index*. *Simpsons's diversity index* adalah teknik yang lazim dipergunakan dalam analisis keanekaragaman hayati (Khan) dalam ranah ilmu lingkungan. Teknik ini dapat dipergunakan dalam pengukuran pemanfaatan ruang publik karena memiliki kesamaan prinsip.

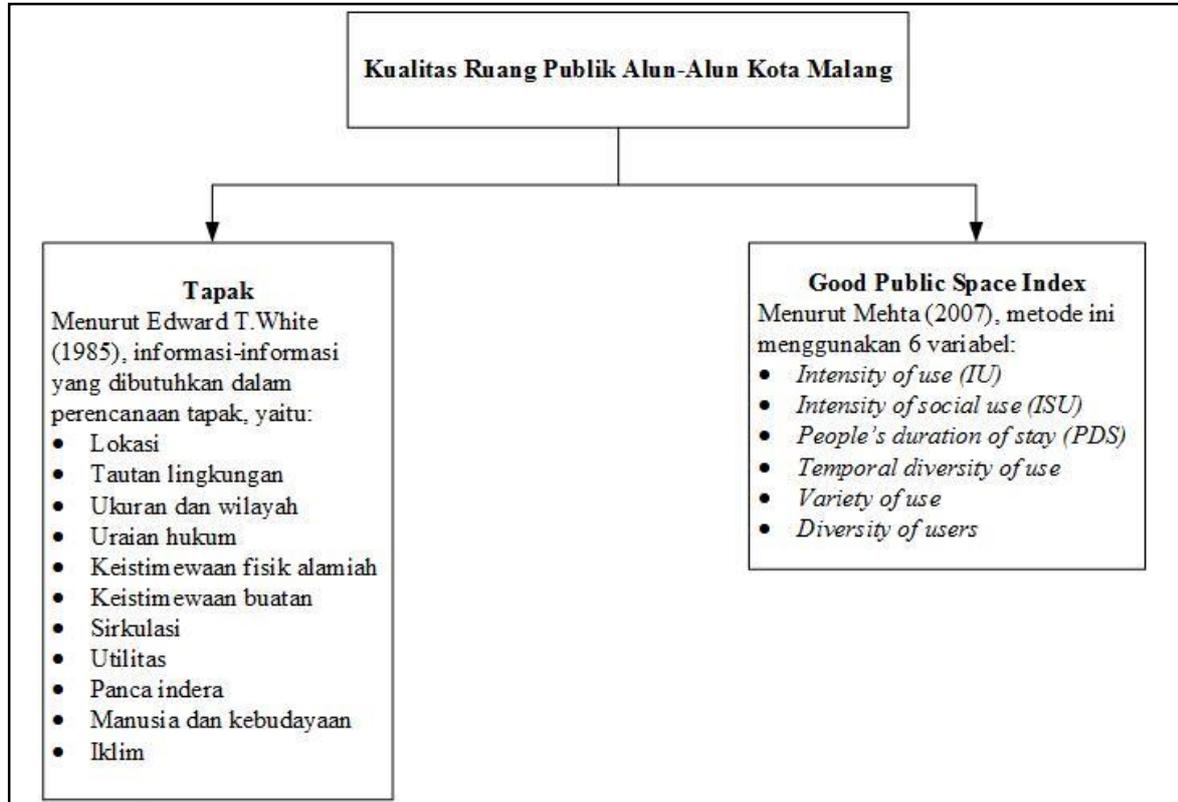
2.7 *Mean Score Analysis*

Mean score analysis digunakan untuk mengetahui kategori masing-masing variabel, tujuan peneliti menggunakan analisis ini yaitu untuk mencari nilai rata-rata nilai keseluruhan variabel *good public space index* dan membandingkannya dengan setiap nilai indek variabel *good public space index*. Berikut merupakan langkah-langkah untuk melakukan analisis *mean score*:

1. Mencari nilai rata-rata keseluruhan variabel indeks Alun-alun Kota Malang.
2. Membandingkan nilai rata-rata keseluruhan dengan masing-masing nilai variabel *good public space index* dengan nilai skor maksimum dan minimum. Jika nilai rata-rata keseluruhan $>$ daripada nilai variabel, maka nilai kualitas variabel dibawah rata-rata. Sedangkan jika nilai rata-rata keseluruhan $<$ daripada nilai variabel, maka nilai kualitas siatas rata-rata.

2.8 Kerangka Teori

Penelitian kualitas ruang publik di taman Kota Malang dilakukan dengan menggunakan beberapa teori atau kajian yang mendukung kegiatan penelitian. Adapun keterkaitan antar teori yang digunakan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

2.9 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan studi terdahulu sebagai referensi dalam menentukan variabel dalam mengetahui kualitas ruang publik yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. 1 Studi Terdahulu

Nama	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel	Analisis yang digunakana	Output	Perbandingan
Vani Maulina, 2015	Keterkaitan Ketersediaan <i>WiFi</i> Terhadap Kinerja Taman Bungkul Surabaya	Mengetahui nilai kinerja Taman Bungkul Surabaya dan keterkaitan ketersediaan WiFi dengan kinerja Taman Bungkul Surabaya	Variabel Kualitas Ruang Publik	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Behaviour Mapping</i> • <i>Good Public Space Index</i> • <i>Crosstab</i> 	Keterkaitan Ketersediaan <i>WiFi</i> Terhadap Kinerja Taman Bungkul Surabaya	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: Penggunaan analisis good public space index • Perbedaan: Pembahasan studi terdahulu menganalisis hubungan antara ketersediaan <i>WiFi</i> dengan kinerja Taman Bungkul Surabaya, sedangkan peneliti menganalisis kualitas ruang publik alun-alun Kota Malang.



“ Halaman ini sengaja dikosongkan ”



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian kualitas ruang publik di Alun-alun Kota Malang termasuk jenis penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif menurut Arikunto (2010) memiliki sifat umum, antara lain:

1. Kejelasan unsur: tujuan, subjek, sumber data yang lengkap;
2. Dapat menggunakan sampel;
3. Kejelasan desain penelitian;
4. Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul.

Penelitian kuantitatif merupakan cara untuk menguji objek teori dengan melakukan pemeriksaan hubungan diantara variabel. Penyajian data kuantitatif pada penelitian kualitas ruang publik di alun-alun Kota Malang dapat dideskripsikan melalui penilaian/persepsi masyarakat mengenai kualitas ruang publik dengan menggunakan metode *behavior mapping* dan *Good Public Space Index*.

3.2 Definisi Operasional

Peeneiltian ini membahas tentang karakteristik dan kualitas ruang publik Alun-alun Kota Malang. Karakteristik disini menggunakan analisis analisis tapak. Analisis tapak yang dimaksudkan hanya memuat tentang karakteristik tapak untuk melihat dan memahami bagaimana kondisi tapak secara keseluruhan. Kualitas ruang publik dalam penelitian menggunakan analisis *good public space index* yang melihat kualitas dari pengguna dan aktivitas di ruang luar.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dan sub variabel ditentukan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu mengetahui kualitas ruang publik di Alun-alun Kota Malang. Variabel dan sub variabel yang digunakan dapat dilihat pada **Tabel 3.1**.

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Variabel yang digunakan
Mengidentifikasi karakteristik Alun-alun Kota Malang	Variabel Tapak Edward T.White	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi • Tautan lingkungan • Ukuran dan tata wilayah • Keistimewaan alamiah fisik • Keistimewaan buatan fisik 	Analisis tapak dengan metode deskriptif

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Variabel yang digunakan
		<ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi • Utilitas • Panca indera • Manusia dan kebudayaan • Iklim 	
Mengidentifikasi kualitas ruang publik di Alun-alun Kota Malang	Intensitas penggunaan	Jumlah pengguna ruang pada pagi, siang, sore dan malam (Mehta, 2007)	Intensitas penggunaan
	Intensitas aktivitas sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah orang yang terlibat dalam kelompok (Mehta, 2007) • Jumlah orang yang tidak terlibat dalam kelompok (Mehta, 2007) 	Intensitas aktivitas sosial
	Durasi aktivitas	Rata-rata waktu aktivitas (Mehta, 2007)	Durasi aktivitas
	Sebaran aktivitas	Jumlah aktivitas berdasarkan waktu penggunaan (Mehta, 2007)	Sebaran aktivitas
	Keberagaman aktivitas	Jenis aktivitas (Mehta, 2007)	Keberagaman aktivitas
	Keberagaman pengguna	<ul style="list-style-type: none"> • Usia • Jenis kelamin • Asal • Pekerjaan • Pendidikan terakhir (Mehta, 2007) 	Keberagaman pengguna

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Arikunto (2010) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2011, p. 119), populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini menggunakan *on site visitor survey* yang menggunakan kelompok masyarakat menjadi pengunjung kawasan penelitian sebagai populasi. *On site visitor survey* digunakan untuk mengetahui pendapat tentang ruang publik dari orang-orang yang mengunjungi ruang publik.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2011, p. 120). Sedangkan menurut pendapat lainnya, yang dimaksud sampel atau contoh adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010, p. 174)

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pengunjung Alun-alun di Kota Malang. Penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *Linier Time Function Sample* dimana metode penentuan sampel ini didasarkan pada keterbatasan atau kendala waktu. Adapun rumus dari *Linier Time Function Sample* adalah sebagai berikut.

$$N = \frac{T - t_0}{t_1} \quad (1)$$

Keterangan:

N = Banyaknya sampel yang terpilih

T = Waktu yang tersedia untuk penelitian (7 hari x 24 jam = 168 jam)

t₀ = Waktu tetap (8 jam/ hari x 7 hari = 56 jam)

t₁ = Waktu yang digunakan setiap sampling unit/wawancara (1/6 jam/ hari x 7 hari = 1,17 jam)

Dalam penelitian ini, asumsi waktu yang tersedia adalah sebanyak 24 jam dalam 7 hari. Waktu tetap yang digunakan untuk penelitian yaitu 8 jam yang didapatkan berdasarkan asumsi pembagian kategori waktu berkunjung yang terbagi pada pagi, siang, sore, dan malam dengan masing-masing lama waktu 2 jam di setiap waktu amatan. Waktu yang digunakan untuk wawancara setiap sampling unit adalah 6 menit, dan didapatkan waktu maksimal 1,17 jam untuk wawancara.

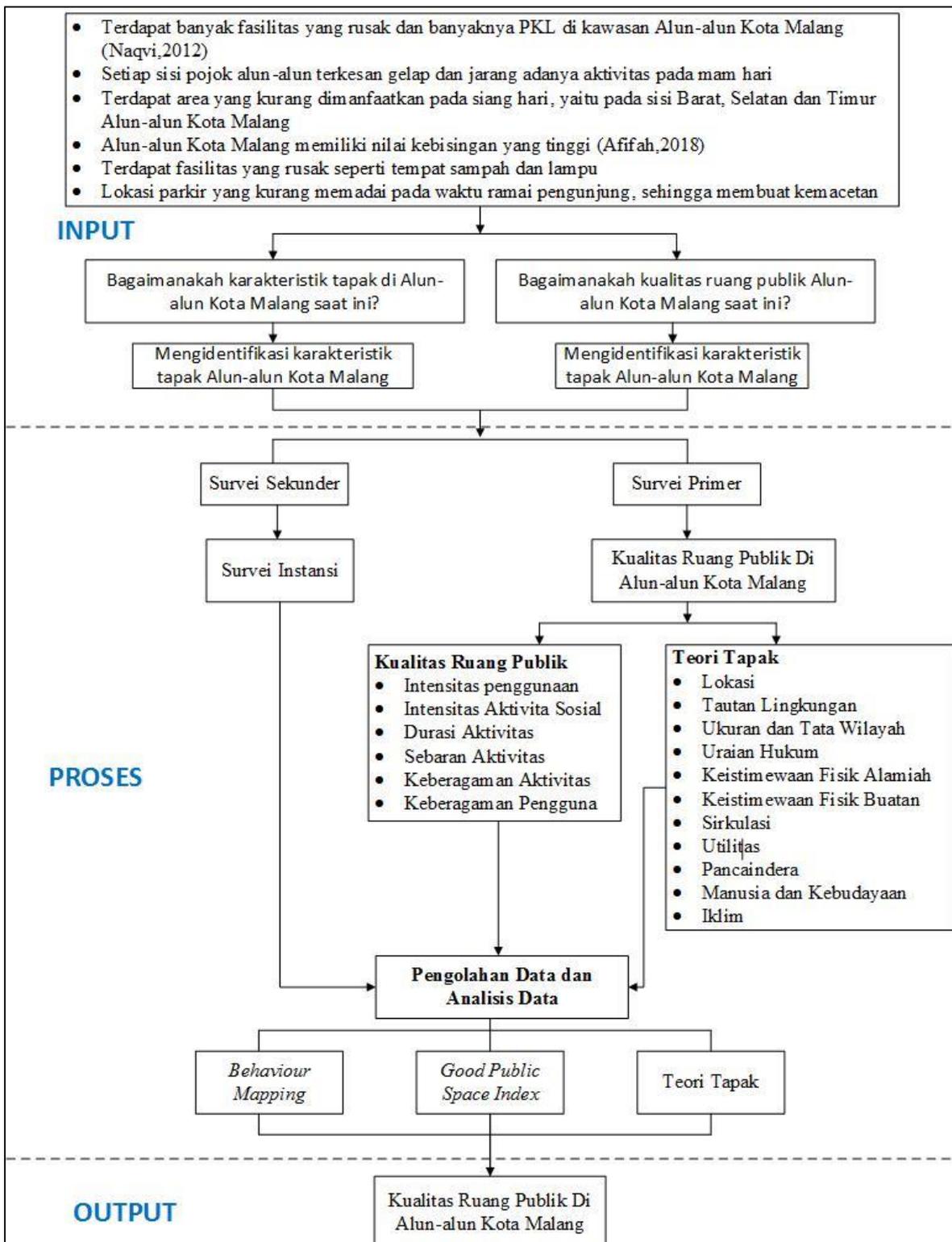
$$N = \frac{168-56}{0,25} = 112/ 0,25 = 448 = 96 \text{ orang}$$

Teknik pengambilan sampling menggunakan *non probability sampling* yaitu *sampling incidental* yang menentukan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang yang ditemui tersebut dipandang oleh peneliti dapat digunakan sumber data. Peneliti memilih responden berdasarkan pertimbangan kemampuan atau kapabilitas pengunjung untuk menjawab dan mengisi form kuisioner sehingga peneliti tidak memilih anak-anak (kategori umur dibawah 11 tahun) untuk menjadi responden dalam penelitian ini

3.5 Diagram Alir Penelitian

Diagram alir penelitian disusun untuk membantu peneliti dalam menentukan alur penelitian, sehingga dapat menghasilkan output yang diharapkan. Berikut konsep diagram alir penelitian mengenai kualitas ruang publik di Alun-alun Kota Malang.





Gambar 3. 1 Diagram Alir

3.6 Identifikasi Kebutuhan Data

Pengumpulan data untuk penelitian dari sampel dan populasi dibutuhkan metode tertentu sesuai tujuannya. Data-data tersebut dibagi berdasarkan cara memperolehnya, yaitu:

A. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung didapatkan oleh peneliti di lapangan. Data primer berupa informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yaitu asli, informasi dari tangan ke pertama atau responden. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian kualitas ruang publik di Alun-alun Kota Malang, yaitu:

1. Intensitas penggunaan
2. Intensitas aktivitas sosial
3. Durasi aktivitas
4. Sebaran aktivitas
5. Keberagaman aktivitas
6. Keberagaman pengguna
7. Potensi dan masalah

B. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang pengumpulannya dilakukan melalui perolehan informasi dari literatur/studi terdahulu dan instansi terkait. Informasi dari data sekunder diperoleh tidak secara langsung, tetapi dapat juga diperoleh melalui hasil penelitian terdahulu atau melalui data yang merujuk pada penelitian yang memiliki referensi berkaitan. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian dapat dilihat pada **Tabel 3.2.**

Tabel 3. 2 Data Sekunder

No	Data Sekunder	Sumber Data
1	Kebijakan pemerintah terkait dengan perencanaan Alun-alun Kota Malang	Dinas Pertamanan Kota Malang
2	Studi literatur terdahulu yang mendukung penelitian	Buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah suatu proses penerapan metode penelitian pada masalah yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data menurut Arikunto (2010, p. 207) adalah mengamati variable yang akan diteliti dengan metode interview, tes, observasi, kuisisioner dan sebagainya.

Pengumpulan data untuk penelitian Kualitas Ruang Publik di Alun-alun Kota Malang menggunakan metode pengumpulan data dengan survey primer berupa observasi, wawancara, dan kuisisioner.

A. Observasi

Kegiatan yang akan dilakukan dalam observasi sebagaimana disebutkan mengenai definisi observasi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang akan dilakukan. Observasi berperan untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami (Sarwono, 2006).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melihat langsung kejadian di lapangan serta dengan melakukan studi literatur dengan menggunakan jurnal, buku referensi, abstrak hasil penelitian yang dapat mendukung penelitian ini.

B. Wawancara

Maksud dilakukan wawancara untuk mengetahui informasi tentang pribadi responden, perasaan, pendapat, anggapan, aktivitas, motivasi dan tujuan (Moleong 2004).

Penelitian kualitas ruang publik di Alun-alun Kota Malang menggunakan wawancara untuk mengetahui permasalahan yang terjadi lebih jelas yang dapat mendukung penelitian.

C. Kuesioner

Angket/ kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari reponden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui

Kuisisioner diberikan kepada responden untuk mengetahui respon terhadap penelitian yang dilakukan dimana responden dapat memberikan data yang berhubungan dengan penelitian sehingga data dapat digunakan sebagai masukan untuk menganalisis permasalahan pada penelitian. Pertanyaan pada kuisisioner penelitian diturunkan dari variabel *Good Public Space Index*.

D. Survei Instansi Terkait

Kebutuhan terhadap data sekunder pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengumpulan data melalui survey instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian. Instansi yang terkait dengan penelitian ini adalah Dinas Pertamanan Kota Malang untuk mendapatkan data terkait Alun-alun Kota Malang.

3.8 Metode Analisis

Data yang didapat selanjutnya akan dianalisis dengan emnggunakan beberapa analisis yang dapat memberikan gambaran yang terkait dengan penelitian ini. Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, permodelan transformasi data

dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan, dan mendukung pembuatan keputusan (Widi, 2010).

3.8.1 Behavior Mapping

Menurut Hariyadi & Setiawan (1995), *behavioral mapping* digambarkan sebagai cara untuk mengungkap pola-pola ruang yang tercipta akibat hubungan timbal balik antara manusia dengan ruang, diwujudkan dalam bentuk sketsa dan diagram mengenai suatu area dimana manusia melakukan kegiatannya. Tujuannya adalah untuk menggambar-kan perilaku dalam peta, mengidentifikasi jenis *frekuensi* perilaku, serta menunjukkan kaitan perilaku dengan wujud perancangan yang *spesifik*.

Menurut Sommer (1980) dalam *Behavior Mapping* digambarkan dalam bentuk sketsa atau diagram mengenai suatu area dimana manusia melakukan berbagai kegiatannya. Tujuannya adalah untuk menggambarkan perilaku dalam peta, mengidentifikasi jenis dan frekuensi perilaku, serta menunjukkan kaitan antara perilaku tersebut dengan wujud perancangan yang spesifik. Pemetaan perilaku ini dapat dilakukan secara langsung pada saat dan tempat dimana dilakukan pengamatan kemudian berdasarkan catatan-catatan yang dilakukan.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana manusia atau sekelompok manusia memanfaatkan, menggunakan dan mengakomodasikan perilakunya dalam suatu waktu pada tempat tertentu. Langkah-langkah yang harus dilakukan pada teknik ini adalah:

1. Membuat sketsa tempat / seting yang meliputi seluruh unsur fisik yang diperkirakan mempengaruhi perilaku pengguna ruang.
2. Membuat daftar perilaku yang akan diamati serta menentukan simbol / tanda sketsa setiap perilaku.
3. Kemudian dalam kurun waktu tertentu, peneliti mencatat berbagai perilaku yang terjadi di tempat tersebut dengan menggunakan simbol - simbol di peta dasar yang telah disiapkan.

Behavior Mapping dalam penelitian Kualitas Ruang Publik di Alun-alun Kota Malang difokuskan pada *place centered mapping*, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui perilaku orang yang dilakukan pada ruang publik sehingga dapat diketahui aktivitas apa saja yang dilakukan.

3.8.2 Analisis Tapak

Analisis Tapak merupakan salah satu proses memahami kualitas dan karakter tapak untuk mendukung tahapan perencanaan dan perancangan tapak. Namun pada

penelitian kualitas ruang publik Alun-alun Kota Malang, analisis tapak digunakan untuk memahami karakteristik tapak untuk melihat kualitas tapak.

Tahapan analisis tapak

1. Kunjungan ke tapak. Mengumpulkn data yang terdapat di dalam tapak dan diluar tapak yang diperkirakan akan mempengaruhi tapak.
2. Riset sumberdaya yang terdapat pada tapak. Analisis data eksisting (foto utilitas, jaringan jalan, pohon).
3. Pertanyaan dan wawancara. Pada orang-orang yang berada di tapak.
4. Menguji dan Membandingkan data-data yang telah didapatkan.

3.8.3 *Good Public Space Index*

Analisis ini berguna untuk mengetahui kualitas suatu ruang publik. Analisis *Good Public Space Index* mendapat masukan dari *Behavior Mapping* dimana fokus amatan yang akan dianalisis dengan menggunakan *Good Public Space Index* dijabarkan melalui *Behavior Mapping*. Dengan bantuan teknik *behavior map* (Hariyadi & Setiawan, 1995, pp. 72-74) beberapa informasi yang dibutuhkan dalam metode ini dapat terekam, antara lain:

1. Jumlah pengguna ruang luar.
2. Pola pengelompokan pengguna pada ruang luar.
3. Lama aktivitas.
4. Jenis aktivitas. Jenis aktivitas dapat mempergunakan klasifikasi aktivitas menurut Zhang & Lawson (2009)
5. Karakteristik pengguna ruang luar: jenis kelamin, usia, dan lain sebagainya.

Sebagaimana diuraikan oleh Mehta (2007), metode ini mempergunakan enam variabel, antara lain :

1. *Intensity of Use* (IU). Variabel ini dijelaskan oleh jumlah orang yang terlibat dalam aktivitas pada ruang luar. Variabel ini dapat diukur dengan membagi jumlah rata-rata orang yang terlihat di ruang luar dengan jumlah terbanyak dari rata-rata orang yang terlihat berada di ruang luar.

$$IU = \frac{\text{Rata-rata jumlah orang}}{\text{Jumlah tertinggi}} \quad (2)$$

2. *Intensity of Social Use* (ISU). Variabel ini dijelaskan melalui keberadaan kelompok pengguna pada ruang luar. Kelompok terjadi saat ada sekurang-kurangnya dua orang terlibat dalam aktivitas yang sama. Variabel ini diukur dengan membagi jumlah orang yang terlibat pada kelompok terhadap jumlah orang terbanyak yang terlibat di ruang luar.

$$ISU = \frac{\text{Jumlah orang yang terlibat dalam kelompok}}{\text{Jumlah tertinggi}} \quad (3)$$

3. *People's Duration of Stay (PDS)*. Variabel ini dijelaskan oleh durasi (lama) orang melaksanakan aktivitas pada ruang luar. Variabel ini diukur dengan membagi rata-rata waktu yang dipergunakan untuk beraktivitas terhadap waktu terlama yang dipergunakan pengguna ruang.

$$PDS = \frac{\text{Rata-rata waktu}}{\text{Waktu tertinggi}} \quad (4)$$

4. *Temporal Diversity of Use*. Variabel ini diukur berdasarkan sebaran aktivitas yang terjadi pada suatu kurun waktu amatan. Variabel ini diukur dengan mempergunakan metode *Simpson's Diversity Index*. Data dari penilaian ini adalah jumlah keragaman aktivitas pada setiap kurun waktu observasi (pagi, siang, sore dan malam).

$$\text{Simpson's Diversity Index} = \frac{\sum n(n-1)}{N(N-1)} \quad (5)$$

Keterangan:

n = jumlah individu dalam kategori tertentu

N= jumlah total individu dari semua kategori

5. *Variety of Use*. Variabel ini diukur dari keberagaman aktivitas. Variabel ini diukur dengan mempergunakan metode *Simpson's Diversity Index*. Data dari penilaian ini adalah jumlah keragaman aktivitas.
6. *Diversity of Users*. Variabel ini diukur dari keberagaman karakteristik pengguna ruang luar. Variabel ini diukur dengan mempergunakan metode *Simpson's Diversity Index*. Data dari penilaian ini adalah jumlah keragaman karakteristik pengguna.

Penelitian ini menggunakan variabel yang diambil berdasarkan variabel pada *Good Public Space Index* dimana kualitas pada ruang publik yang berhubungan dengan aspek sosial dapat menggunakan variabel diatas.

3.9 Mean Score Analysis

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kondisi kualitas pada masing-masing variabel berdasarkan jumlah nilai GPSI. Analisis ini dilakukan dengan mencari nilai indek setiap variabel kemudian membandingkannya dengan nilai rata-rata seluruh variabel. Berikut merupakan langkah-langkah Mean Score Analysis kualitas pada masing-masing variabel:

1. Mencari nilai rata-rata keseluruhan variabel

$$\text{Mean Score} = \frac{\sum N(x)}{6} \quad (6)$$

Keterangan:

$\sum N(x)$ = Jumlah nilai seluruh variabel

2. Membandingkan nilai mean score pada masing-masing variabel dengan rata-rata nilai seluruh variabel. Jika mean score pada masing-masing variabel $>$ rata-rata nilai seluruh variabel, maka nilai kualitas variabel dikategorikan baik atau diatas rata-rata. Jika mean score pada masing-masing variabel $<$ rata-rata nilai seluruh variabel, maka kualitas variabel dikategorikan buruk atau dibawah rata-rata.

Penarikan kesimpulan didasarkan pada hasil kategori pada masing-masing variabel yang disajikan dengan tabel rekapitulasi dimana hasil perhitungan mean score pada masing-masing variabel diurutkan mulai dari nilai yang paling besar hingga nilai terkecil.

3.10 Langkah-langkah Penggunaan Metode

Adapun langkah langkah yang akan dilalui untuk mengolah data yang didapat dengan menggunakan analisis yang ada adalah:

1. Melakukan survey primer terkait data yang dibutuhkan,
2. Melakukan analisis karakteristik tapak,
3. Melakukan pembagian zona pada Alun-alun Kota Malang,
4. Melakukan pemetaan perilaku terkait dengan intensitas penggunaan, intensitas aktivitas sosial, durasi aktivitas, sebaran aktivitas, keberagaman aktivitas, dan keberagaman pengguna,
5. Menghitung kualitas dari Alun-alun Kota Malang
6. Menghitung rata-rata skor kualitas ruang publik

3.11 Desain Survei

Tabel 3. 3 Desain Survei

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
1.	Mengidentifikasi karakteristik alun-alun Kota Malang	Variabel Tapak Edward T.White	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi • Tautan lingkungan • Ukuran dan tata wilayah • Keistimewaan fisik alamiah • Keistimewaan fisik buatan • Sirkulasi • Utilitas • Panca indera • Manusia dan kebudayaan • Iklim 	Survei primer berupa observasi lapangan.	Survei Primer	Analisis Karakteristik tapak dengan metode deskriptif.	Karakteristik kawasan Alun-alun Kota Malang
2.	Mengidentifikasi kualitas ruang publik Alun-alun Kota Malang	Intensitas penggunaan	Jumlah pengguna ruang	Survei primer berupa observasi lapangan, kuisisioner, dan wawancara	Survei Primer	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Good Public Space Index</i> • Behavior Mapping 	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Ruang Publik Alun-alun Kota Malang • Pola aktivitas pengunjung
		Intensitas aktivitas sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah orang yang terlibat dalam kelompok • Jumlah orang yang tidak terlibat dalam kelompok 	Survei primer berupa observasi lapangan, kuisisioner, dan wawancara	Survei Primer		
		Durasi aktivitas	Rata-rata waktu aktivitas	Survei primer berupa observasi lapangan,	Survei Primer		

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
				kuisisioner, dan wawancara			
		Sebaran aktivitas	Jumlah aktivitas berdasarkan waktu penggunaan	Survei primer berupa observasi lapangan, kuisisioner, dan wawancara	Survei Primer		
		Keberagaman aktivitas	Jenis aktivitas	Survei primer berupa observasi lapangan, kuisisioner, dan wawancara	Survei Primer		
		Keberagaman pengguna	<ul style="list-style-type: none"> • Usia • Jenis Kelamin • Asal • Pekerjaan • Pendidikan Terakhir 	Survei primer berupa observasi lapangan, kuisisioner, dan wawancara	Survei Primer		



“ Halaman ini sengaja dikosongkan ”



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Alun-alun Kota Malang

Karakteristik tapak akan membahas lokasi, tautan lingkungan, ukuran dan tata wilayah, uraian hukum, keistimewaan fisik alamiah, keistimewaan fisik buatan, sirkulasi, utilitas, panca indera, manusia dan kebudayaan, dan iklim.

4.1.1 Lokasi

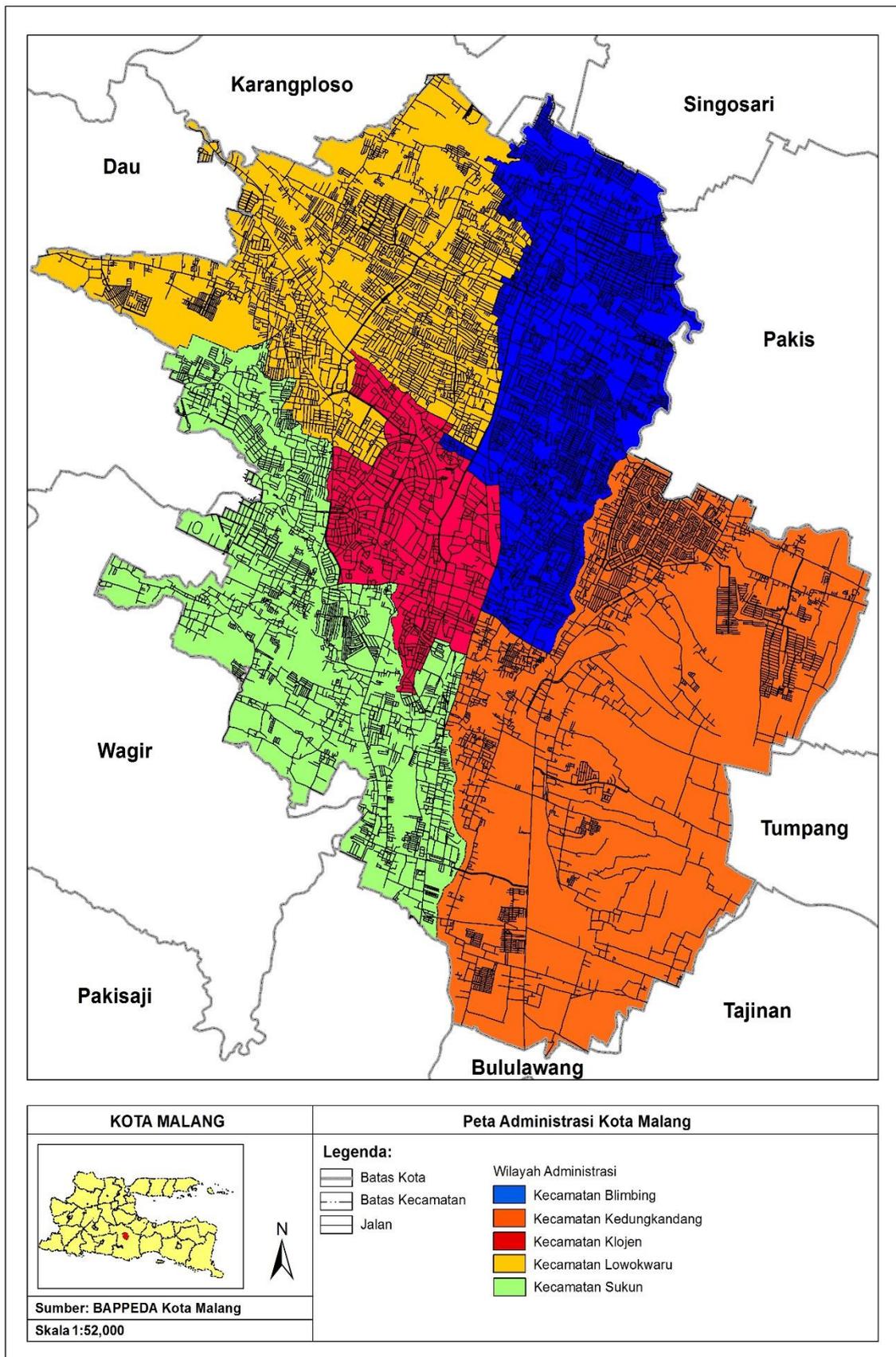
Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur. Terletak pada ketinggian antara 440-667 mdpl, serta 112,06 Bujur Timur dan 7,06-8,02 Lintang Selatan. Kota Malang memiliki luas wilayah sebesar 11.006,66 Ha, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut.

- Utara : Kecamatan Karangploso, Kecamatan Singosari (Kab.Malang)
- Selatan : Kecamatan Dau (Kota Batu), Kecamatan Wagir (Kab.Malang)
- Barat : Kecamatan Pakisaji, Kecamatan Tajinan (Kab.Malang)
- Timur : Kecamatan Pakis, Kecamatan Tumpang (Kab.Malang)

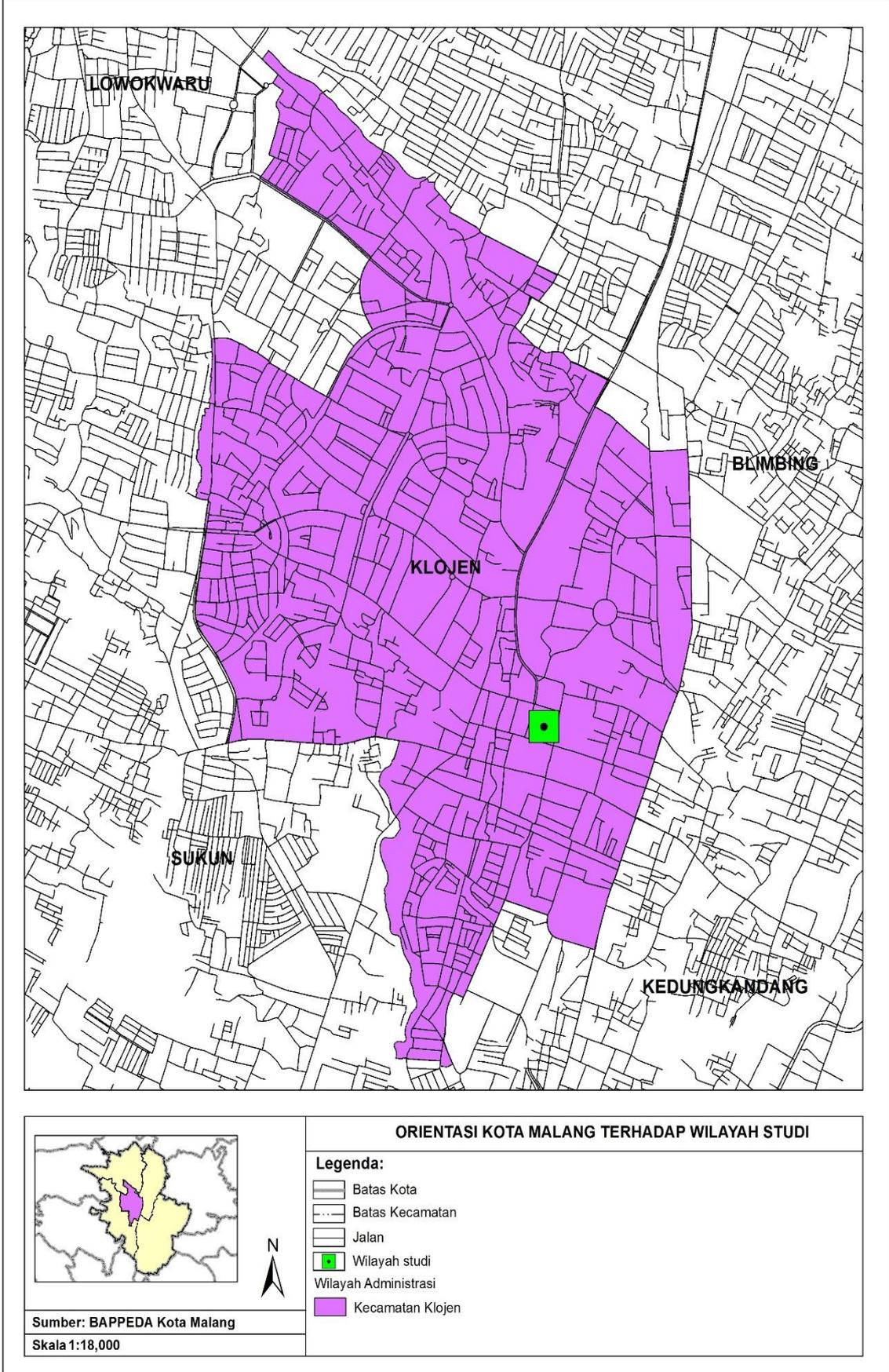
Alun-alun Kota Malang berada di Kelurahan Kidul Dalem, Kecamatan Klojen Kota Malang. Alun-alun Kota Malang memiliki luas lahan 23.610,85 m². Adapaun batas Alun-alun Kota Malang sebagai berikut:

- Utara : Jl. Merdeka Utara, Bank Indonesia
- Selatan : Jl. Merdeka Selatan, Kantor Pos
- Barat : Jl. Merdeka Barat, Masjid Jami' Malang, GPIB Church Immanuel
- Timur : JL Merdeka Timur

Alun-alun Kota Malang berada di Kelurahan Kiduldalem, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Lokasi alun-alun berada di pusat Kota Malang yang terdapat berbagai fasilitas penunjang, seperti tempat perbelanjaan, peribadatan, dan kantor pemerintahan. Alun-alun Kota Malang mengalami renovasi total pada tahun 2015 dengan bantuan program CSR BRI Peduli, dan dibuka kembali pada tanggal 17 Juni 2015.



Gambar 4. 1 Peta Administrasi Kota Malang



Gambar 4. 2 Peta Orientasi Kota Malang Terhadap Wilayah Studi

4.1.2 Tautan Lingkungan

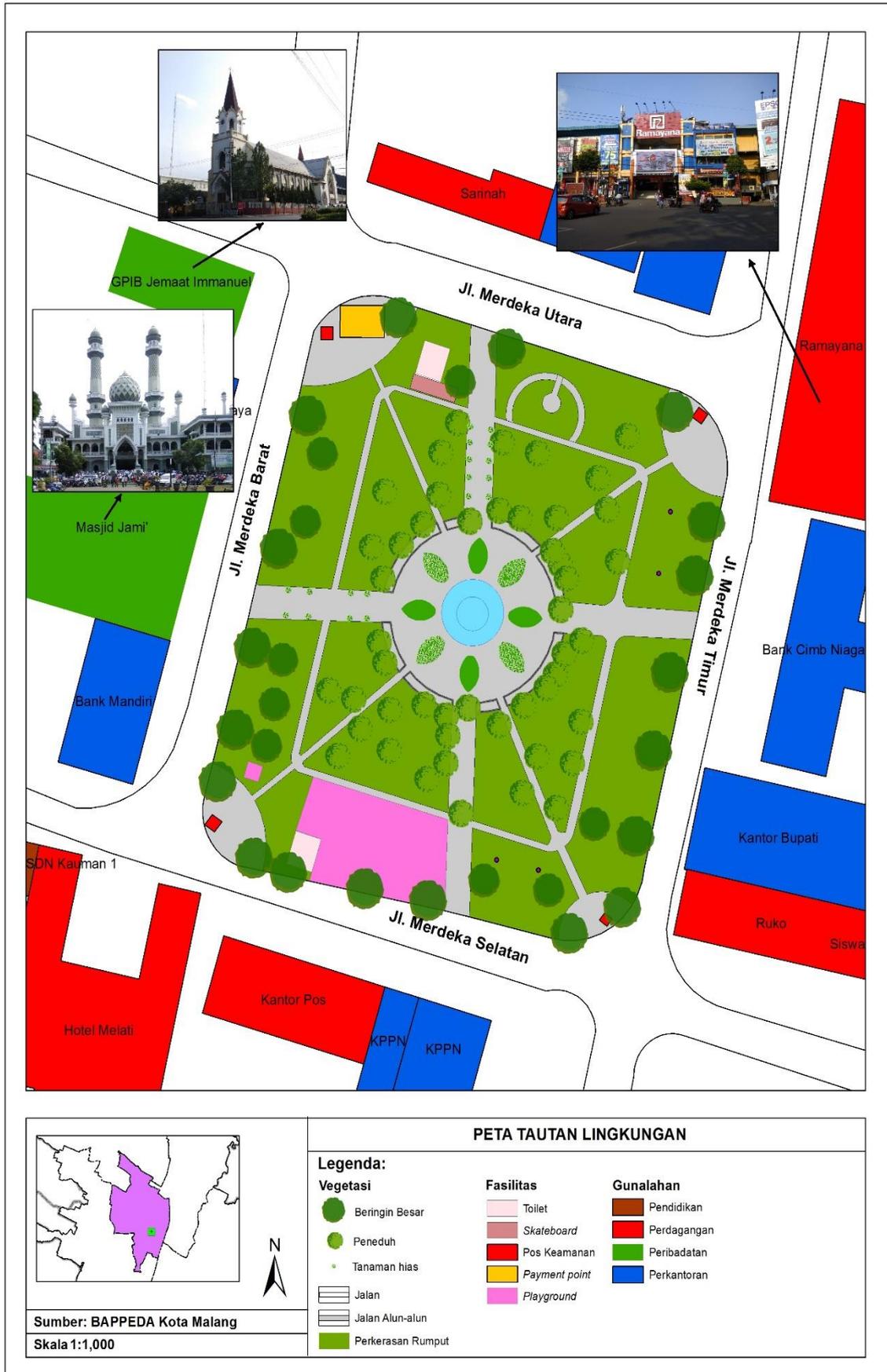
Tautan lingkungan menggambarkan lingkungan sekitar tapak yang langsung berbatasan dengan tapak. Lingkungan di sekitar tapak yaitu guna lahan disekitar alun-alun Kota Malang. Tata guna lahan yang ada di sekitar alun-alun Kota Malang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Tata guna lahan sekitar Alun-alun Kota Malang

No	Alun-alun Kota Malang	Guna Lahan
1	Utara	<ul style="list-style-type: none"> • Perkantoran, meliputi: Kantor Pelayanan Pajak, dan Kantor Bank Indonesia • Perdagangan dan jasa, meliputi: Sarinah
2	Selatan	<ul style="list-style-type: none"> • Perkantoran, meliputi: Kantor Pelayanan dan Perbendaharaan Indonesia, dan Kantor Pos Indonesia • Jasa meliputi Hotel Melati
3	Barat	<ul style="list-style-type: none"> • Peribadatan, Masjid Agung Jami', dan GPIB Jemaat Immanuel Malang • Perkantoran, PT.Asuransi Jiwasraya, dan Bank Mandiri
4	Timur	<ul style="list-style-type: none"> • Perdagangan dan jasa, Ramayana • Perkantoran, Kantor Bupati Malang, CIMB Niaga

Sumber: Hasil survey, 2018

Berdasarkan **Tabel 4.1**, tata guna lahan di Alun-alun beragam seperti guna lahan perkantoran, peribadatan, perdagangan dan jasa. Sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap sirkulasi dan aktivitas pengunjung. Pada **Gambar 4.3** dapat dilihat bahwa guna lahan Alun-alun didominasi oleh perdagangan dan perkantoran.



Gambar 4. 3 Peta Tautan Lingkungan

4.1.3 Ukuran dan Tata Wilayah

Alun-alun Kota Malang memiliki 2 perkerasan, yaitu paving, plester dan rumput. Perkerasan paving tersebar dalam beberapa lokasi yaitu untuk jalan paving di dalam tapak, area bermain dan area *skateboard*. Berikut merupakan luas masing-masing jenis perkerasan di Alun-Alun Kota Malang.

Tabel 4.2 Luas Alun-Alun Kota Malang

Perkerasan	Luas Perkerasan	Lokasi
Paving	8667,8 m ² 7283,6 m ²	Jalan paving Area bermain (<i>playground</i>)
Plester/semen	65,9 m ²	area <i>skateboard</i>
Rumput	14934,05 m ²	
Total	23.610,85 m²	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa Alun-alun Kota Malang memiliki luas 23.610,85 m². Jenis perkerasan rumput memiliki luas sebesar 14934,05 m², sedangkan perkerasan paving berupa jalan memiliki luas 8667,8 m². Tata wilayah Alun-Alun Kota Malang berdasarkan jenis perkerasan terdiri dari jalan, area bermain (*playground*), area *skateboard* dan area rumput. Selain area tersebut, terdapat juga area parkir di sisi Barat dan Selatan alun-alun. Bagi pengunjung yang menggunakan kendaraan bermotor bisa menggunakan fasilitas lahan parkir di sekitar Alun-alun Kota Malang, yaitu di Jl. Merdeka Barat (depan Masjid Jami') dan Jl. Merdeka Selatan (depan Kantor Pos). Area parkir sisi Selatan dikhususkan untuk parkir motor sedangkan area parkir sisi Barat dapat digunakan untuk motor dan mobil.

4.1.4 Uraian Hukum

Uraian hukum menjelaskan bagaimana peraturan pemerintah mengenai arahan alun-alun Kota Malang. Berikut kebijakan Peraturan Daerah No.4 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang, yang membahas arahan pengembangan alun-alun Kota Malang:

1. Pasal 13

Alun-alun Kota Malang ditetapkan sebagai pusat pelayanan kota.

2. Pasal 20

Pusat pelayanan kota yang melayani seluruh wilayah kota atau regional di pusatkan pada kawasan alun-alun dan sekitarnya, dengan fungsi untuk pelayanan primer dan pelayanan sekunder. Pelayanan primer, meliputi: pemerintahan, perkantoran, perdagangan dan jasa, sarana olahraga, dan peribadatan. Pelayanan sekunder, meliputi: pendidikan, fasilitas umum dan sosial, perdagangan dan jasa, perumahan serta ruang terbuka hijau.

3. Pasal 30
Alun-alun Kota Malang akan direncanakan untuk peningkatan prasarana internet.
4. Pasal 45
Rencana pengembangan RTH pada Alun-alun Kota Malang akan dikembangkan sebagai Taman Teknologi yang dilengkapi dengan fasilitas gazebo dan *shelter*, dan pemberian ciri-ciri khusus pada alun-alun kota.
5. Pasal 53
Alun-alun Kota Malang direncanakan sebagai kawasan obyek wisata yang diprioritaskan dikembangkan.
6. Pasal 55
Kawasan yang termasuk jalur hijau seperti alun-alun atau jalan merdeka dan sekitarnya, tidak diperbolehkan digunakan sebagai lokasi Pedagang Kaki Lima (PKL).

Berdasarkan uraian kebijakan diatas, beberapa kebijakan telah direalisasikan. Beberapa yang telah terealisasi, seperti: sebagai pusat pelayanan kota, kawasan obyek wisata yang diprioritaskan dikembangkan dan kawasan jalur hijau yang tidak diperbolehkan digunakan lokasi pedagang kaki lima (PKL). Sedangkan untuk perencanaan peningkatan prasarana internet masih belum adanya pemasangan jaringan internet. Rencana pengembangan alun-alun Kota Malang sebagai taman teknologi yang dilengkapi dengan gazebo dan *shelter* telah ada, namun perlu lebih ditingkat lagi dengan pemanfaatan fungsinya.

4.1.5 Keistimewaan Fisik Alamiah

Keistimewaan fisik alamiah yang ada di Alun-alun Kota Malang meliputi kontur dan berbagai jenis vegetasi seperti pohon beringin, tanaman perdu, semak dan rerumputan. Berikut keistimewaan fisik alami di Alun-alun Kota Malang:

1. Pohon beringin

Jumlah pohon beringin yang ada di Alun-alun Kota Malang berjumlah 31 pohon, 17 pohon beringin besar dengan diameter 20 m, dan 14 pohon beringin kecil dengan diameter 10m. Pohon beringin berfungsi untuk mengurangi kebisingan yang ditimbulkan di kawasan sekitar Alun-alun Kota Malang. Pohon beringin juga berfungsi sebagai peneduh dan mengurangi kekuatan angin disekitar kawasan Alun-alun Kota Malang.

2. Pohon peneduh

Pohon peneduh di Alun-alun Kota Malang berjumlah 51 pohon dengan jenis pohon yang beragam. Pohon-pohon peneduh menjadi salah satu faktor utama Alun-alun Kota Malang terlihat rindang. Bagi pengunjung, pohon peneduh berfungsi untuk menghindari terik matahari ketika beraktivitas di siang hari.

3. Rumput

Rerumputan berfungsi sebagai penutup tanah (*gran cover*) dan meresap air hujan untuk membatu air kembali ke dalam tanah. Rerumputan juga dimanfaatkan oleh pengunjung untuk duduk-duduk dan bersantai. Jenis rumput yang digunakan yaitu rumput gajah.

4. Tanaman hias

Tanaman hias di Alun-alun Kota Malang tersebar di area air mancur, dan di area-area spot foto. Tanaman hias berfungsi untuk mempercantik kawasan alun-alun, agar tidak terlihat monoton.

Untuk lebih jelasnya terkait kondisi fisik alami di Alun-alun Kota Malang, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3 Kondisi Fisik Alamiah di Alun-alun Kota Malang

Vegetasi	Gambar	Keterangan
Pohon beringin		Kondisi pohon beringin di alun-alun baik dan terawat. Pohon beringin tersebar mengelilingi alun-alun, dan berada di dekat jalan raya. Dengan adanya pohon beringin dapat mengurangi kebisingan yang terjadi di sekitar wilayah alun-alun.
Pohon peneduh		Pohon peneduh yang ada di Alun-alun memiliki kondisi yang baik. Letak pohon peneduh tersebar di kawasan alun-alun.

Vegetasi	Gambar	Keterangan
Rumput		<p>Kodisi rumput yang ada di Alun-alun tumbuh dengan baik, namun ada bagian yang tidak tumbuh dengan baik. Hal tersebut dikarenakan rumput berada di sekitar pohon peneduh dengan akar yang besar sehingga tidak dapat ditumbuhi rumput.</p>
Tanaman hias		<p>Kondisi tanaman hias tumbuh dengan subur dan baik, dengan berbagai jenis warna dan bunga. Tanaman hias tersebar di beberapa titik, seperti area air mancur, area spot foto dan beberapa di sisi kanan kiri jalan paving alun-alun.</p>

Sumber: Hasil survey,2018



Gambar 4. 4 Peta Keistimewaan Fisik Alamiah

4.1.6 Keistimewaan Fisik Buatan

Keistimewaan fisik buatan yang terdapat di Alun-alun Kota Malang adalah tulisan Alun-alun Kota Malang, air mancur, *playground*, *skateboard*, *amfiteater*, *photobooth*, pos informasi, papan informasi, kantor samsat, jalan paving, tempat duduk, gazebo, jalur disabilitas, ruang ibu menyusui dan rumah burung.

1. Tulisan Alun-alun Kota Malang

Tulisan alun-alun terletak di sisi utara alun-alun. Letaknya yang strategis membuat tulisan ini menjadi *landmark* alun-alun. Warna tulisan dan tanaman hias yang menghiasi tulisan tersebut membuat minat pengunjung untuk berfoto dan mengambil gambar. Selain itu, tulisan ini juga menjadi destinasi foto utama bagi pengunjung terutama yang berasal dari luar kota.

2. Air mancur

Air mancur merupakan *landmark* Alun-Alun Kota Malang dan merupakan salah satu fasilitas yang dapat menarik pengunjung untuk mengunjungi alun-alun. Air mancur terletak di tengah-tengah alun-alun dan dilengkapi dengan lampu berbagai



JADWAL AIR MANCUR	
1.	07.00-08.00 WIB
2.	10.00-11.00 WIB
3.	12.00-13.00 WIB
4.	14.00-15.00 WIB
5.	16.00-17.00 WIB
6.	19.00-20.00 WIB
7.	21.00-22.00 WIB

PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PERENCANAAN DAN KAWASAN PERKOTAAN
Jl. Singel Nomor 1, Telp. (0341) 443377 Fax. 10341134433

Gambar 4.5 Jadwal operasional air mancur

warna, sehingga ketika saat malam air mancur terlihat semakin indah. Air mancur memiliki jadwal pengoperasian 7 kali dalam sehari yang terbagi pada waktu-waktu tertentu mulai dari pagi hari hingga malam hari (lihat **Gambar 4.5**). Informasi jadwal pengoperasian air mancur disajikan secara jelas dan informatif sehingga pengunjung dapat melihat pertunjukan air mancur pada waktu yang sudah ditentukan.

3. *Playground*

Alun-alun Kota Malang dilengkapi dengan area bermain untuk anak-anak. Area ini juga dilengkapi dengan fasilitas untuk berolahraga berupa alat gimnastik sehingga

pengunjung dapat berolahraga sekaligus menjaga anak bermain di area permainan. Area bermain terdiri dari jungkat-jungkit, perosotan dan ayunan. Fasilitas-fasilitas tersebut aman digunakan oleh anak namun harus dalam pengawasan orang tua untuk menjamin keamanan dalam bermain.

4. *Skateboard*

Skateboard terletak di sisi utara alun-alun. Area *skateboard* memiliki luas 65,9 m². *Skateboard area* digunakan oleh para pengunjung yang melakukan aktivitas secara individu ataupun kelompok/komunitas. Area ini dimanfaatkan sebagai salah satu fasilitas olahraga dan ramai digunakan ketika *weekend*.

5. *Amfiteater*

Amfiteater merupakan tempat terbuka publik yang digunakan untuk pertunjukan hiburan dan pertunjukan seni. *Amfiteater* terletak di tengah alun-alun mengelilingi air mancur dengan 3 tingkat. *Amfiteater* di alun-alun Kota Malang digunakan pengunjung untuk duduk santai, berbincang, berkumpul dan melihat air mancur saat sedang beroperasi.

6. *Photoboot*

Photoboot di Alun-alun Kota Malang terdapat di 2 tempat, yaitu di tulisan *ayas love Malang* dan dinding yang dihiasi dengan tanaman. *Photoboot* dimanfaatkan oleh para pengunjung untuk mengambil foto dengan keluarga maupun foto *selfie*.

7. Pos informasi

Terdapat 4 pos informasi di setiap sudut Alun-alun Kota Malang. Pos ini berfungsi untuk mempermudah pengunjung dalam mendapatkan informasi Alun-alun Kota Malang. Letak pos informasi yang mudah ditemukan sehingga pengunjung yang membutuhkan informasi terkait Alun-Alun Kota Malang, dapat dengan mudah menuju pos untuk mendapatkan informasi. Selain itu, pos informasi juga digunakan sebagai tempat jaga polisi taman yang menjaga keamanan area alun-alun.

8. Papan informasi

Papan informasi berfungsi dalam memberikan informasi bagi pengunjung. Papan informasi disajikan dengan jelas dan informatif mengenai larangan-larangan yang ada di Alun-alun Kota Malang, seperti larangan menembak/menjebak burung, larangan berjualan di area taman, larangan membuang sampah sembarangan. Pengunjung yang berada di area alun-alun diwajibkan untuk tidak melanggar larangan yang sudah tertera pada papan informasi. Sehingga apabila terdapat

pengunjung yang melanggar, akan dikenakan sanksi dan ditindaklanjuti oleh polisi taman sesuai dengan peraturan yang ada.

9. Kantor Samsat

Kantor samsat terletak di pojok atas sisi barat Alun-Alun Kota Malang (**Gambar 4.**). Kantor samsat yang ada di Alun-alun Kota Malang hanya melayani pembayaran pajak kendaraan bermotor.

10. Jalan paving

Jalan setapak di Alun-alun Kota Malang menggunakan perkerasan paving. Jalan setapak digunakan untuk sirkulasi pengunjung dan mempermudah pengunjung saat mengakses fasilitas yang ada di alun-alun.

11. Tempat duduk

Tempat duduk merupakan salah satu fasilitas penunjang kenyamanan yang tersebar di area alun-alun. Tempat duduk di alun-alun digunakan oleh pengunjung sebagai tempat untuk bersantai, berbincang, dan melakukan aktivitas yang lain.

12. Jalur disabilitas (*ramp*)

Jalur disabilitas disediakan untuk pengunjung yang berkebutuhan khusus. Letak ramp berada di setiap sisi jalan masuk ke alun-alun. Meskipun ada ramp pada setiap jalan masuk, tetapi ramp tidak dapat berfungsi secara maksimal. Hal tersebut dikarenakan *ramp* ditup oleh besi.

13. Gazebo

Gazebo terletak di setiap sudut Alun-alun Kota Malang. Gazebo digunakan oleh pengunjung sebagai tempat bersantai dan berteduh saat terik matahari dan hujan. Selain untuk bersantai, gazebo juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat makan dan minum bagi pengunjung yang membawa makanan ataupun membeli makanan di sekitar area alun-alun.

14. Rumah burung

Rumah burung dara terletak mengelilingi *amfiteater*. Terdapat 10 rumah burung dara di Alun-alun Kota Malang. Rumah burung berfungsi untuk menjaga kelangsungan hidup dan keseimbangan lingkungan yang ada di alun-alun.

15. Ruang menyusui

Ruang menyusui merupakan fasilitas tambahan bagi pengunjung. Ruang menyusui terdapat di sebelah area bermain (*playground*). Ruang menyusui disediakan untuk mempermudah bagi pengunjung/ibu menyusui saat berada di alun-alun.

Berikut kondisi fisik buatan yang ada di Alun-alun Kota Malang.

Tabel 4. 4 Kondisi Fisik Buatan di Alun-alun Kota Malang

Fisik buatan	Gambar	Keterangan
Tulisan Alun-alun Malang		<p>Kondisi dari tulisan Alun-alun Malang yang menjadi salah satu landmark di alun-alun, yaitu masih dalam kondisi baik dan terlihat indah karena warna yang sesuai dengan ditambah tanaman hias, menjadikan lokasi menjadi salah satu spot yang disukai pengunjung saat berada di alun-alun.</p>
Air Mancur		<p>Kondisi air mancur baik, namun terlihat kolam yang kurang terawat. Sehingga dibutuhkan perawatan yang rutin sehingga kolam penampungan bersih dari lumut. Jam operasional air mancur ada 7 kali dalam sehari.</p>
Playground		<p>Kondisi area bermain baik, dan fasilitas olah raga yang juga baik. Namun diperlukan adanya perawatan sehingga fasilitas yang ada dapat terkontol. Fasilitas bermain seperti arena perosotan, ayunan, dan jungkat-jungkit, alasnya dilengkapi dengan karet/matras. Fasilitas olahraga yang ada di <i>playground</i> dalam kondisi baik, dan terawat.</p>

Fisik buatan	Gambar	Keterangan
Skateboard		<p>Ukuran area skateboard $\pm 3\text{m} \times 10\text{m}$. Area ini ramai digunakan saat <i>weekend</i> oleh perorangan maupun kelompok/komunitas. Kondisi area cukup baik, namun setelah hujan banyak terdapat genangan pada area tersebut.</p>
Amfiteater		<p>Kondisi <i>amfiteater</i> cukup baik. Lokasi <i>amfiteater</i> yang strategis membuat banyak aktivitas yang dilakukan beragam. Sehingga kebersihan <i>amfiteater</i> terkadang terkesan kotor, dikarenakan kurangnya kesadaran pengunjung untuk menjaga kebersihan alun-alun.</p>
Photoboot		<p>Photoboot yang ada di alun-alun berada di 2 lokasi. Kondisi kedua photoboot yang ada dalam kondisi baik dan terawat.</p>
Pos informasi		<p>Pos informasi terletak di setiap sudut Alun-alun Kota Malang. Kondisi dari pos informasi cukup baik. Namun dalam pemanfaatannya kurang maksimal. Pos informasi juga digunakan sebagai tempat untuk polisi taman Alun-alun Kota Malang.</p>

Fisik buatan	Gambar	Keterangan
Papan informasi		Papan informasi yang ada di Alun-alun Kota Malang dan memiliki tinggi ± 2 m. Kondisi papan informasi cukup baik, tetapi ada beberapa papan yang kurang terawat.
Kantor Samsat		Kantor samsat berada di pojok atas sisi barat alun-alun. Kondisi kantor samsat baik dan terawat.
Jalan paving		Perkerasan jalan setapak di Alun-alun Kota Malang yaitu paving. Lebar jalan paving ± 2 m dan ± 5 m. Kondisi jalan baik dan lebarnya jalan paving membuat sirkulasi pengunjung mudah.

Fisik buatan	Gambar	Keterangan
Tempat duduk		<p>Tempat duduk yang ada di Alun-alun Kota Malang tersebar merata di setiap sisi alun-alun. Tempat duduk di alun-alun berjumlah 134 tempat duduk, dengan beragam bentuk. Kondisi tempat duduk dalam kondisi cukup baik. Pengunjungan tempat duduk kurang digunakan secara maksimal di siang hari, karena beberapa berada di tempat yg tidak ada peneduh nya.</p>
Jalur disabilitas (ramp)		<p>Terdapat jalur bagi disabilitas di Alun-alun Kota Malang, namun kondisinya kurang terawat dan kurang digunakan secara maksimal. Hal tersebut dikarenakan ramp yang disediakan diberi penghalang besi, sehingga pengujung disabilitas kesusahan saat akan memasuki kawasan Alun-alun. Tanda untuk ramp sendiri, sudah mulai memudar, sehingga kurang terlihat tandanya.</p>
Gazebo		<p>Gazebo terletak di setiap sudut Alun-alun Kota Malang. Kondisi gazebo dalam kondisi baik dan cukup terawat. Letaknya yang berada di sudut alun-alun, membuat gazebo pada malam hari kurang di manfaatkan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya penerangan yang menerangi gazebo.</p>

Fisik buatan	Gambar	Keterangan
Rumah burung		<p>Rumah burung yang di Alun-alun Kota Malang sebanyak 10 rumah burung. Kondisi rumah burung dalam kondisi baik dan terawat. Rumah burung berfungsi untuk menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan sekitar.</p>
Ruang menyusui		<p>Ruang menyusui berada di area playground. Kondisi ruang menyusui dalam kondisi cukup baik dan terawat. Ruang menyusui dilengkapi dengan 2 kursi dan 1 westafel.</p>

Sumber: Hasil Survey, 2018



Gambar 4. 6 Peta Keistimewaan Fisik Buatan

4.1.7 Sirkulasi

Sirkulasi di Alun-alun Kota Malang untuk pejalan kaki dan kendaraan berpengaruh terhadap kunjungan pengunjung ke alun-alun. Sirkulasi menuju alun-alun untuk pejalan kaki dan kendaraan sangat mudah, karena jalan setapak yang memberikan kemudahan bagi pengunjung saat berada di alun-alun, dan letak alun-alun yang berada di pusat kota sehingga mempermudah kendaraan untuk menuju alun-alun Kota Malang.

A. Sirkulasi Kendaraan

Sirkulasi kendaraan yang menuju Alun-alun Kota Malang sangat mudah diakses, dikarenakan lokasi yang strategis. Akses jalan yang dapat dilewati yaitu jalan Arif Rahman Hakim, jalan Basuki Rahmat, dan jalan Sugiyo Pranoto. Jalan yang mengelilingi alun-alun merupakan jalan searah, yaitu jalan Merdeka Utara, jalan Merdeka Timur, jalan Merdeka Selatan dan jalan Merdeka Barat. Bagi pengunjung yang menggunakan kendaraan pribadi, dapat memarkirkan kendaraan pribadinya pada bahu jalan Merdeka Barat dan bahu jalan Merdeka Selatan. Parkir yang berada di bahu jalan terkadang menimbulkan kemacetan, hal ini dikarenakan adanya kendaraan yang keluar dan masuk kendaraan.

Akses untuk menuju ke alun-alun juga dilengkapi dengan angkutan umum, dan becak. Angkutan umum yang melewati alun-alun, yaitu LDG (Landungsari-Dinoyo-Gadang), GL (Gadang-Ladungsari), LG (Landungsari-Gadang), AG (Arjosari-Gadang), GA (Gadang-Arjosari), dan MM (Madyopuro-Mulyorejo).



Gambar 4. 7 Becak



Gambar 4. 8 Angkutan Umum

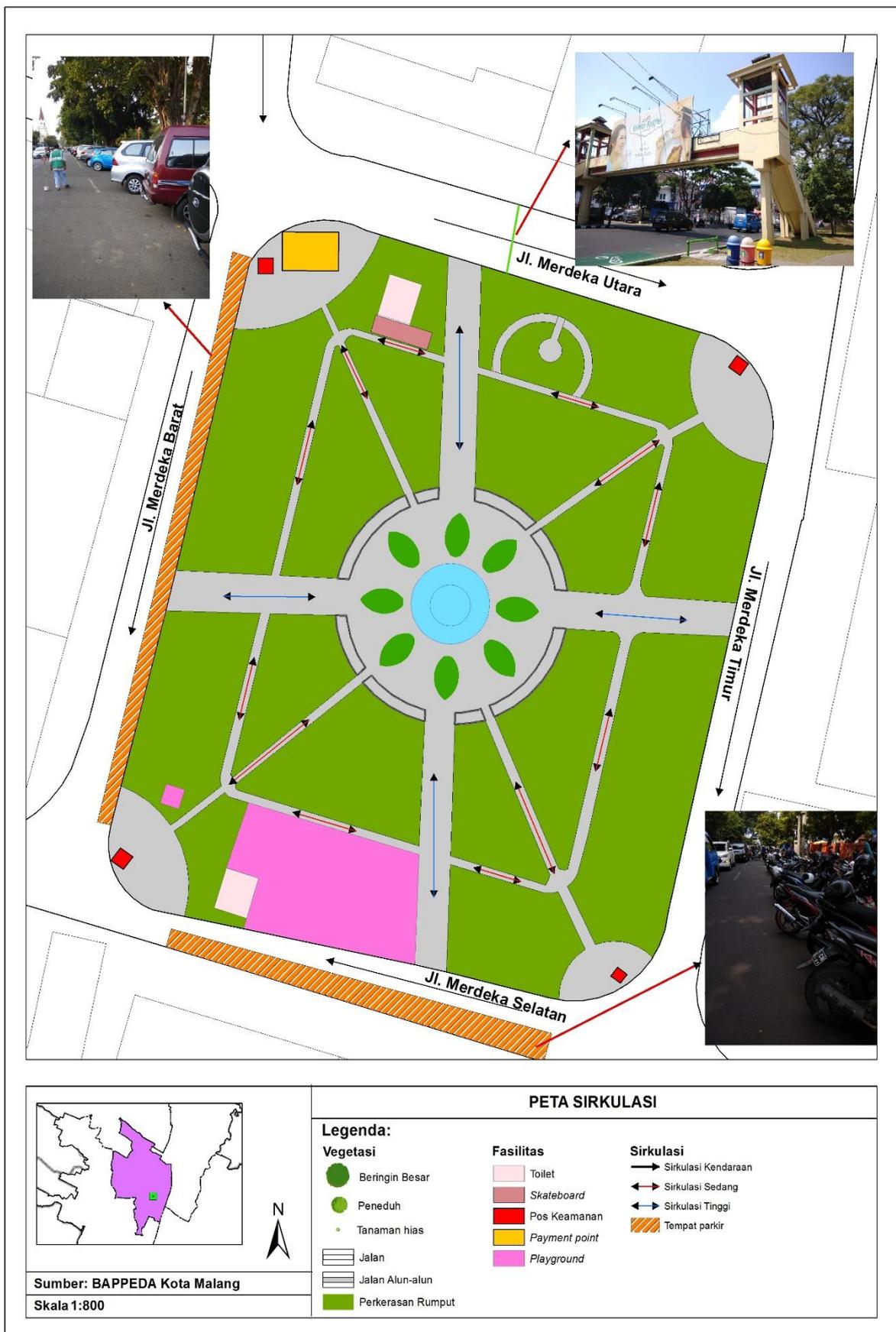
B. Sirkulasi Pejalan Kaki

Sirkulasi pejalan kaki untuk pengunjung yang akan mengunjungi Alun-alun Kota Malang dapat dengan mudah mengunjungi alun-alun. Terdapat *zebra cross* dan jembatan penyebrangan untuk pengunjung yang akan mengunjungi alun-alun. Jembatan penyebrangan yang menghubungkan alun-alun dengan kawasan perkantoran dan perdagangan berada di sisi utara Alun-alun Kota Malang. Kondisi jembatan penyebrangan dalam keadaan cukup baik, namun terlihat kurang terawat

pada dinding jembatan yang banyak terlihat coretan-coretan serta sampah yang berserakan. Adanya jembatan penyebrangan terkadang kurang dimanfaatkan dengan baik oleh pengunjung alun-alun, pengunjung lebih banyak yang memilih langsung menyeberang dari kawasan alun-alun menuju kawasan disekitarnya dan sebaliknya.

Sirkulasi pengunjung di kawasan alun-alun memiliki 2 lapis sirkulasi. Lapis pertama berbentuk persegi yang digunakan oleh pengunjung untuk jogging dan pengunjung yang akan menuju playgroaund, *skateboard area*, Kantor Samsat, dan spot foto. Lapis kedua berbentuk lingkaran yang digunakan sebagai untuk duduk-duduk santai, berbincang dengan pengunjung lainnya, serta melihat keindahan air mancur saat menyala. Sirkulasi pengunjung di dalam kawasan alun-alun sudah cukup baik, dan perkerasan paving dengan lebar $\pm 2-4$ meter.

Lokasi Alun-alun Kota Malang yang strategis dengan dikelilingi oleh guna lahan yang lebih banyak perdagangan dan jasa, mempengaruhi sirkulasi pengunjung. Jumlah pengunjung yang melakukan pergerakan pada setiap lokasi berbeda-beda juga mempengaruhi sirkulasi pengunjung. Berdasarkan pengamatan peneliti dalam pada waktu *weekday* tingkat sirkulasi rendah dibandingkan waktu *weekend*.



Gambar 4. 9 Peta Sirkulasi

4.1.8 Utilitas

Utilitas di Alun-alun Kota Malang, meliputi toilet, tempat sampah, lampu penerangan, parkir sepeda, air siap minum dan saluran drainase. Berikut merupakan penjelasan utilitas di Alun-alun Kota Malang.

1. Toilet

Toilet yang berada di alun-alun berjumlah 2 toilet permanen dan 1 toilet portabel. Letak toilet permanen berada di sisi utara dan sisi selatan alun-alun. Sedangkan untuk toilet portabel berada di bahu jalan sisi barat alun-alun. Kondisi toilet cukup baik dan terawat, sehingga pengunjung merasa cukup puas akan kebersihan toilet.

2. Tempat sampah

Tempat sampah yang berada di alun-alun tersebar merata. Jumlah tempat sampah yang ada di Alun-alun Kota Malang berjumlah 27 tempat sampah dengan berbagai jenis. Tempat sampah yang disediakan di alun-alun merupakan tempat sampah dengan pembagian jenisnya, seperti sampah basah dan sampah kering, organik dan anorganik. Kondisi dari tempat sampah yang ada yaitu cukup banyak, namun ada beberapa tempat sampah yang rusak sehingga terlihat kurang terawat. Terdapat juga gerobak sampah yang disediakan di alun-alun Kota Malang dengan jumlah 10 gerobak sampah. Kondisi gerobak masih dalam keadaan cukup baik dan terawat.

3. Lampu

Lampu yang berada di Alun-alun Kota Malang berjumlah 194 lampu dengan tiang ataupun tanpa tiang. Kondisi lampu dalam kondisi yang cukup baik, namun ada lampu yang tidak menyala dikarenakan rusak.

4. Saluran drainase

Saluran drainase yang terdapat di Alun-alun Kota Malang berada di tepi luar dan mengelilingi alun-alun. Saluran drainase memiliki lebar $\pm 0,5$ m. Pada alun-alun juga terdapat titik serapan yang berguna untuk menyerap air ketika hujan, sehingga tidak terjadi genangan. Titik genangan yang berada di alun-alun berjumlah 36 titik.

5. Tempat parkir sepeda

Bagi pengunjung yang menggunakan sepeda ke Alun-alun Kota Malang tidak perlu bingung untuk parkir, karena telah disediakan tempat parkir sepeda. Tempat parkir yang berada di kawasan Alun-alun Kota Malang berjumlah 4

buah yang terletak di jalan masuk sebelah utara, timur, selatan, dan barat. Tempat parkir sepeda disediakan supaya parkir sepeda tidak tercapur dengan kendaraan yang lain dan terlihat tertata rapi. Tempat parkir sepeda yang ada berupa *stand bike*.

6. Air siap minum

Air siap minum yang terdapat di Alun-Alun Kota Malang berjumlah 1 buah yang terletak di sebelah timur alun-alun. Utilitas ini disediakan oleh PDAM Kota Malang untuk memenuhi kebutuhan air minum bagi pengunjung ketika berada di area alun-alun. Utilitas air siap minum di alun-alun dalam kondisi yang baik. Pengunjung dapat memanfaatkan utilitas ini secara gratis.

Tabel 4. 5 Kondisis Utilitas di Alun-alun Kota Malang

Utilitas	Gambar	Keterangan
Toilet		<p>Terdapat 1 toilet bergerak dan 2 toilet permanen yang berada di Alun-alun Kota Malang. Kondisi toilet bergerak dalam keadaan kurang terawat, terlihat kotor dan kurang bersih saat melewati toilet tersebut. Sedangkan toilet permanen dalam kondisi dalam keadaan cukup terawat, sehingga diharapkan pengunjung untuk tetap menjaga kebersihan toilet.</p>
Tempat sampah		<p>Terdapat tempat sampah yang menyebar di semua sisi alun-alun, dan gerobak sampah untuk mengangkut sampah. Kondisi tempat sampah dalam kondisi cukup baik, namun ada beberapa tempat sampah yang rusak dan tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Sedangkan untuk gerobak sampah dalam kondisi cukup baik.</p>

Utilitas	Gambar	Keterangan
		
Lampu		<p>Kondisi lampu yang berada di alun-alun dalam kondisi cukup baik, namun ada sisi alun-alun yang masih belum terdapat lampu penerangan, sehingga ada bagian alun-alun yang gelap saat malam. Terdapat beberapa jenis lampu dengan tiang dan menempel.</p>
Saluran drainase		<p>Saluran drainase yang berada di Alun-alun Kota Malang berada mengelilingi alun-alun, dan terdapat resapan yang menyebar di alun-alun. Saluran drainase dan resapan berada dalam kondisi baik, sehingga ketika hujan tidak terjadi genangan dan banjir di kawasan Alun-alun Kota Malang.</p>
Air siap minum		<p>Terdapat utilitas air siap minum di Alun-Alun Kota Malang yang dapat langsung dikonsumsi oleh pengunjung yang berada di sisi timur alun-alun. Pengunjung dapat dengan mudah menemukan utilitas ini ketika berada di area alun-alun. Air siap minum dalam kondisi baik dan kualitas air sangat baik untuk dikonsumsi secara langsung.</p>

Utilitas	Gambar	Keterangan
Parkir sepeda		<p>Tempat parkir untuk sepeda yang berada di Alun-alun Kota Malang berupa <i>stand bike</i>. Kondisi dari <i>stand bike</i> terdapat stand bike yang hilang, namun terlihat terawat. Semua pengunjung dapat menggunakan utilitas ini dengan gratis, tapi keamanan sepeda tanggung jawab masing-masing pengunjung.</p>

Sumber: Hasil survey, 2018





Sumber: BAPPEDA Kota Malang
Skala 1:1,000

PETA UTILITAS

Legenda:

<p>Vegetasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Beringin Besar ● Peneduh ● Tanaman hias <ul style="list-style-type: none"> Jalan Jalan Alun-alun Perkerasan Rumput 	<p>Fasilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> Skateboard Pos Keamanan Payment point Playground Toilet 	<p>Utilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> Air siap minum Lampu Titik resapan Tanaman hias Tempat sampah
--	--	---

Gambar 4. 10 Peta Utilitas

4.1.9 Panca indera

Panca indera meliputi pendengaran, penglihatan dan penciuman. Berikut hasil pengamatan dari peneliti untuk panca indera di Alun-alun Kota Malang:

1. Pendengaran

Lokasi kawasan Alun-alun yang strategis dengan guna lahan sebagian besar yaitu pertokoan dan jalan yang mengelilingi yaitu jalan-jalan besar, membuat tingkat kebisingan yang dihasilkan akan cukup tinggi. Namun dengan adanya vegetasi yang menyebar di alun-alun membuat kebisingan yang terjadi di luar kawasan alun-alun dapat teredam.

2. Penglihatan

Penglihatan pada panca indera yaitu pemandangan ke dalam tapak dan pemandangan ke luar tapak. Pemandangan dari luar ke dalam alun-alun yaitu memusat pada air mancur yang terletak di tengah alun-alun. Sedangkan pemandangan ke luar tapak yaitu terdapat Masjid Jami' di bagian barat, dan guna lahan berupa perdagangan jasa dan perkantoran di bagian lainnya.

3. Penciuman

Penciuman pada panca indera yaitu aroma atau bau yang berada di kawasan alun-alun. Berdasarkan pengamatan peneliti bau di alun-alun beraroma segar karena banyaknya vegetasi yang terdapat di kawasan alun-alun. Tidak ada aroma sampah yang tercium, karena adanya petugas kebersihan yang selalu rutin membersihkan alun-alun dan sampah.



Gambar 4. 11 Peta Panca Indera (Pemandangan Ke Daam Tapak)



Gambar 4. 12 Peta Panca Indera (Pemandangan Ke Luar Tapak)

4.1.10 Manusia dan Kebudayaan

Manusia dan kebudayaan meliputi aktivitas-aktivitas pengunjung Alun-alun Kota Malang pada waktu amatan. Terdapat perbedaan jumlah kegiatan pada waktu amatan. Berikut merupakan aktivitas pengunjung di Alun-alun Kota Malang:

1. Pada hari kerja (*Weekday*)
 - Pada pagi hari, aktivitas pengunjung paling banyak didominasi dengan aktivitas duduk-duduk, olahraga dan jalan-jalan. Kegiatan juga didominasi oleh petugas kebersihan yang bertugas membersihkan kawasan alun-alun.
 - Pada siang hari, intensitas pengunjung tidak banyak. Aktivitas yang mendominasi pada siang hari yaitu duduk-duduk dan mengantar anak bermain.
 - Pada malam hari, aktivitas pengunjung didominasi aktivitas duduk-duduk. Aktivitas yang ada banyak berpusat pada air mancur dan sekitarnya, hal ini dikarenakan banyaknya tempat duduk yang berada di sekitar air mancur. Intensitas pengunjung banyak didominasi oleh usia dewasa.
2. Pada hari libur (*Weekend*)
 - Pada pagi hari, aktivitas yang dilakukan yaitu, olahraga dan mengantar anak bermain. Intensitas pengunjung banyak didominasi oleh usia dewasa, karena banyak orang dewasa yang berkegiatan untuk mengantar anak bermain. Aktivitas pada fasilitas area playground juga meningkat.
 - Pada siang hari jumlah pengunjung semakin meningkat pada hari libur. Hal ini dikarenakan banyak pengunjung dari luar dan dalam kota yang sedang berlibur dengan keluarga. Aktivitas yang terjadi merata pada sisi area air mancur sampai ke playground, dan aktivitas yang mendominasi yaitu duduk-duduk, mengantar anak bermain, dan menikmati pemandangan.
 - Pada malam hari, aktivitas paling banyak yaitu duduk-duduk dan menikmati pemandangan. Pengunjung yang paling mendominasi yaitu usia dewasa.

4.1.11 Iklim

Iklim pada aspek ini membahas mengenai terik matahari atau penejukan yang ada di Alun-alun Kota Malang. Penejukan pada alun-alun cukup baik dengan adanya pohon-pohon penejuk yang menyebar. Namun terdapat lokasi yang belum terdapat pohon penejuk pada tempat duduk yang tersedia, sehingga tidak ada penejuk bagi pengunjung yang duduk di tempat yang belum ada pohon penejuk. Lokasi yang belum terdapat pohon penejuk yaitu

pada jalan depan masjid, dan sisi timur alun-alun. Adanya kondisi tersebut, membuat pengunjung kurang memanfaatkan fasilitas yang ada di alun-alun secara maksimal pada saat siang hari maupun saat hujan turun.

4.2 Pembagian Zona Alun-alun Kota Malang

Pembagian zona pada Alun-alun Kota Malang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan survey primer dan pengerjaan *Behaviour mapping*. Objek dari survey aktivitas adalah para pengunjung Alun-alun Kota Malang. Pembagian zona pada wilayah studi disesuaikan dengan fungsi pada masing-masing area, yaitu area air mancur, area *playground*, area *skateboard*, dan area spot foto dengan tulisan Alun-alun Kota Malang. Berikut tabel pembagian zona pada Alun-alun Kota Malang.

Tabel 4. 6 Pembagian Zona Alun-alun Kota Malang

No	Fungsi	Kode Zona
1	Air mancur	Zona 1
2	Area spot foto	Zona 2
3	Playground	Zona 3
4	Passive area	Zona 4
5	Landmark Alun-alun Malang	Zona 5
6	Kantor SAMSAT	Zona 6

Sumber: Hasil analisis,2018



Gambar 4. 13 Area *Playground*



Gambar 4. 14 Area *Skateboard*



Gambar 4. 15 Landmark Alun-alun Kota Malang



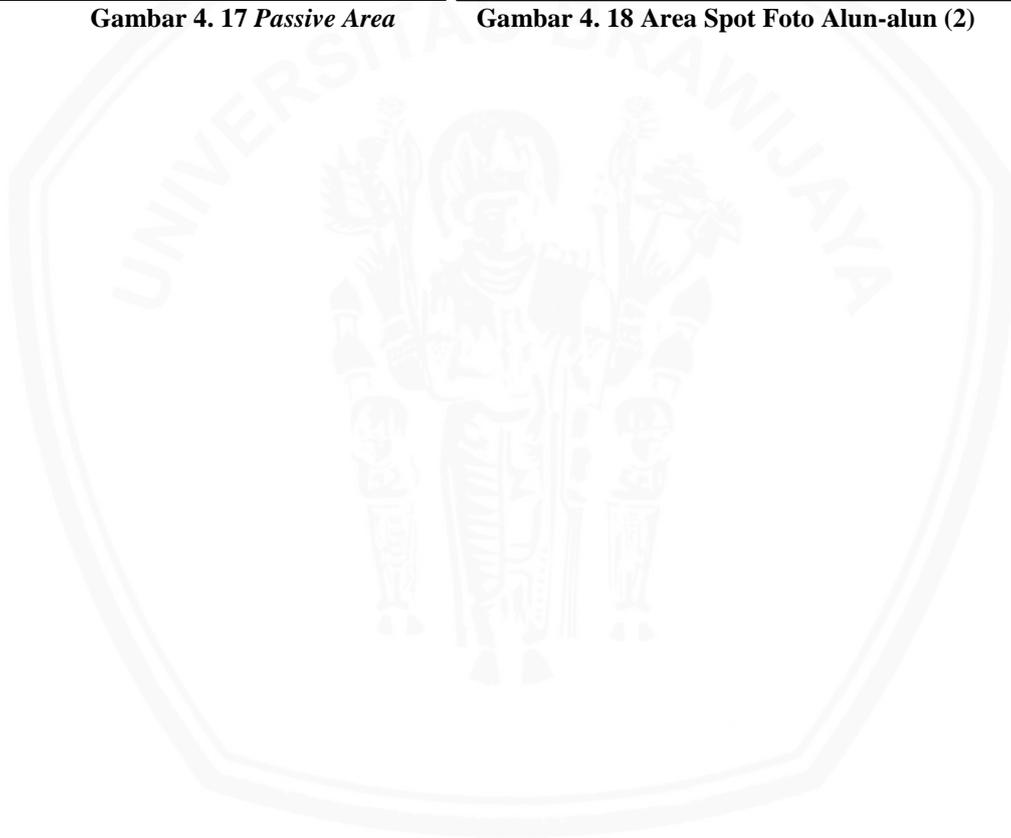
Gambar 4. 16 Area Air Mancur

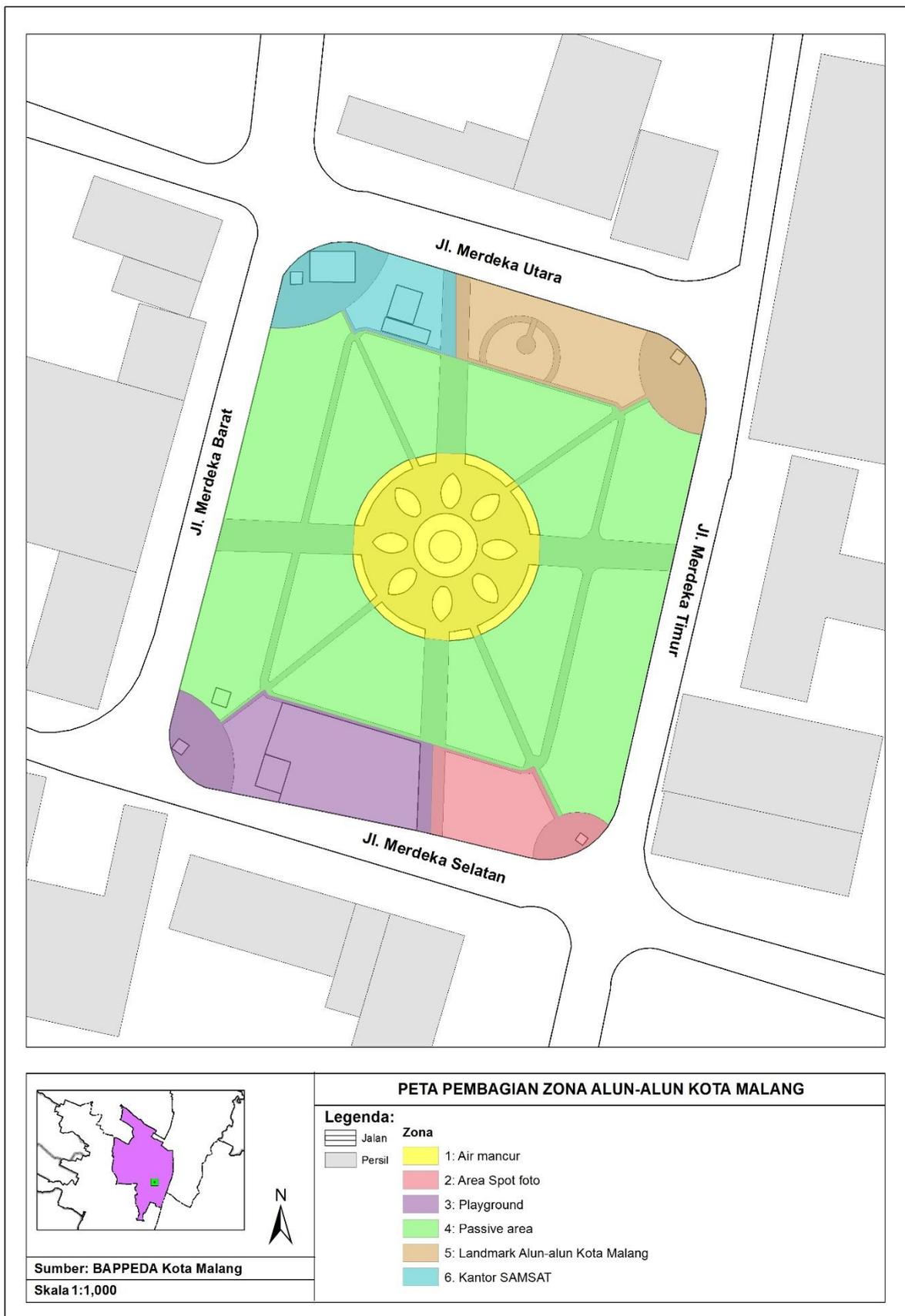


Gambar 4. 17 *Passive Area*



Gambar 4. 18 *Area Spot Foto Alun-alun (2)*





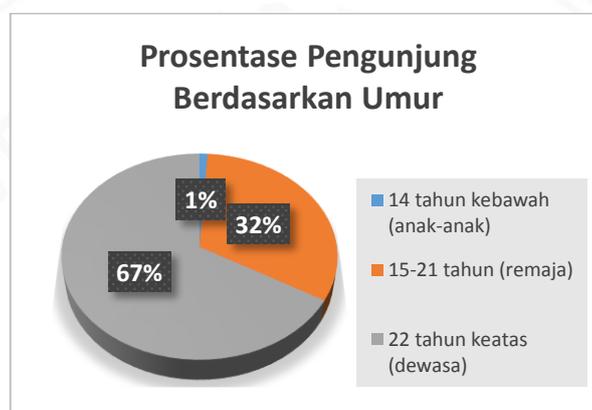
Gambar 4. 19 Peta Zona Alun-alun Kota Malang

4.3 Karakteristik Pengunjung Alun-alun Kota Malang

Karakteristik pengunjung alun-alun Kota Malang dari sampling dapat dibedakan berdasarkan umur, jenis kelamin, asal, pekerjaan, dan pendidikan terakhir.

4.3.1 Berdasarkan Umur

Karakteristik berdasarkan umur dibedakan menjadi 3 kategori yaitu 14 tahun kebawah (anak-anak), 15-21 tahun (remaja) dan 22 tahun keatas (dewasa). Berdasarkan hasil surve, mayoritas pengunjung berumur 22 tahun keatas (dewasa) yaitu sebanyak 67%. Sedangkan kelompok umur yang memiliki prosentase paling kecil yaitu pengunjung berusia usia 14 tahun ke bawah (anak-anak) yaitu hanya sebanyak 1%. Sedangkan untuk usia 15-21 tahun sebanyak 32%.



Gambar 4. 20 Prosentase pengunjung Alun-alun Kota Malang Berdasarkan Umur

Pada Gambar 4.14 dapat dilihat bahwa pada Alun-Alun Merdeka Kota Malang didominasi oleh pengunjung yang berumur 22 tahun keatas atau dapat dikategorikan kelompok umur dewasa. Sedangkan jumlah yang paling sedikit adalah umur 14 tahun atau dapat dikategorikan kelompok umur anak-anak. Berdasarkan hasil obeservasi, pengunjung alun-alun terdiri dari berbagai macam kelompok umur. Adanya fasilitas yang bermacam-macam di alun-alun menjadikan alun-alun dapat dikunjungi oleh berbagai kelompok umur.

4.3.2 Berdasarkan Jenis Kelamin

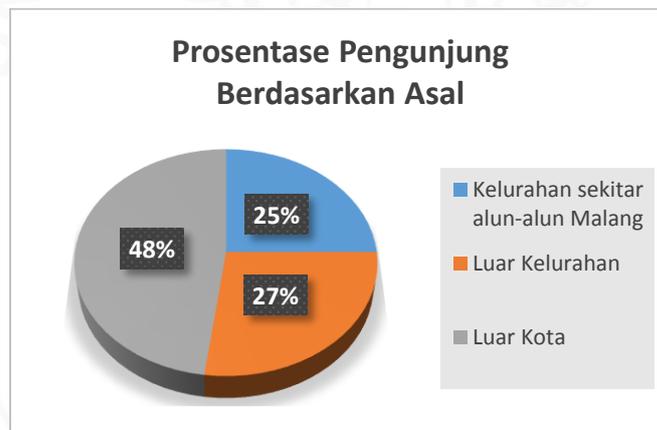
Karakteristik berdasarkan jenis kelamin terdiri dari pengunjung perempuan dan pengunjung laki-laki. Berdasarkan hasil survey terhadap pengunjung Alun-Alun Kota Malang didominasi oleh pengunjung perempuan. Terdapat pengunjung perempuan sebanyak 66% dan pengguna laki-laki sebanyak 34%. Banyak pengunjung perempuan yang mengunjungi taman pada saat *weekday* maupun *weekend*.



Gambar 4. 21 Prosentase Pengunjung Alun-alun Kota Malang Berdasarkan Jenis Kelamin

4.3.3 Berdasarkan Asal

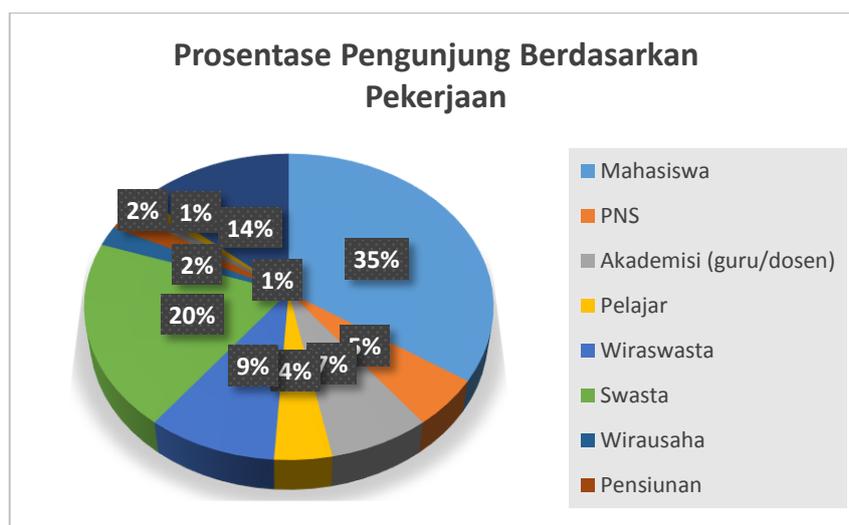
Pengunjung alun-alun Kota Malang tidak hanya berasal dari dalam kota, terdapat pengunjung yang berasal dari luar Kota Malang. Pembahasan karakteristik berdasarkan asal terdiri dari pengunjung kelurahan sekitar alun-alun, pengunjung luar kelurahan dan pengunjung luar kota. Berdasarkan sampling yang diambil, mayoritas pengunjung berasal dari Luar Kota yaitu 48%. Sedangkan yang berasal dari luar kelurahan sebanyak 27%. Pengunjung yang berasal dari kelurahan sekitar alun-alun sebanyak 25%.



Gambar 4. 22 Prosentase Pengunjung Alun-alun Kota Malang Berdasarkan Asal

4.3.4 Berdasarkan Pekerjaan

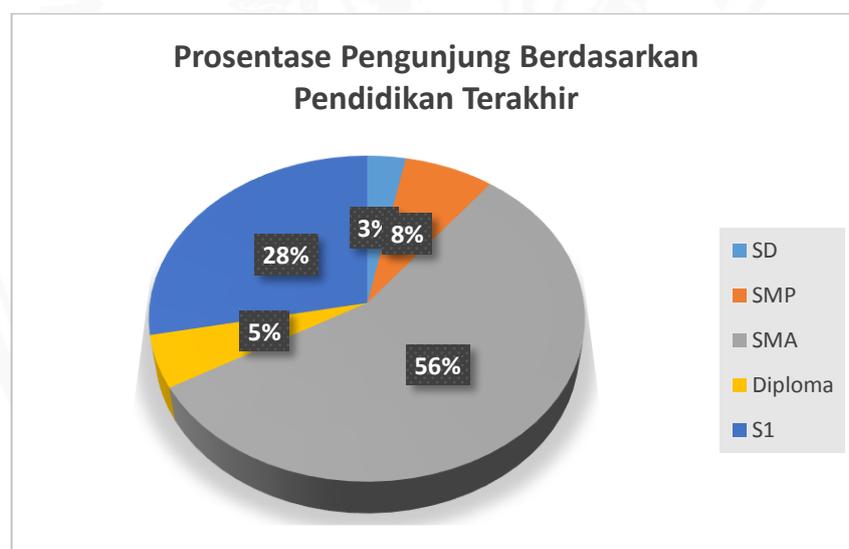
Karakteristik berdasarkan pekerjaan terdiri dari mahasiswa, PNS, Akademisi, pelajar, wiraswasta, swasta, wirausaha, pensiunan dan SPG. Berdasarkan hasil survey, mayoritas pengunjung Alun-alun Kota Malang adalah mahasiswa yaitu sebanyak 35%. Sedangkan pengunjung yang paling sedikit adalah pensiunan dan PNS yaitu sebanyak 1%. Sedangkan pengunjung yang memiliki jenis pekerjaan wiraswasta sebanyak 9%. Pengunjung Alun-alun Kota Malang beragam, terdapat pengunjung pelajar yang berkunjung pada saat pulang sekolah. Pengunjung alumni-alun yang masih sebagai pelajar sebanyak 4%. Pengunjung dengan pekerjaan Wiraswasta 9%, dan Swasta 20%.



Gambar 4. 23 Prosentase Pengunjung Alun-alun Kota Malang Berdasarkan Pekerjaan

4.3. 5 Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil survey, pengunjung Alun-alun Kota Malang didominasi oleh pengunjung yang memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 56%. Sedangkan pengunjung yang memiliki pendidikan terakhir SD sebanyak 3%. Selain itu, terdapat pengunjung yang memiliki pendidikan terakhir Diploma yaitu sebanyak 5%.



Gambar 4. 24 Prosentase Pengunjung Alun-alun Kota Malang Berdasarkan Pendidikan Terakhir

4. 4 Behaviour Mapping

Behaviour mapping digunakan oleh peneliti untuk mengetahui perilaku orang yang dilakukan pada ruang publik sehingga dapat diketahui aktivitas apa saja yang dilakukan. Adanya aktivitas yang beragam dalam suatu ruang publik merupakan unsur terpenting dalam ruang publik. Untuk mengetahui aktivitas pengunjung Alun-alun Kota Malang, maka dilakukan pengamatan pada 4 hari survey dengan 2 hari kerja (*weekday*) dan 2 hari hari libur (*weekend*). Dalam pengamatan dibagi lagi untuk waktu surveynya yaitu pagi (07.00-09.00), siang (11.00-13.00), sore (15.00-17.00), dan malam (19.00-21.00). Pembagian hari untuk

pengamatan dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan perilaku pengunjung pada hari kerja dan hari libur. Perilaku aktivitas yang didapatkan akan dihubungkan dengan variabel *good public space index* dan karakteristik tapak, sehingga dapat menggambarkan keadaan eksisting yang terjadi di Aln-alun Kota Malang.

A. Perilaku pengunjung Berdasarkan Intensitas pengunjung

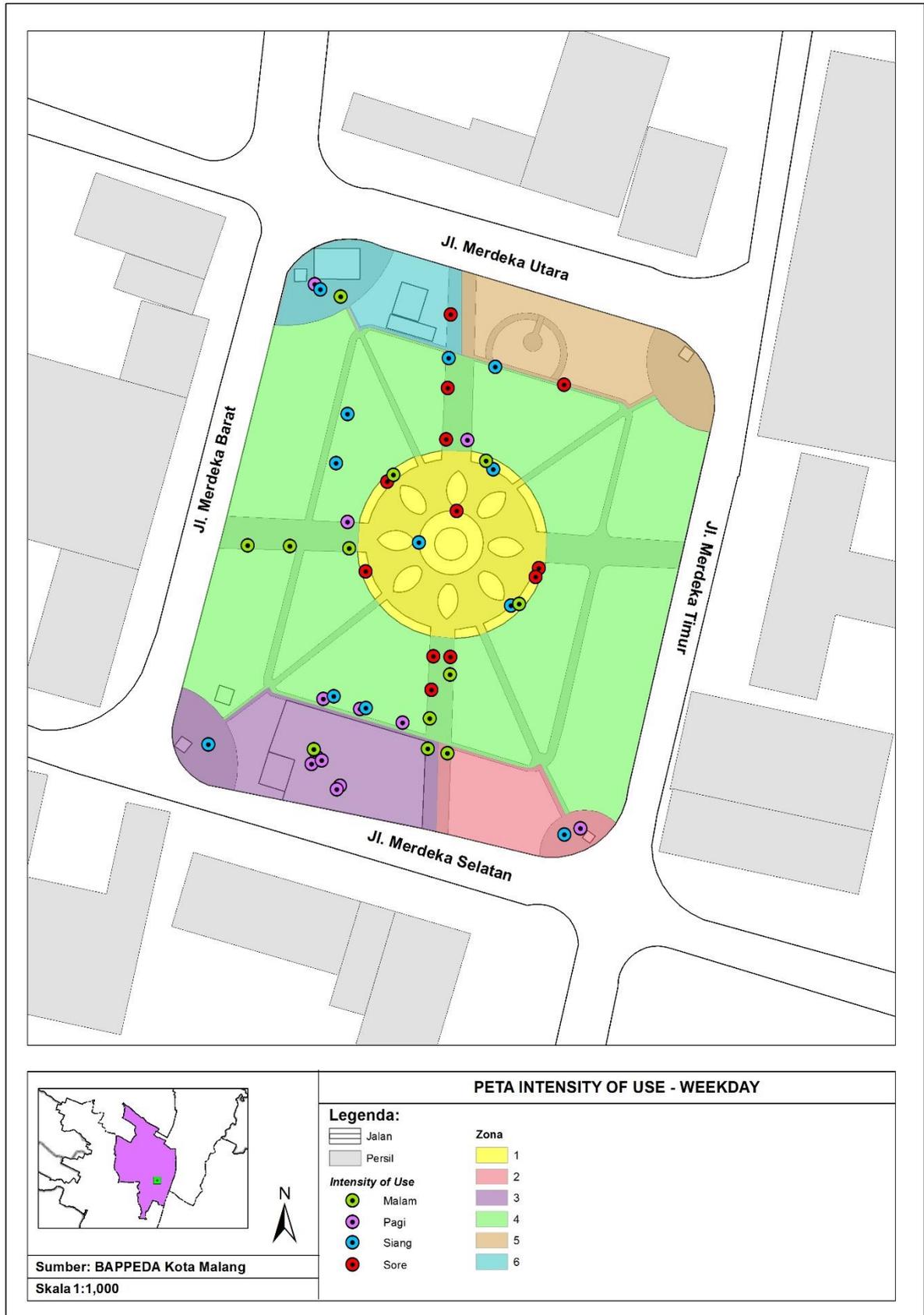
Intensitas pengunjung pada Alun-alun Kota Malang digambarkan dengan pengunjung yang beraktivitas pada Alun-alun Kota Malang berdasarkan hari kerja dan hari libur pada waktu amatan pagi, siang, sore, dan malam. Pengunjung dibedakan menjadi dua, yaitu pengunjung yang sering berada di alun-alun sesuai pada waktu amatan, dan bukan pengunjung yang sering ke alun-alun pada waktu amatan.

Tabel 4. 7 Intensitas Pengunjung Alun-alun Kota Malang

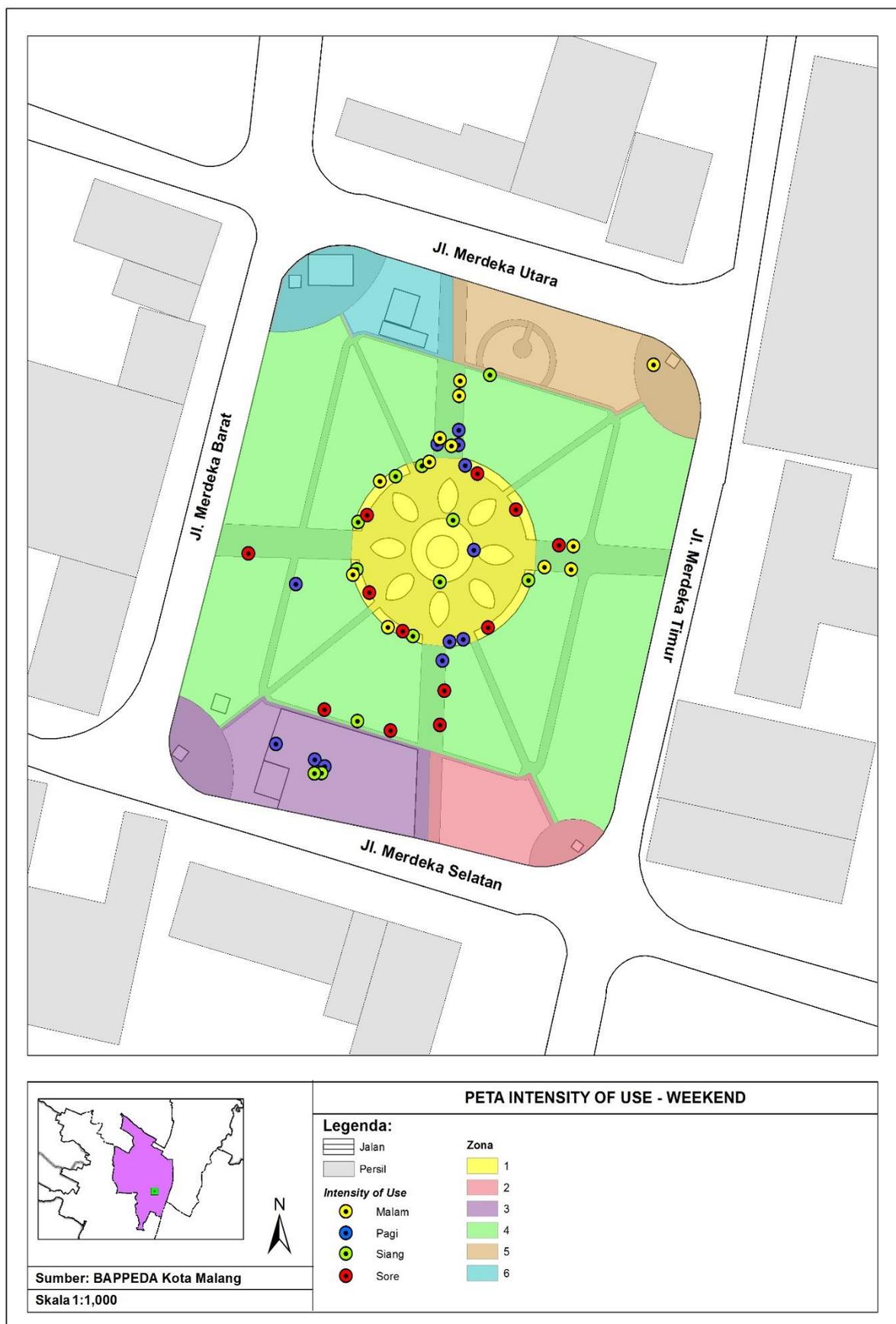
Waktu	Jumlah orang			
	Pagi	Siang	Sore	Malam
<i>Weekday</i>	12	10	12	14
<i>Weekend</i>	11	15	12	10

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan **Tabel 4.7**, intensitas pengguna di waktu amatan banyak ditemukan pada waktu hari kerja malam hari yaitu 14 orang. Sedangkan untuk intensitas pengguna paling sedikit ditemukan pada waktu hari kerja waktu amatan siang hari dan hari libur waktu amatan malam hari, yaitu 10 orang.



Gambar 4. 25 Peta Intensity of Use- Weekday



Gambar 4. 26 Peta Intensity of Use – Weekend

Berdasarkan peta di atas, dapat dilihat bahwa pengunjung pada hari kerja lebih banyak berkumpul di *passive area* dan, air mancur, dan area playground. Sedangkan pengunjung pada hari libur banyak berkumpul di area air mancur. Berkumpulnya di area air mancur dan area playground, dikarenakan banyaknya aktivitas yang dapat dilakukan seperti bermain, berbincang, bersantai, berfoto, mengantar anak bermain, dan menikmati pemandangan. Pada hari kerja, pengunjung menyebar merata di zona-zona Alun-alun Kota Malang. Sedangkan pada hari libur, pengunjung lebih terpusat di air mancur yang berada di tengah Alun-alun Kota Malang.

B. Perilaku pengunjung Berdasarkan Intenstas Aktivitas Sosial

Intensitas aktivitas sosial digambarkan dengan aktivitas pengunjung yang terlibat dalam kelompok pada waktu amatan. Pengunjung yang berkelompok terjadi di saat terdapat 2 orang atau lebih yang terlibat dalam aktivitas yang sama.

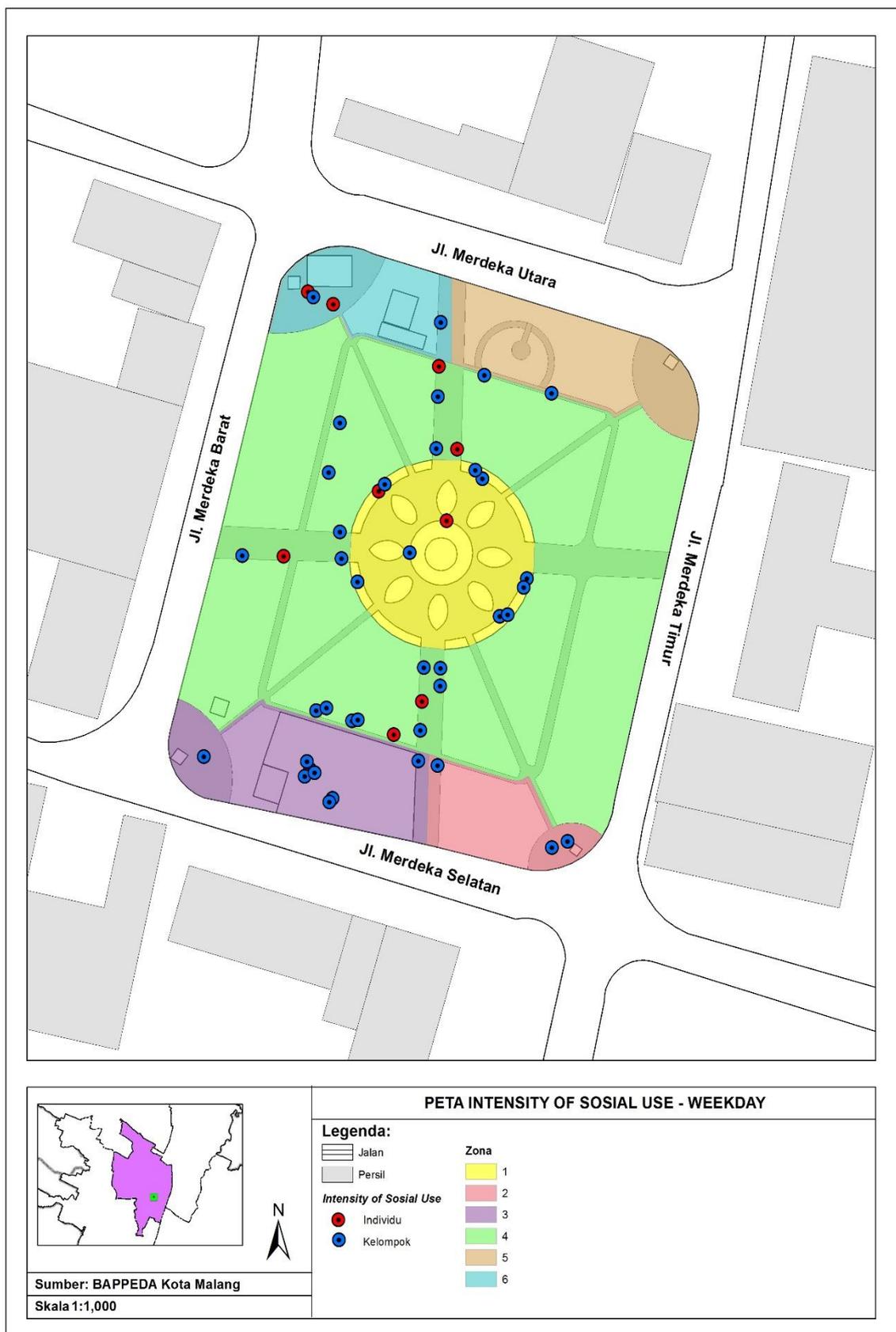
Tabel 4. 8 Intensitas Aktivitas Sosial Pengunjung Alun-alun Kota Malang

Waktu	Jumlah orang yang terlibat dalam kelompok			
	Pagi	Siang	Sore	Malam
<i>Weekday</i>	10	11	10	11
<i>Weekend</i>	11	11	10	12

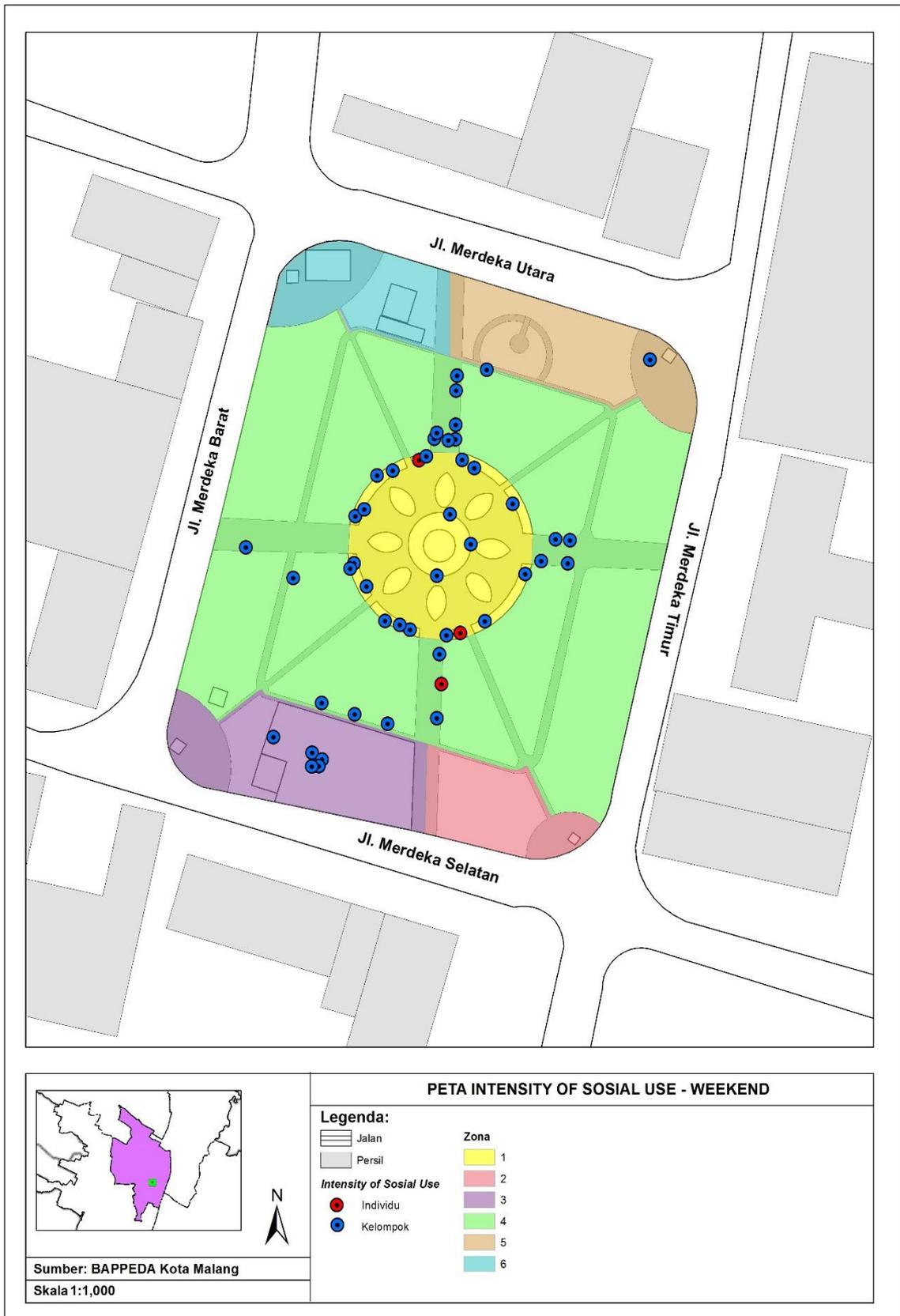
Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan hasil dari tabel, pengguna yang terlibat di dalam kelompok pada waktu hari kerja terbanyak pada malam hari. Sedangkan pengguna yang terlibat dalam kelompok tersedikit pada pagi dan sore hari. Pengguna yang terlibat dalam kelompok banyak ditemukan pada siang hari, sedangkan pada sore hari pengguna yang terlibat dalam kelompok sedikit.

Pada hari kerja, bukan pengguna yang terlibat dalam kelompok terlihat merata pada waktu pagi, siang dan sore hari. Sedangkan pada hari libur, bukan pengguna yang terlibat dalam kelompok banyak terlihat pada sore hari. Bukan pengguna yang terlibat dalam kelompok sedikit terlihat pada siang hari.



Gambar 4. 27 Peta Intensity of Social Use - Weekday



Gambar 4. 28 Peta *Intensity of Social Use – Weekend*

Berdasarkan dari peta, dapat dilihat bahwa pada hari kerja pengunjung yang berkelompok banyak terlihat pada area playground Alun-alun Kota Malang. Sedangkan pengunjung yang tidak berkelompok banyak terlihat pada zona *passive area*. Pada hari libur, pengunjung yang terlibat dalam kelompok juga banyak terlihat pada zona air mancur.

C. Perilaku pengunjung Berdasarkan Durasi Aktivitas

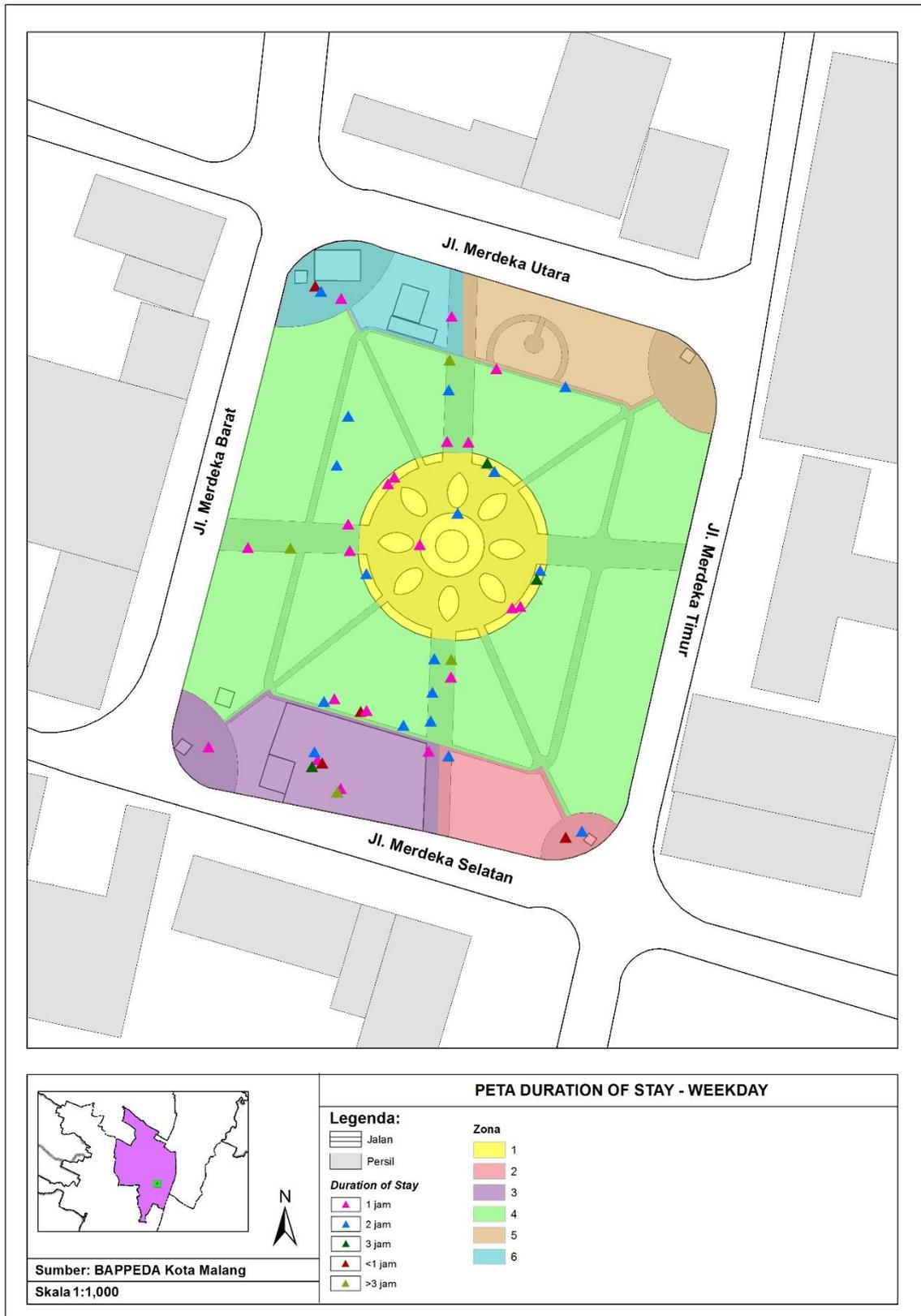
Durasi aktivitas pengunjung digambarkan dengan waktu rata-rata pengunjung yang melakukan aktivitas di Alun-alun Kota Malang. Berikut tabel durasi aktivitas pengunjung yang ada di Alun-alun Kota Malang.

Tabel 4. 9 Durasi Aktivitas Pengunjung Alun-alun Kota Malang

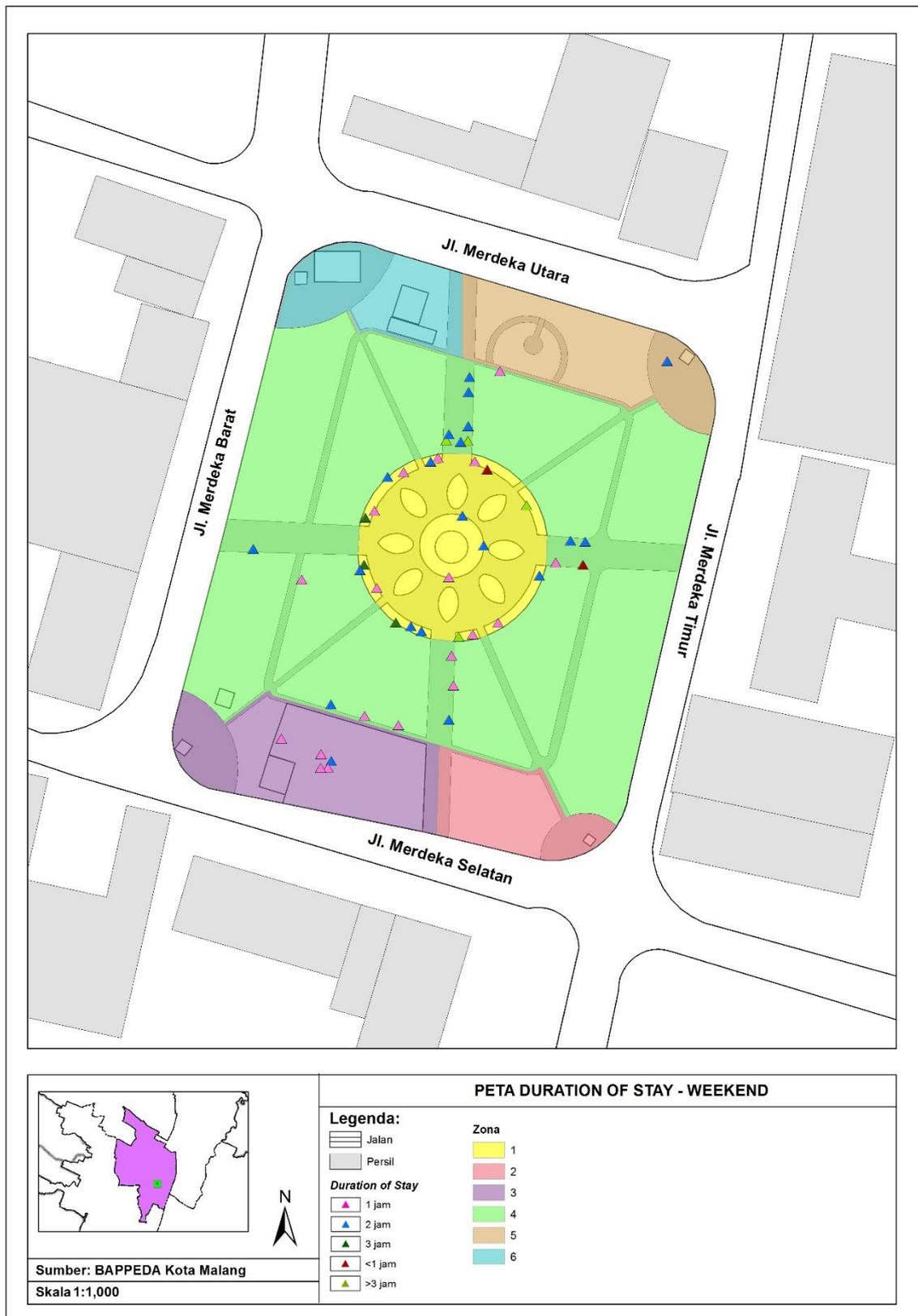
Waktu	Rata-rata Durasi Aktivitas (jam)
<i>Weekday</i>	
• Pagi	1
• Siang	1
• Sore	2
• Malam	2
Rata-rata	1,5
<i>Weekend</i>	
• Pagi	2
• Siang	2
• Sore	2
• Malam	2

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan hasil dari tabel, pada hari kerja durasi aktivitas rata-rata di Alun-alun Kota Malang yaitu 2 jam untuk setiap waktu amatan. Sedangkan pada hari libur rata-rata durasi aktivitas yang dilakukan di Alun-alun Kota Malang paling lama 2 jam dan paling sebentar 1 jam.



Gambar 4. 29 Peta Duration of Stay - Weekday



Gambar 4. 30 Peta *Duration of Stay* – Weekend

Berdasarkan peta di atas, durasi pengunjung melaksanakan aktivitas di Alun-alun Kota Malang yang paling lama yaitu lebih dari 3 jam dan banyak berada di zona *passive area*. Sedangkan durasi paling sebentar pengunjung beraktivitas di alun-alun yaitu kurang dari 1 jam dan banyak berada di area playground. Pada hari kerja, pengunjung paling lama beraktivitas di alun-alun yaitu lebih dari 3 jam serta banyak terdapat di zona air mancur dan *passive area*.

D. Perilaku pengunjung Berdasarkan Sebaran Aktivitas

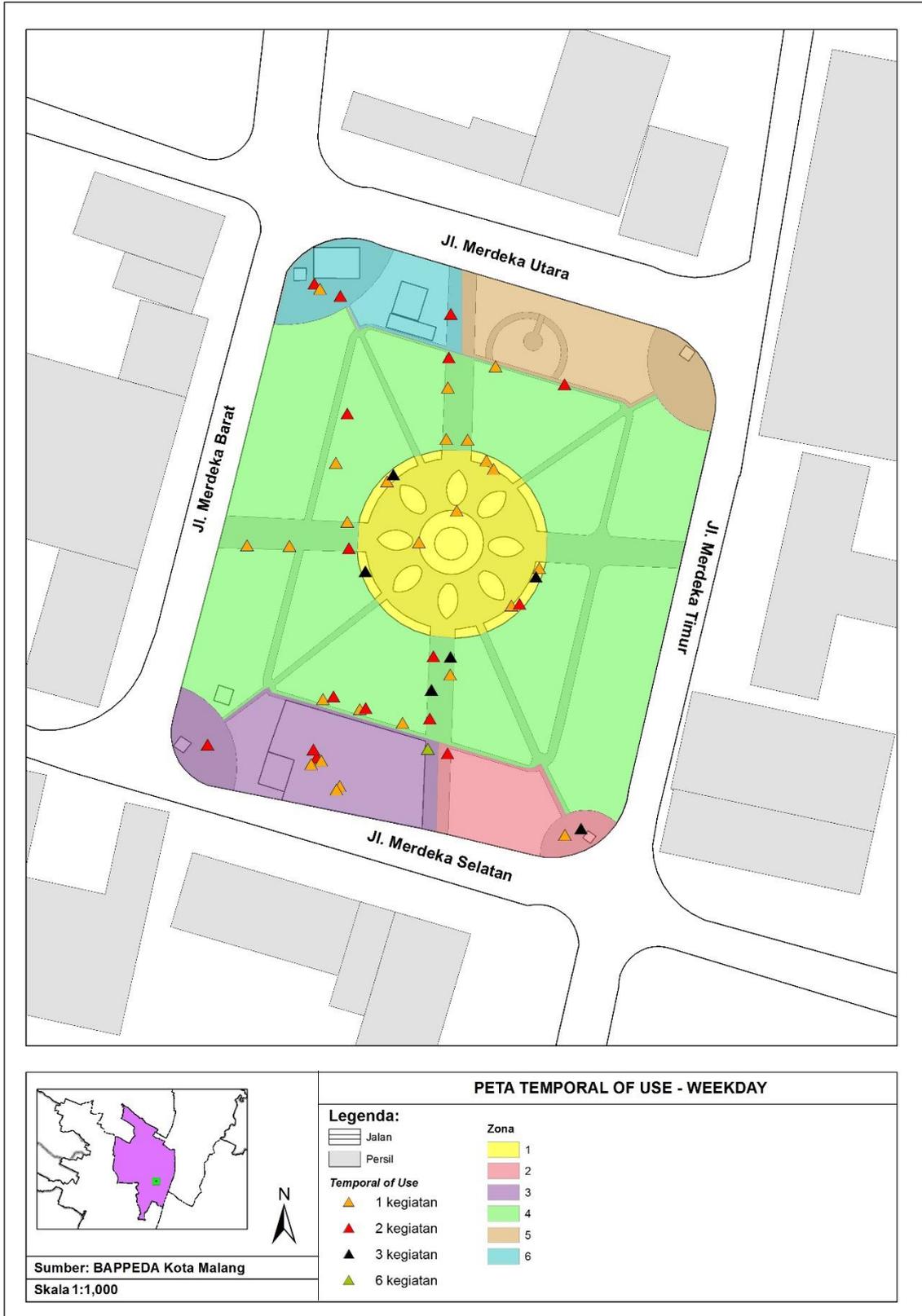
Perilaku pengunjung digambarkan dengan melihat sebaran aktivitas yang terjadi pada suatu kurun waktu amatan. Rata-rata sebaran aktivitas dalam suatu kurun amatan pada Alun-alun Kota di Malang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 10 Rata-rata Sebaran Aktivitas di Alun-alun Kota Malang

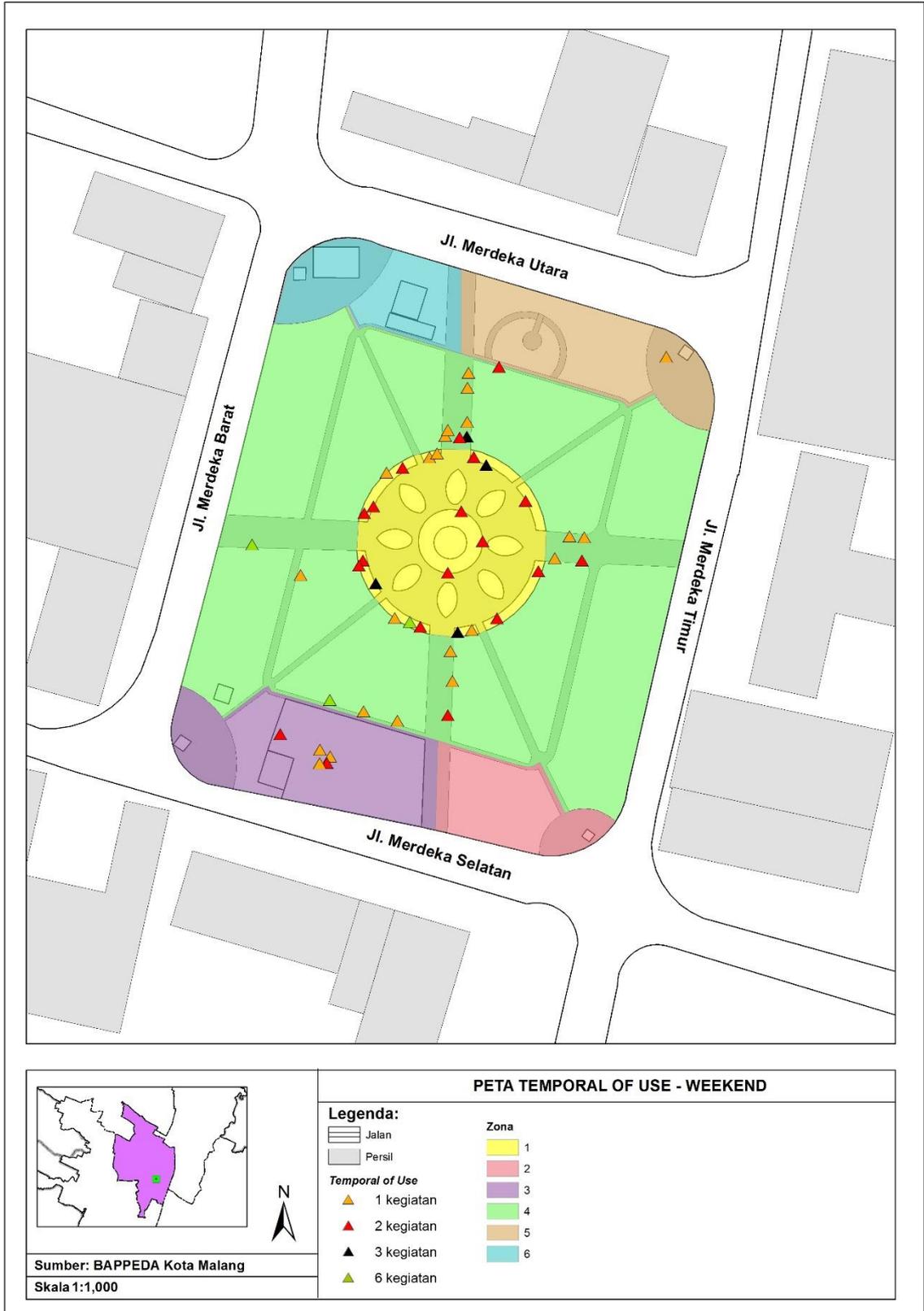
Waktu	Rata-Rata Sebaran Aktivitas Dalam Suatu Kurun Amatan
<i>Weekday</i>	
• Pagi	1 kegiatan
• Siang	1 kegiatan
• Sore	2 kegiatan
• Malam	2 kegiatan
<i>Weekend</i>	
• Pagi	1-2 kegiatan
• Siang	1-2 kegiatan
• Sore	2-3 kegiatan
• Malam	1 kegiatan

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan hasil tabel diatas, rata-rata sebaran aktivitas paling banyak terlihat pada hari kerja yaitu 2 kegiatan. Sedangkan rata-rata sebaran aktivitas paling sedikit pada hari kerja yaitu 1 kegiatan. Pada hari libur, rata-rata sebaran aktivitas sebanyak 2-3 kegiatan. Sedangkan yang rata-rata sebaran aktivitas paling sedikit yaitu 1 kegiatan.



Gambar 4. 31 Peta Temporal of Use - Weekend



Gambar 4. 32 Peta Temporal of Use – Weekend

Berdasarkan hasil peta diatas, pengunjung pada hari kerja banyak melakukan aktivitas pada zona area playground yaitu 6 kegiatan. Sedangkan pengunjung yang melakukan sedikit aktivitas pada zona *passive area* yaitu 1 kegiatan. Pada hari libur, pengunjung yang melakukan aktivitas terbanyak di Alun-alun Kota Malang yaitu 6 kegiatan, dan menyebar merata di zona area playground, air mancur dan *passive area*. Sedangkan pengunjung yang sedikit melakukan aktivitas di alun-alun banyak terlihat di zona *passive area* dengan melakukan 1 kegiatan.

E. Perilaku pengunjung Berdasarkan Keberagaman Aktivitas

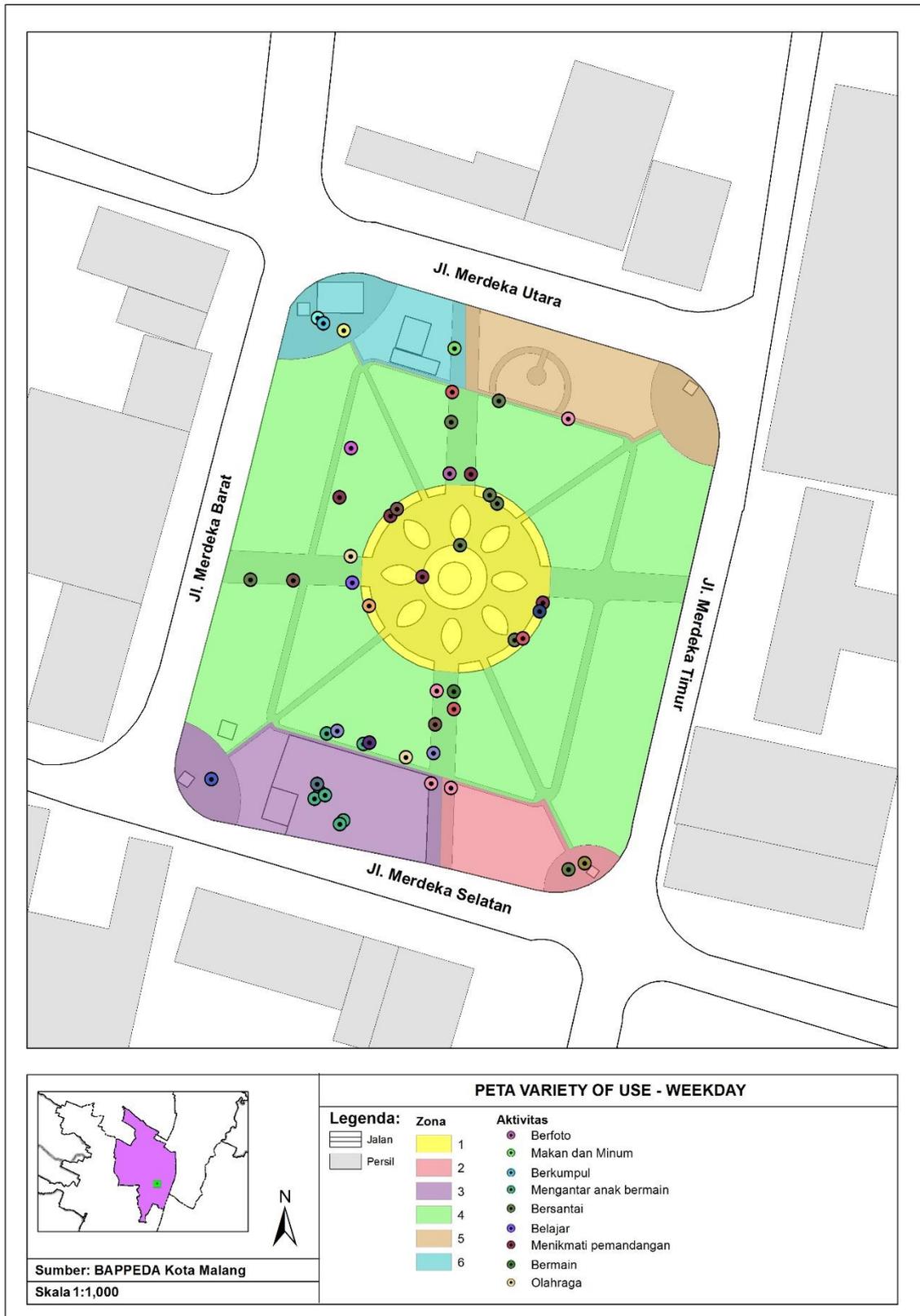
Perilaku pengunjung digambarkan dengan keberagaman aktivitas yang ada di Alun-alun Kota Malang. Berikut tabel keberagaman aktivitas yang ada di alun-alun.

Tabel 4. 11 Keberagaman Aktivitas di Alun-alun Kota Malang

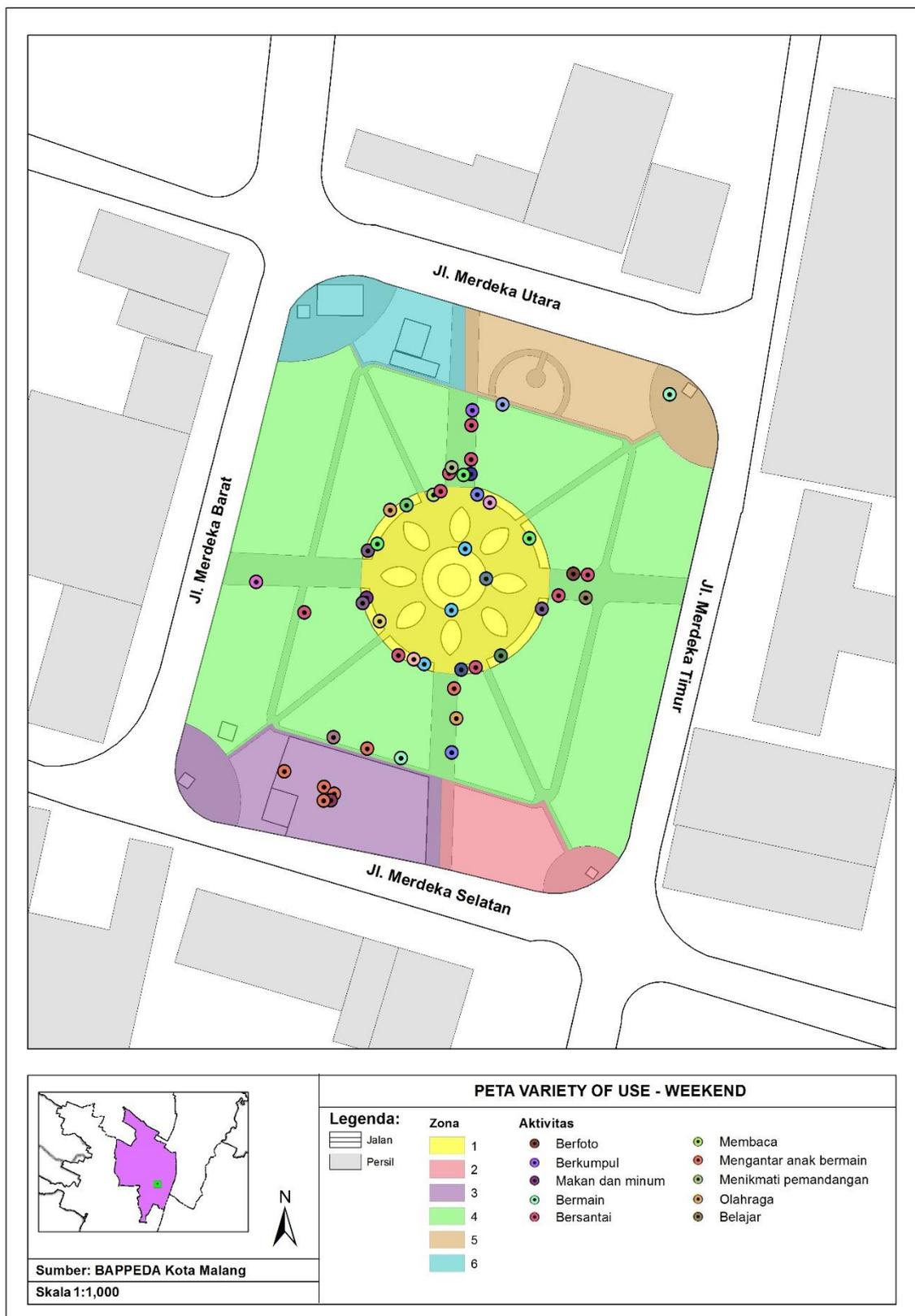
Jenis Kegiatan	Weekday	Weekend
Olahraga	5	2
Makan dan minum	1	1
Bersantai	20	22
Menikmati pemandangan	20	11
Mengantar anak bermain	12	12
Berfoto	13	15
Berkumpul	5	11
Belajar	1	1
Bermain	3	6
Membaca	0	1

Sumber: Hasil analisis, 2018

Berdasarkan dari hasil tabel diatas, terdapat 10 aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung dari hasil survey. Dari jenis kegiatan yang terdapat di Alun-alun Kota Malang, pada hari kerja jenis kegiatan yang banyak dilakukan oleh pengunjung yaitu bersantai dan menikmati pemandangan. Sedangkan jenis kegiatan yang sedikit dilakukan pada hari kerja yaitu makan minum dan belajar. Jenis kegiatan yang ada di Alun-alun Kota Malang, namun tidak ditemukan pada responden di hari kerja yaitu kegiatan membaca. Pada hari libur, jenis kegiatan yang banyak dilakukan oleh pengunjung yaitu bersantai. Sedangkan jenis kegiatan yang sedikit dilakukan yaitu membaca, belajar dan makan minum.



Gambar 4. 33 Peta Variety of Use - Weekday



Gambar 4. 34 Peta Variety of Use – Weekend

Berdasarkan peta diatas, dapat dilihat bahwa pada hari kerja semua aktivitas menyebar merata di Alun-alun Kota Malang. Pada hari libur, aktivitas terpusat di zona air mancur.

F. Perilaku pengunjung Berdasarkan Keberagaman Pengunjung

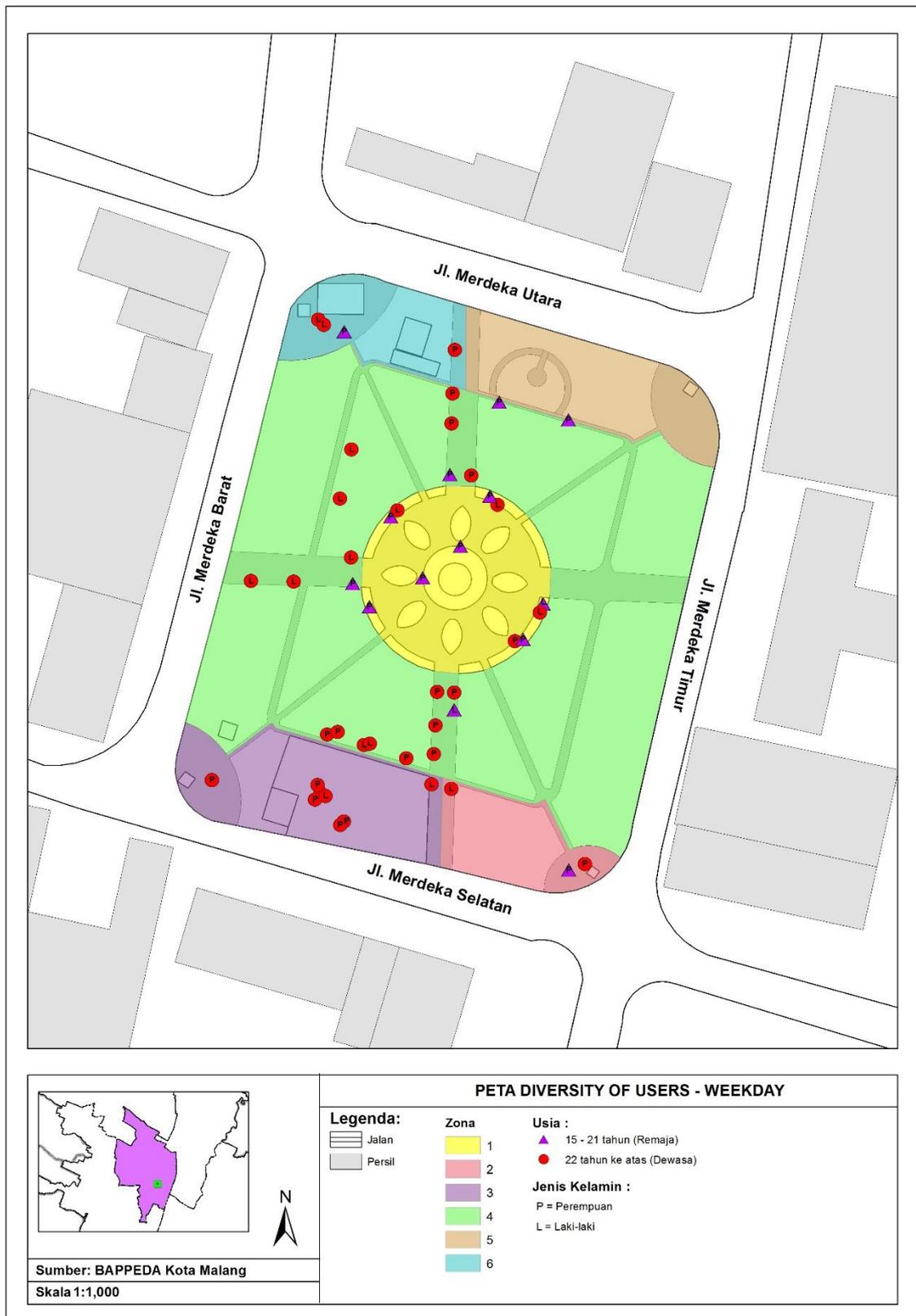
Perilaku pengunjung dilihat berdasarkan keberagaman pengunjung. Keberagaman pengunjung dibedakan dengan jenis kelamin dan keberagaman umur pengunjung. Berikut tabel keberagaman pengunjung di Alun-alun Kota Malang.

Tabel 4.12 Keberagaman Pengunjung Alun-alun Kota Malang

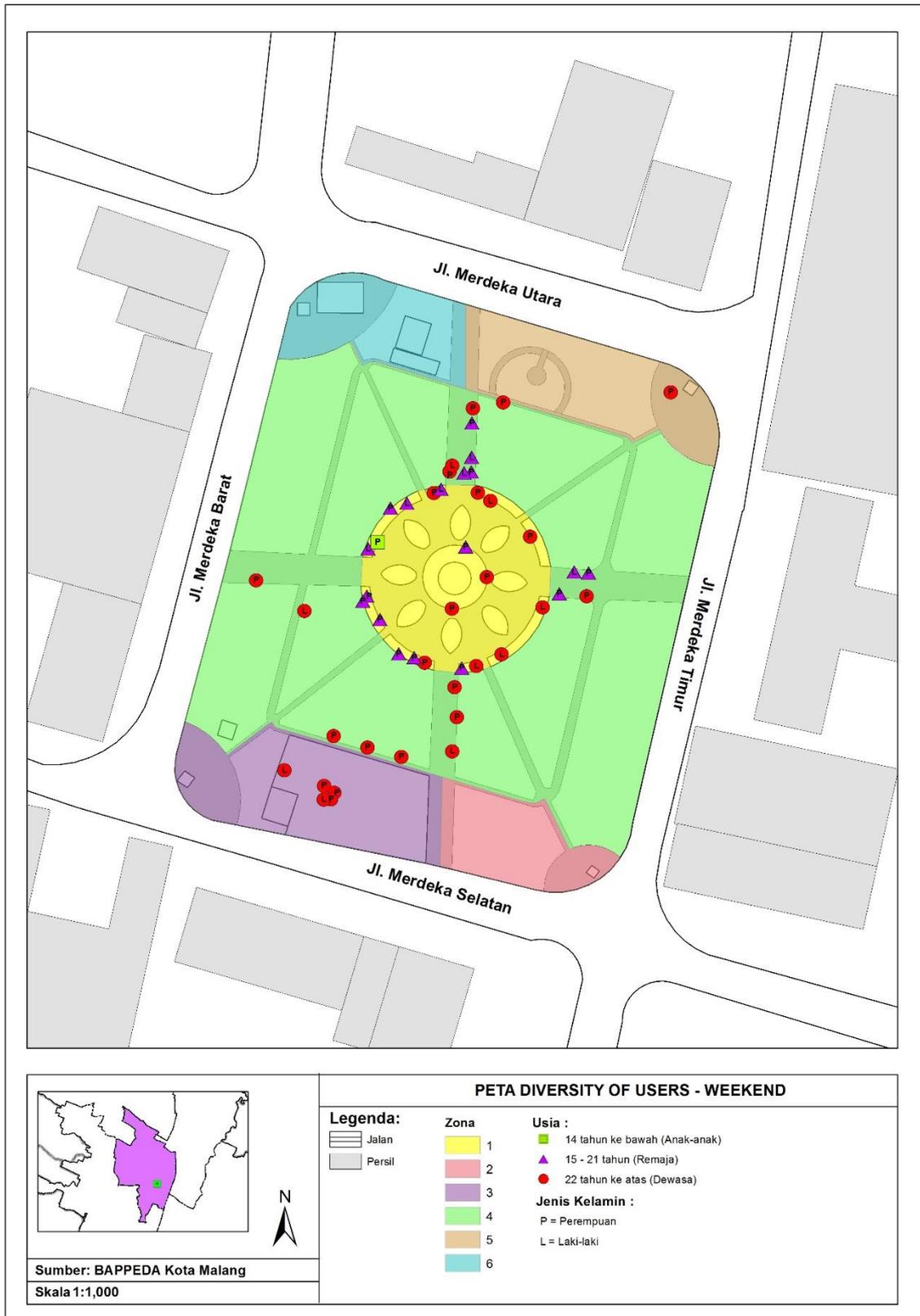
Keberagaman umur	<i>Weekday</i>	<i>Weekend</i>
Perempuan:		
14 tahun kebawah (anak-anak)	0	1
15-21 tahun (remaja)	10	12
22 tahun keatas	20	20
Laki-laki:		
14 tahun kebawah (anak-anak)	0	0
15-21 tahun (remaja)	3	6
22 tahun keatas	15	9
Total	48	48

Sumber: Hasil analisis, 2018

Berdasarkan dari tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa pada hari kerja pengunjung dengan umur 22 tahun banyak terlihat dengan jenis kelamin perempuan. Sedangkan pengunjung dengan umur 15-21 tahun (remaja) dengan jenis kelamin laki-laki, sedikit terlihat mengunjungi alun-alun pada hari kerja. Pada hari libur, keberagaman umur yang banyak terlihat yaitu pada range umur 22 tahun ke atas dengan jenis kelamin perempuan.



Gambar 4. 35 Peta Diversity of Users - Weekday



Gambar 4. 36 Peta *Diversity of Users - Weekend*

Berdasarkan dari peta diatas, maka dapat dilihat bahwa pada hari kerja pengunjung dengan umur 22 tahun ke atas banyak terlihat di zona area playground. Pada hari libur, pengunjung paling banyak dengan umur 22 tahun ke atas di zona air mancur.

4.5 Kualitas Alun-alun Kota Malang

Kualitas alun-alun Kota Malang, dihitung menggunakan analisis *Good Public Space Index*. Hasilnya berupa indek yang berskala 0-1 dan 0-6, dengan membuat rentang nilai yang terdiri dari kinerja buruk, sedang, dan baik. Berikut merupakan rentang nilai indeks untuk *Good Public Space Index*.

Tabel 4. 13 Rentang Nilai *Good Public Space Index*

<u>Rentang Nilai</u>	<u>Keterangan</u>
0 - 0,33	Buruk
0,34 - 0,66	Sedang
0,67 - 1	Baik

Rentang nilai di atas merupakan nilai untuk hasil pervariabel *good public space index*. Untuk rentang nilai 0-0,33 buruk. Rentang nilai 0,34-0,66 sedang. Rentang 0,67-1 baik.

Tabel 4. 14 Rentang Nilai Hasil Keseluruhan *Good Public Space Index*

<u>Rentang Nilai</u>	<u>Keterangan</u>
0 - 2,00	Buruk
2,01 - 4,00	Sedang
4,01 - 6	Baik

Rentang nilai hasil keseluruhan *good public space index*, digunakan untuk standart nilai variabel-variabel *good public space index*. Hasil keseluruhan dihitung untuk melihat jumlah keseluruhan nilai variabel dari *good public space index*.

A. *Intensity of Use (IU)*

Intensity of Use merupakan variabel intensitas pengunjung yang dapat dilihat berdasarkan jumlah orang yang terlibat dalam aktivitas pada ruang luar. Berikut merupakan intensitas pengunjung pada Alun-alun Kota Malang.

Tabel 4. 15 Intensitas Pengunjung Alun-alun Kota Malang

Waktu	Jumlah orang				Rata-rata	Jumlah tertinggi	IU	KET
	Pagi	Siang	Sore	Malam				
<i>Weekday</i>	12	10	12	14	12	14	0.86	Baik
<i>Weekend</i>	11	15	12	10	12	15	0.8	Baik
Rata-Rata Keseluruhan							0.83	Baik

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Pengambilan responden didasarkan pada proporsi jumlah pengunjung Alun-alun Kota Malang. Intensitas pengunjung Alun-alun Kota Malang dibedakan menjadi dua, yaitu berdasarkan waktu dan jumlah pengunjung pada waktu amatan. Pada waktu *weekday*, jumlah

orang terbanyak pada waktu malam hari dengan jumlah 14 orang. Pada waktu *weekend* jumlah orang terbanyak pada siang hari dengan jumlah 15 orang. Berdasarkan hasil analisis *Good Public Space Index*, nilai intensitas pengguna alun-alun Kota Malang memiliki rata-rata nilai indeks sebesar 0,83 dan masuk ke dalam kategori baik.

B. *Intensity of Social Use (ISU)*

Intensity of Social Use atau intensitas aktivitas sosial yang terjadi alun-alun Kota Malang dijelaskan dengan adanya kelompok yang terbentuk pada ruang luar. Dikatakan berkelompok jika ada dua orang atau lebih yang terlibat dalam aktivitas yang sama.



Gambar 4. 37 Aktivitas sosial (1)



Gambar 4. 38 Aktivitas Sosial (2)

Pada **Gambar 4.37** dan **Gambar 4.38** dapat dilihat aktivitas sosial yang terjadi di alun-alun Kota Malang. Berikut merupakan intensitas aktivitas sosial yang terjadi di alun-alun Kota Malang.

Tabel 4. 16 Intensitas Aktivitas Sosial Pengunjung Alun-alun Kota Malang

Waktu	Jumlah Orang yang Terlibat dalam Kelompok
Pagi	21
Siang	22
Sore	20
Malam	23
Rata Rata	21.5
Jumlah Tertinggi	23
ISU	0.935 (Baik)

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Aktivitas sosial pengguna paling banyak berada pada waktu malam yaitu sebanyak 23 orang. Selanjutnya dilakukan perhitungan analisis *Intensity of Social Use* dan dihasilkan nilai indeks sebesar 0,935. Nilai indeks tersebut masuk ke dalam kategori *Intensity of Social Use* baik..

C. *People's Duration of Stay (PDS)*

Variabel *people's duration of stay* dijelaskan oleh durasi (lama) orang melakukan aktivitas pada ruang luar. Variabel ini diukur dengan membagi rata-rata waktu yang digunakan untuk beraktivitas terhadap waktu terlama yang dipergunakan pengunjung ruang. Berikut tabel *people's duration of stay* di Alun-alun Kota Malang.

Tabel 4. 17 Durasi Aktivitas Pengunjung Alun-alun Kota Malang

Waktu	Waktu rata-rata (dalam jam)
Pagi	1
Siang	1
Sore	2
Malam	2
Rata-rata	1,5
Jumlah Tertinggi	2
PDS	0,75 (Baik)

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Waktu yang digunakan pengunjung di Alun-alun Kota Malang rata-rata adalah 1,5 jam dengan waktu terlama selama 2 jam. Berdasarkan rata-rata waktu tersebut didapatkan nilai indeks PDS 0,75 dan masuk ke dalam kategori baik.

D. Temporal Diversity of Use

Variabel *temporal diversity of use* diukur berdasarkan sebaran aktivitas yang terjadi pada suatu kurun waktu amatan. Variabel diukur dengan mempergunakan metode *Simpson's Diversity Index*. Berikut hasil dari sebaran aktivitas pada suatu kurun waktu Alun-alun Kota Malang. Data dari penilaian diambil dari jumlah keragaman aktivitas pada setiap kurun waktu observasi (pagi, siang, sore, dan malam).

Tabel 4. 18 Sebaran Aktivitas Pada Suatu Kurun Waktu (*Temporal Diversity of Use*) Alun-alun Kota Malang

Waktu	Jumlah Sebaran aktivitas yang terjadi pada suatu kurun waktu amatan	n-1	n(n-1)
Pagi	7	6	42
Siang	7	6	42
Sore	8	7	56
Malam	10	9	90
Total (N)	32		
N-1	31		
N(N-1)	992		
Total n(n-1)		230	
D= Total n(n-1)/ N(N-1)		0,23	
Simpson's Index of Diversity (1-D)		0,77 (Baik)	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Jumlah keberagaman aktivitas yang terjadi pada waktu pagi dan siang yaitu ada 7 aktivitas, pada sore ada 8 kegiatan, dan pada malam hari ada 10 kegiatan. Jumlah sebaran aktivitas terbanyak terjadi pada waktu siang hari yaitu terdapat 10 sebaran aktivitas di Alun-alun Kota Malang. Berdasarkan jumlah sebaran aktivitas yang terjadi maka di dapatkan *Temporal diversity of use* 0,77 , dan masuk ke dalam kategori baik.

E. *Variety of Use*

Variabel *variety of use* diukur dari keberagaman aktivitas. Variabel ini diukur dengan mempergunakan metode *Simpson's Diversity Index*. Data dari penilaian adalah jumlah keragaman aktivitas. Jenis kegiatan yang ada di alun-alun yaitu olahraga, makan dan minum, bersantai, menikmati pemandangan, mengantar anak bermain, berfoto, berkumpul, belajar, bermain, dan membaca.



Gambar 4.39 Mengantar Anak Bermain



Gambar 4.40 Berolahraga

Pada **Gambar 4.39** dan **Gambar 4.40** dapat dilihat aktivitas yang dilakukan di alun-alun yaitu mengantar anak bermain dan berolahraga. Perhitungan

Tabel 4.19 Keberagaman Aktivitas (*Variety of Use*) Alun-alun Kota Malang

Jenis Kegiatan	Jumlah keberagaman aktivitas pada masing-masing kategori aktivitas	n-1	n(n-1)
Olahraga	7	6	42
Makan dan minum	4	3	12
Bersantai	42	41	1722
Menikmati pemandangan	31	30	930
Mengantar anak bermain	24	23	552
Berfoto	28	27	756
Berkumpul	16	15	240
Belajar	2	1	2
Bermain	9	8	72
Membaca	1	0	0
Total (N)	164		
N-1	163		
N(N-1)	26732		
Total n(n-1)			4328

D= Total $n(n-1)/ N(N-1)$	0,16
Simpson's Index of Diversity (1-D)	0,84 (Baik)

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Aktivitas yang paling sering dilakukan oleh pengunjung Alun-alun Kota Malang yaitu bersantai dengan jumlah keberagaman aktivitas 42. Sedangkan untuk kegiatan yang jarang dilakukan yaitu membaca dengan jumlah keberagaman aktivitas 1.

Berdasarkan jumlah keberagaman aktivitas maka didapatkan *variety of use* 0,84, dengan kategori baik. Jumlah total keberagaman aktivitas yang berada di Alun-alun Kota Malang dalam kurun waktu amatan yaitu 164.

F. Diversity of Users

Variabel *diversity of users* diukur dari keberagaman karakteristik pengunjung ruang luar. Variabel diukur dengan menggunakan metode *Simpson's Diversity Index*. Data dari penilaian adalah jumlah keberagaman karakteristik pengunjung.

Tabel 4. 20 Keberagaman pengunjung (*Diversity of Users*) Alun-alun Kota Malang

Keberagaman umur	n	n-1	n(n-1)
Perempuan:			
14 tahun kebawah (anak-anak)	1	0	0
15-21 tahun (remaja)	22	21	462
22 tahun keatas	40	39	1560
Laki-laki:			
14 tahun kebawah (anak-anak)	-	-	-
15-21 tahun (remaja)	9	8	72
22 tahun keatas	24	23	552
Total (N)	96		
N-1	95		
N(N-1)	9120		
Total n(n-1)			2646
D= Total $n(n-1)/ N(N-1)$			0,29
Simpson's Index of Diversity (1-D)			0,71 (Baik)

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Keberagaman umur dibagi tiap jenis kelamin dan di kategorikan lagi untuk setiap range umur. Jumlah keberagaman umur pengunjung Alun-alun Kota Malang yang terbanyak yaitu dengan jenis kelamin perempuan dengan rentang usia 22 tahun ke atas yaitu berjumlah 40 orang. Berdasarkan keberagaman umur yang ada, maka dapat ditemukan *diversity of users* untuk Alun-alun Kota Malang yaitu 0,71 dengan kategori baik.

Tabel 4. 21 Hasil Keseluruhan Indeks Kualitas Alun-alun Kota Malang

Variabel	Index	Indeks Kinerja		
		Buruk	Sedang	Baik
Intensity of use (IU).	0.83			
Intensity of social use (ISU).	0.935			
People's duration of stay (PDS).	0.75			
Temporal diversity of use.	0.77			
Variety of use.	0.84			
Diversity of users.	0.71			
Jumlah	4.835			

Sumber: Hasil analisis, 2018

Variabel yang memiliki nilai tertinggi pada variabel *good public space index* yaitu *intensity of social use (ISU)* dengan nilai indeks 0,935. Sedangkan untuk variabel yang memiliki nilai terendah pada variabel *good publik space index* yaitu *diversity of users* dengan nilai indeks 0,71. Berdasarkan dari tiap variabel *good public space index*, maka didapatkan untuk hasil keseluruhan indek kualitas Alun-alun Kota Malang, yaitu 4,835 dengan kategori baik.

4. 6 Mean Score Analysis

Perhitungan *mean score analysis* dilakukan dengan membandingkan rata-rata nilai keseluruhan indeks dengan nilai indek tiap variabel, kemudian dilihat mana yang memiliki nilai di atas rata-rata dan mana yang di bawah rata-rata. Tujuannya dilakukan analisis ini adalah untuk mengetahui kualitas masing-masing variabel pad ataman dan mengkategorikan mana yang berada diatas rata-rata atau dibawah rata-rata. Variabel yang berada dalam kategori diatas rata-rata apabila nilai variabel lebih besar daripada nilai rata-rata keseluruhan indek. Sedangkan nilai dibawah rata-rata apabila nilai variabel lebih kecil daripada nilai rata-rata keseluruhan indek. Nilai variabel yang didapat darivariabel *good public space index* yaitu intensitas pengunjung, intensitas aktivitas sosial, durasi waktu pengunjung berada di ruang publik, sebaran aktivitas, keberagaman aktivitas dan keberagaman pengunjung.

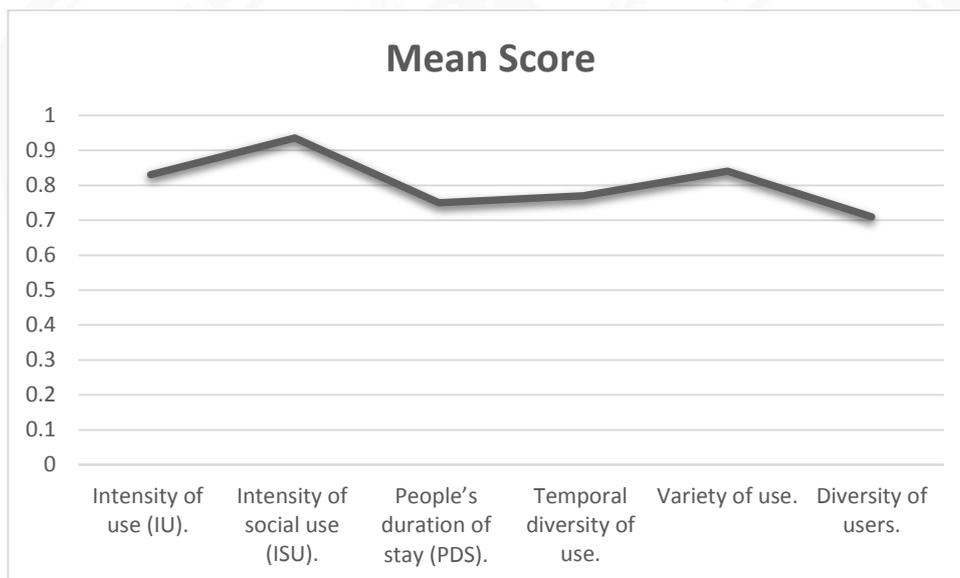
Tabel 4. 22 Hasil Mean Score Analysis

Variabel	Index	Keterangan
Intensity of use (IU).	0.83	Diatas rata-rata
Intensity of social use (ISU).	0.935	Diatas rata-rata
People's duration of stay (PDS).	0.75	Dibawah rata-rata
Temporal diversity of use.	0.77	Dibawah rata-rata

Variabel	Index	Keterangan
Variety of use.	0.84	Diatas rata-rata
Diversity of users.	0.71	Dibawah rata-rata
Jumlah	4.835	
Rata-rata	0.81	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan **Tabel 4.22** dapat dilihat bahwa variabel yang memiliki nilai diatas rata-rata yaitu intensitas pengunjung, intensitas aktivitas sosial, keberagaman aktivitas. Nilai dibawah rata-rata nilai yaitu variabel waktu durasi pengunjung, sebaran ktivitas pada kurun waktu tertentu, dan keberagaman pengunjung. Berdasarkan hasil perhitungan, terdapat nilai tertinggi dan terendah diantara enam variabel. Nilai tertinggi yaitu variabel intensitas aktivitas sosial dengan nilai 0,935. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung yang datang ke Alun-alun tidak sendirian atau berkelompok. Sedangkan untuk nilai terendah yaitu nilai untuk variabel keberagaman pengunjung dengan nilai 0,71.



Gambar 4. 41 Grafik Mean Score Analysis Alun-alun Kota Malang

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Pada **Gambar 4.41** dapat dilihat bahwa pada Alun-alun Kota Malang terdapat beragam jenis fasilitas yang beragam dan utilitas yang mendukung, sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung untuk berkunjung. Nilai yang tertinggi pada grafik yaitu intensitas aktivitas sosial yang nilainya hampir mendekati angka 1. Hal tersebut dapat dilihat dari luas kawasan Alun-alun juga yang membuat pengunjung yang berkelompok dapat mengadakan aktivitas seperti perkumpulan komunitas, bermain bersama keluarga, dan pengajian. Banyaknya tempat duduk yang dapat digunakan untuk duduk santai dan menikmati pemandangan juga mempengaruhi intensitas aktivitas sosial yang ada di kawasan

alun-alun. Namun, ketersediaan *shelter* di saat hujan dan siang hari di kawasan alun-alun masih kurang memadai untuk pengunjung yang berkunjung.

4.7 Potensi dan Masalah Alun-alun Kota Malang

Potensi dan Masalah Alun-alun Kota Malang dilihat berdasarkan analisis tapak, *behavior mapping*, analisis *good public space index (GPSI)*, dan *mean score analysis* maka dapat diperoleh potensi masalah yang ada di Alun-alun Kota Malang.

4.7.1 Potensi Alun-alun Kota Malang

Potensi Alun-alun Kota Malang diambil dari potensi-potensi setiap analisis. Potensi-potensi yang dapat menarik pengunjung Alun-alun Kota Malang. Berikut potensi yang terdapat di Alun-alun Kota Malang:

- Lokasi Alun-alun Kota Malang yang strategis, berada di pusat kota dengan dikelilingi oleh pusat perdagangan jasa, perkantoran, kantor pemerintahan, dan peribadatan.
- Kondisi tanaman hias yang tumbuh dengan baik yang tersebar di beberapa titik, seperti air mancur, area spot foto dan di sisi kanan kiri jalan setapak.
- Terdapat tulisan Alun-alun Malang sebagai landmark, menjadikan salah satu daya tarik alun-alun.
- Terdapat air mancur yang menjadikan alun-alun menarik saat air mancur beroperasi.
- Terdapat fasilitas olahraga yang dapat digunakan oleh pengunjung untuk berolah raga.
- Terdapat area untuk bermain, seperti playground dan area skateboard.
- Terdapat *amfiteater* yang mengelilingi air mancur, sehingga dapat digunakan untuk pengunjung yang berkelompok untuk berkumpul, dan menikmati air mancur.
- Terdapat *photoboot* yang dapat digunakan oleh pengunjung untuk mengambil foto.
- Terdapat ruang menyusui untuk ibu menyusui, sehingga tidak malu untuk memberi ASI kepada bayinya.
- Terdapat jalur disabilitas untuk pengunjung yang berkebutuhan khusus.
- Terdapat area gazebo untuk pengunjung yang merokok.
- Sirkulasi di dalam dan di luar kawasan alun-alun yang mudah, memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

- Terdapat saluran drainase yang mengelilingi alun-alun, dan titik serapan untuk menyerap air ketika hujan.
- Keindahan Masjid Jami' yang terlihat di dalam tapak, menambah daya tarik alun-alun untuk dikunjungi.
- Intensitas pengunjung yang baik, sehingga perlu mempertahankan kualitas ruang publik.
- Kebergaman aktivitas yang beragam, sehingga perlu dipertahankan atau ditambah untuk menarik pengunjung.



4.7.2 Permasalahan Alun-alun Kota Malang

Setelah dibandingkan dengan setiap analisis yang dilakukan, masih ditemukan permasalahan pada alun-alun. Berikut permasalahan yang ada di Alun-alun Kota Malang:

A. Karakteristik Tapak Alun-alun Kota Malang

- Alun-alun menjadi kawasan jalur hijau yang tidak diperbolehkan digunakan untuk lokasi pedagang kaki lima, namun terkadang masih ada pedagang kaki lima yang berada di sisi dalam dan luar alun-alun.
- Perencanaan peningkatan prasarana internet di alun-alun yang belum adanya pemasangan.
- Rencana pengembangan alun-alun Kota Malang sebagai taman teknologi yang dilengkapi dengan gazebo dan *shelter* telah ada, namun perlu lebih ditingkat lagi dengan pemanfaatan fungsinya.
- Masih kurangnya pohon peneduh pada area tertentu. Sehingga terdapat area yang panas saat terik matahari, dan tidak dapat berteduh saat hujan turun.
- Kondisi air mancur yang merupakan daya tarik pengunjung, terlihat kotor dan berlumut di dalam kolam air.
- Terdapat tempat duduk yang tidak digunakan oleh pengunjung, karena tidak ada pohon peneduh.
- Jalur disabilitas yang berada di alun-alun tidak digunakan sebagaimana mestinya. Hal tersebut dikarenakan jalur disabilitas selulu ditutup dengan pagar pembatas.
- Gazebo yang kurang digunakan saat malam hari, dikarenakan kurangnya penerangan pada malam hari.
- Jembatan penyeberangan yang ada, kurang dimanfaatkan karena kondisinya yang kurang terawat.
- Masih terdapat utilitas yang mengalami kerusakan, seperti lampu penerangan dan tempat sampah.
- Terdapat area yang panas pada siang hari di alun-alun Kota Malang.

B. *Behaviour Mapping*

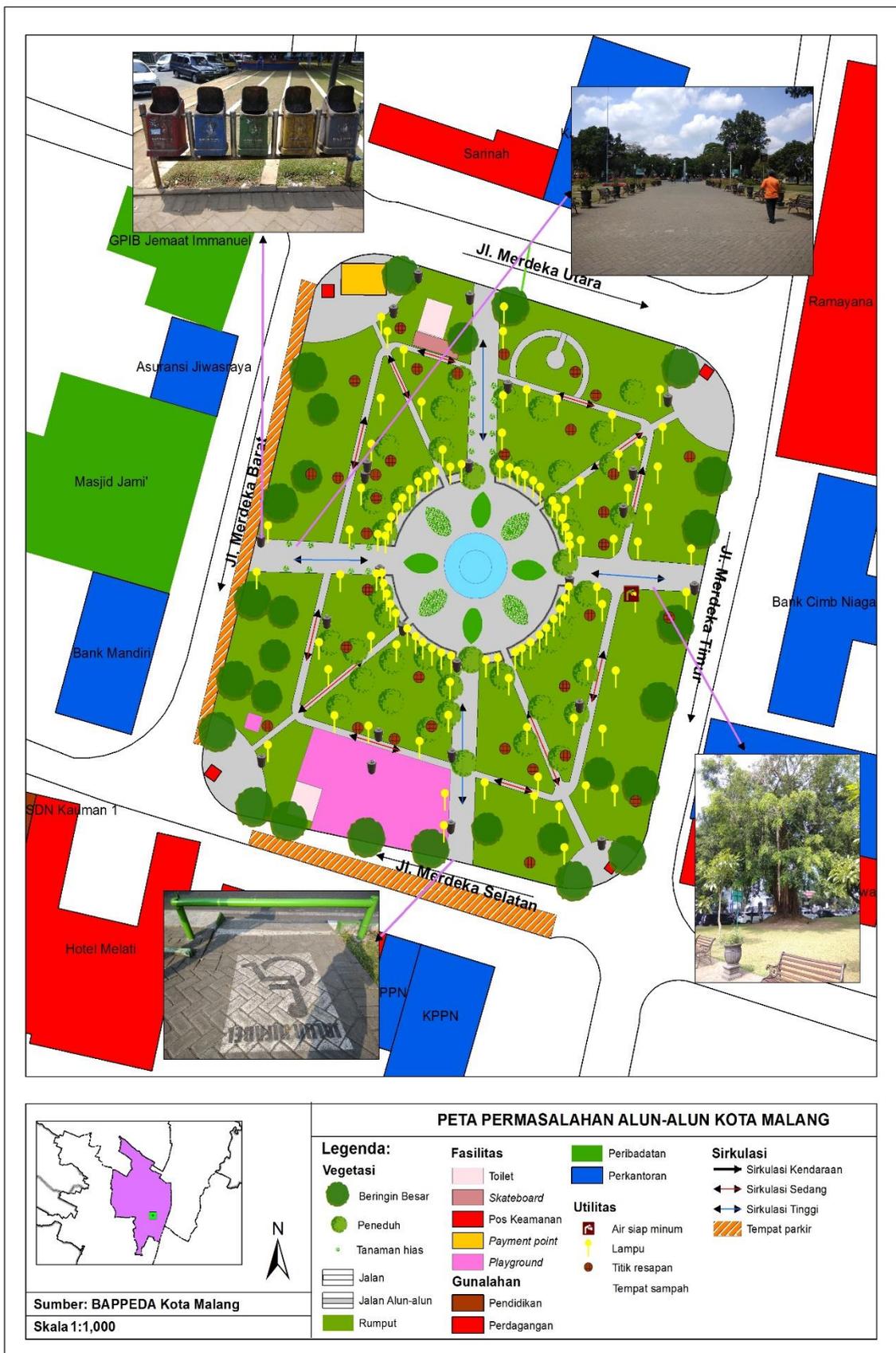
- Terdapat area yang kurang dimanfaatkan oleh pengunjung terutama pada hari kerja yaitu bagian sisi barat alun-alun, hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas yang ada area tersebut.

- Terdapat area yang kurang dimanfaatkan saat malam hari yaitu pada setiap sudut pojokan alun-alun, hal ini dikarenakan kurangnya penerangan sehingga terkesan gelap.
- Kurangnya pemanfaatan tempat duduk pada saat siang hari dan saat hujan, karena kurangnya pohon peneduh yaitu di tempat duduk yang berada di sisi timur dan barat.

C. *Good Public Space Index (GPSI)*

- Aktivitas berkelompok memiliki nilai terendah setelah dilihat dari hasil keseluruhan variabel *good public space index* dengan nilai index 0,67.



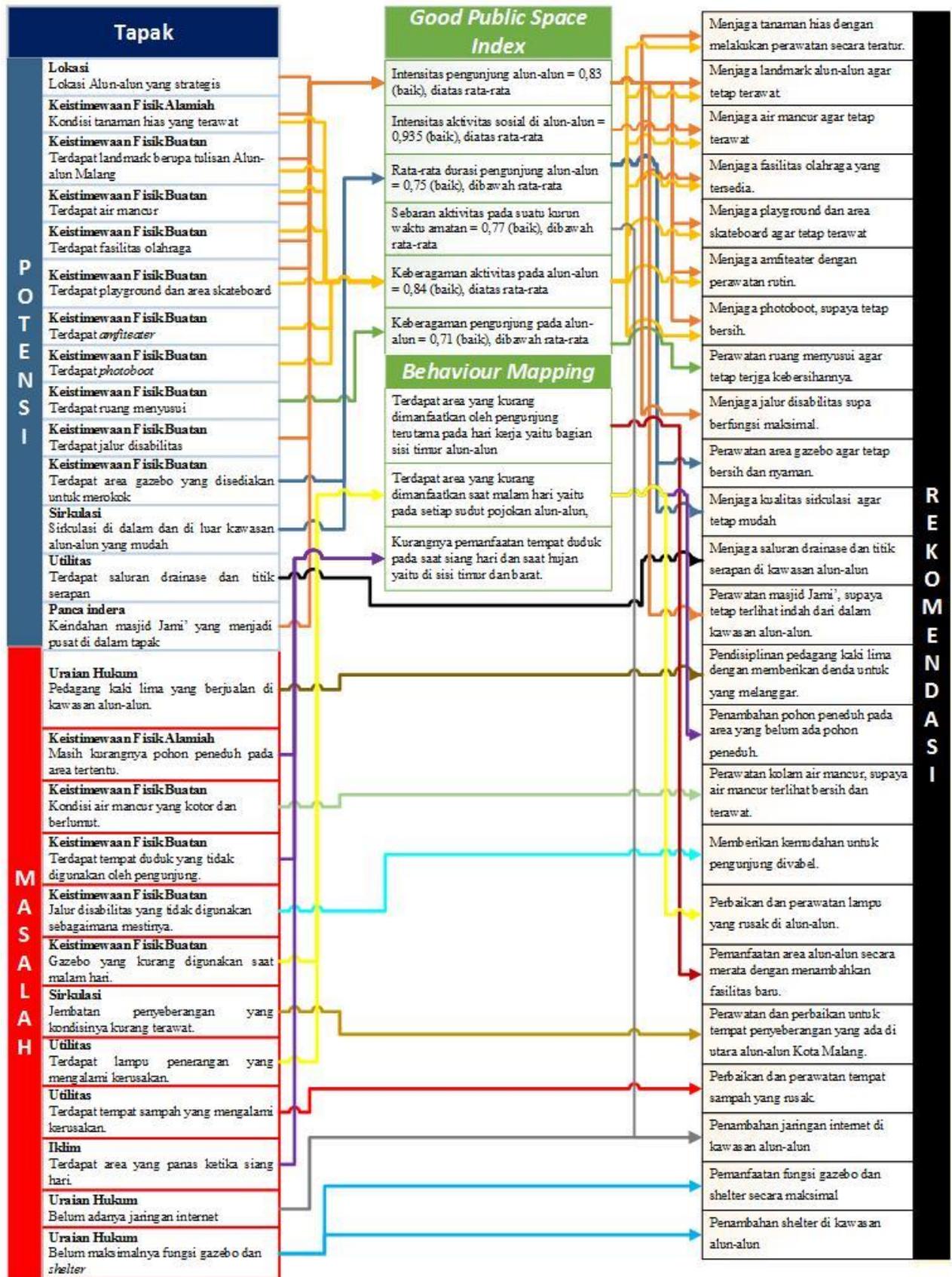


Gambar 4. 43 Peta Permasalahan

4.8 Rekomendasi

Adanya potensi dan masalah yang ada di Alun-alun Kota Malang, maka diperlukan adanya perbaikan atau arahan untuk memberikan kualitas yang lebih baik. Rekomendasi yang diberikan harus sesuai dengan analisis tapak, *behavior mapping*, *good public space index*, dan *mean score analysis*. Hasil dari ketiga analisis tersebut dijadikan sebagai dasar untuk rekomendasi. Keterkaitan analisis tapak, *behavior mapping*, *good public space index*, dan *mean score analysis* dapat dilihat pada gambar di bawah.





Gambar 4. 44 Keterkaitan Analisis Tapak, Good Public Space Index, Behavior Mapping Dan Rekomendasi

Berdasarkan dari bagan keterkaitan analisis tapak, *good public space index*, *behaviour mapping* dan rekomendasi, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. (→) Lokasi alun-alun yang strategis, kondisi tanaman hias yang terawat, terdapat landmark yang menarik, adanya air mancur, fasilitas olahraga, playground, area skateboard, amfiteater, photooboot, adanya jalur disabilitas, dan adanya masjid Jami' yang menjadi pemandangan yang menarik dari dalam tapak membuat kualitas intensitas pengunjung alun-alun dan intensitas aktivitas sosial dalam kategori baik dan diatas rata-rata dengan masing-masing nilai 0,83 dan 0,935. Sehingga diperlukan untuk menjaga tanaman hias, landmark, air mancur, fasilitas olahraga, playground, area *skateboard*, *amfiteater*, *photoboot*, jalur disabilitas, dan masjid Jami', supaya intensitas pengunjung alun-alun dan intensitas aktivitas sosial tetap dapat dikategorikan baik.
2. (→) Kondisi taman hias yang terawat, landmark yang menarik, air mancur yang indah saat beroperasi, terdapat fasilitas olahraga, playground, area skateboard, *amfiteater*, *photoboot* yang mempengaruhi variabel keberagaman aktivitas pada alun-alun masuk dalam kategori baik dan diatas rata-rata dengan nilai 0,84. Maka rekomendasi yang diberikan untuk potensi alun-alun tersebut yaitu menjaga fasilitas yang ada supaya tetap terawat dan terjaga kualitasnya.
3. (→) Terdapat ruang menyusui di alun-alun Kota Malang yang mempengaruhi keberagaman pengunjung alun-alun. Hal ini memberikan nilai 0,71 pada keberagaman pengunjung dan masuk dalam kategori baik, namun berada dibawah nilai rata-rata nilai keseluruhan indeks. Rekomendasi untuk adanya fasilitas menyusui yaitu perawatan ruang agar tetap terjaga kebersihannya dan penambahan fasilitas baru supaya pengunjung yang datang semakin beragam.
4. (→) Pada alun-alun Kota Malang disediakan gazebo untuk para pengunjung yang merokok, sehingga para pengunjung tidak sembarangan merokok di kawasan alun-alun. Sirkulasi di luar dan di dalam kawasan alun-alun yang mudah, membuat pengunjung lama menghabiskan waktu di alun-alun. Tersedianya gazebo untuk para perokok dan sirkulasi yang mudah membuat variabel rata-rata durasi pengunjung alun-alun dalam kategori baik dengan nilai 0,75. Namun nilai tersebut masih dibawah nilai rata-rata indeks keseluruhan

GPSI, maka dibutuhkan adanya fasilitas baru atau diadakan acara-acara untuk menambah kualitas ruang Alun-alun semakin meningkat.

5. (→) Saluran drainase dan titik resapan yang terdapat di alun-alun Kota Malang memiliki kondisi yang baik dan terawat. Rekomendasi yang diberikan yaitu menjaga saluran drainase dan titik resapan supaya tetap terawat dan berfungsi secara maksimal.
6. (→) Dalam Peraturan Daerah No.4 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang pasal 55, kawasan Alun-alun Kota Malang termasuk jalur hijau seperti alun-alun atau jalan merdeka dan sekitarnya, tidak diperbolehkan digunakan sebagai lokasi Pedagang Kaki Lima (PKL). Namun terkadang masih ada pedagang kaki lima yang melanggar, sehingga dibutuhkan pendisiplinan pedagang kaki lima dengan pemberian sanksi sesuai peraturan yang berlaku.
7. (→) Masih kurangnya pohon peneduh, tempat duduk yang tidak digunakan pengunjung, dan terdapatnya area yang panas pada siang hari mempengaruhi kurangnya pemanfaatan tempat duduk pada siang hari dan saat hujan. Maka diperlukan penambahan pohon peneduh pada area yang belum terdapat pohon peneduh.
8. (→) Air mancur yang terdapat di alun-alun memiliki kondisi yang terlihat kotor karena adanya sampah dan lumut. Maka rekomendasi yang diberikan yaitu perawatan kolam air mancur, agar terlihat bersih dan terawat.
9. (→) Pada Alun-alun Kota Malang terdapat jalur disabilitas, namun tidak berfungsi secara maksimal. Hal tersebut dikarenakan terdapat besi penghalang yang menutupi pintu masuk jalur disabilitas. Rekomendasi yang diberikan yaitu lebih memperhatikan para pengunjung divabel dengan memberikan kemudahan saat berada di kawasan Alun-alun Kota Malang.
10. (→) Gazebo di alun-alun kurang dimanfaatkan pada malam hari dan terdapat lampu penerangan yang rusak, sehingga terdapat area yang tidak dimanfaatkan pada malam hari. Sehingga rekomendasi yang diberikan yaitu Perbaikan dan perawatan lampu yang rusak dan terdapat di kawasan alun-alun.
11. (→) Jembatan penyebrangan yang terdapat di sebelah utara alun-alun kurang digunakan secara maksimal, diakrenakan kondisinya yang kurang terawat. Sehingga dibutuhkan perawatan dan perbaikan untuk tempat penyebrangan.

12. (→) Tempat sampah yang terdapat di alun-alun, sebagian mengalami kerusakan. Sehingga dibutuhkan perbaikan dan perawatan untuk tempat sampah, sehingga dapat berfungsi secara maksimal.
13. (→) Dalam Peraturan Daerah No.4 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang pasal 30, Alun-alun Kota Malang akan direncanakan untuk peningkatan prasarana internet. Namun hingga sekarang belum ada pemasangan jaringan internet, sehingga rekomendasi yang diberikan yaitu penambahan jaringan internet di kawasan Alun—alun Kota Malang. Penambahan jaringan internet dapat menambah nilai sebaran aktivitas yang masih dibawah rata-rata dengan nilai 0,77.
14. (→) Dalam Peraturan Daerah No.4 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang pasal 45, rencana pengembangan RTH pada Alun-alun Kota Malang akan dikembangkan sebagai Taman Teknologi yang dilengkapi dengan fasilitas gazebo dan *shelter*, dan pemberian ciri-ciri khusus pada alun-alun kota. Rekomendasi yang diberikan yaitu pemanfaatan fungsi gazebo dan *shelter* yang telah ada, dan penambahan *shelter* yang belum ada di kawasan alun-alun.



“ Halaman ini sengaja dikosongkan ”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kualitas Ruang Publik Alun-alun Kota Malang dengan menggunakan analisis karakteristik tapak, *good public space index*, dan *behavior mapping*, diperoleh kesimpulan sebagai berikut;

5.1.1 Karakteristik tapak Alun-alun Kota Malang

Karakteristik tapak alun-alun didapat dengan menggunakan analisis karakteristik tapak. Berikut hasil tapak Alun-alun Kota Malang.

1. Alun-alun Kota Malang terletak di Kelurahan Kiduldalem, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Provinsi Jawa timur dengan luas lahan 23.610,85 m². Lokasi alun-alun dikelilingi oleh beragam guna lahan, seperti perbelanjaan, peribadatan dan kantor pemerintahan. Pada tahun 2015, Alun-alun Kota Malang mengalami redesain dengan bantuan CSR BRI Peduli.
2. Tata guna lahan di Alun-alun Kota Malang beragam, seperti perkantoran, peribadatan, perdagangan dan jasa. Beragamnya guna lahan disekitar alun-alun membuat pengunjung yang datang ke alun-alun memiliki tujuan yang berbeda-beda, seperti ada yang bertujuan untuk beristirahat setelah bekerja, bersantai setelah melaksanakan ibadah, dan menunggu keluarga yang berbelanja.
3. Alun-alun Kota Malang memiliki perkerasan rumput sebesar 14934,05 m², sedangkan perkerasan paving jalan sebesar 8667,8 m², perkerasan paving untuk *playground* sebesar 7283,6 m², dan perkerasan plester untuk area *skateboard* sebesar 65,9 m².
4. Kebijakan Peraturan Daerah No.4 Tahun 2011, beberapa kebijakan yang terealisasi yaitu: sebagai pusat pelayanan kota, kawasan obyek wisata, dan kawasan jalur hijau. Sedangkan untuk perencanaan peningkatan prasarana internet masih belum terealisasi. *Shelter* dan gazebo yang berada di alun-alun telah ada, namun kurang maksimal dalam pemanfaatannya.
5. Kondisi pohon beringin, pohon peneduh, dan tanaman hias yang berada di alun-alun tumbuh dengan baik dan terawat. Rumput yang berada di alun-alun beberapa tidak tumbuh, karena adanya akar pohon yang besar.
6. Keistimewaan fisik buatan yang ada di alun-alun yaitu tulisan Alun-alun Kota Malang, air mancur, *playground*, area *skateboard*, *amfiteater*, *photobooth*, pos

informasi, papan informasi, kantor samsat, jalan paving, tempat duduk, *ramp*, gazebo, rumah burung, ruang menyusui. Tulisan Alun-alun Kota Malang merupakan *landmark* dari alun-alun. Adanya keistimewaan fisik buatan yang beragam, dapat menarik orang untuk berkunjung ke alun-alun. Namun jalur disabilitas yang ada kurang dimanfaatkan secara maksimal, karena terdapat besi penghalang yang menutupi pintu masuk untuk jalur disabilitas. Kondisi air mancur yang terdapat di alun-alun termasuk salah satu daya tarik pengunjung, tetapi kondisi kolam air mancur kurang terawat dengan adanya lumut disekitar kolam dan sampah. Tempat duduk yang ada tersebar merata di alun-alun, tetapi masih kurang maksimal penggunaannya disiang hari.

7. Sirkulasi menuju alun-alun Kota Malang untuk pejalan kaki, kendaraan pribadi, dan kendaraan umum (angkutan umum dan becak) sangat mudah diakses. Terdapat *zebra cross* dan jembatan penyebrangan untuk pengunjung yang akan mengunjungi alun-alun, tetapi kondisi tempat penyebrangan kurang terawat. Adanya guna lahan di sekitar alun-alun yang beragam dan pergerakan pada setiap lokasi yang berbeda mempengaruhi sirkulasi pengunjung. Berdasarkan amatan peneliti pada waktu weekend lebih tinggi tingkat sirkulasi yang ada di alun-alun.
8. Utilitas yang berada di Alun-alun Kota Malang yaitu toilet, tempat sampah, lampu, saluran drainase, air siap minum, dan parkir sepeda. Toilet permanen dalam kondisi dalam keadaan cukup terawat, sehingga diharapkan pengunjung untuk tetap menjaga kebersihan toilet. Kondisi tempat sampah dalam kondisi cukup baik, namun ada beberapa tempat sampah yang rusak dan tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Sedangkan untuk gerobak sampah dalam kondisi cukup baik. Kondisi lampu yang berada di alun-alun dalam kondisi cukup baik, namun ada sisi alun-alun yang masih belum terdapat lampu penerangan, sehingga ada bagian alun-alun yang gelap saat malam. Saluran drainase, titik resapan, air siap minum, dan *stand bike* dalam kondisi baik.
9. Lokasi alun-alun yang strategis dengan dikelilingi beragam guna lahan dan jalan besar membuat tingkat kebisingan yang dihasilkan akan tinggi. Pemandangan yang paling menarik perhatian dari dalam tapak yaitu adanya majid Jami' yang berada di sisi barat alun-alun. Alun-alun yang memiliki banyak pohon peneduh menghasilkan aroma yang segar, dan tidak tercium bau sampah.

10. Aktivitas pengunjung Alun-alun Kota Malang ada waktu amatan terdapat perbedaan jumlah kegiatan. Saat pagi hari di hari kerja didominasi oleh petugas kebersihan, pada hari libur didominasi oleh usia dewasa dengan aktivitas mengantar anak bermain, Saat siang di waktu hari kerja intensitas pengunjung tidak banyak, namun berbeda pada hari libur yang semakin meningkat meskipun siang hari.
11. Peneduhan pada alun-alun cukup baik dengan adanya pohon-pohon peneduh yang menyebar di Alun-alun Kota Malang, tapi masih terdapat lokasi yang belum terdapat pohon peneduh pada tempat duduk yang tersedia. Sehingga tidak ada peneduh bagi pengunjung yang duduk di tempat yang belum ada pohon peneduh.

5.1.2 Kualitas ruang publik Alun-alun Kota Malang

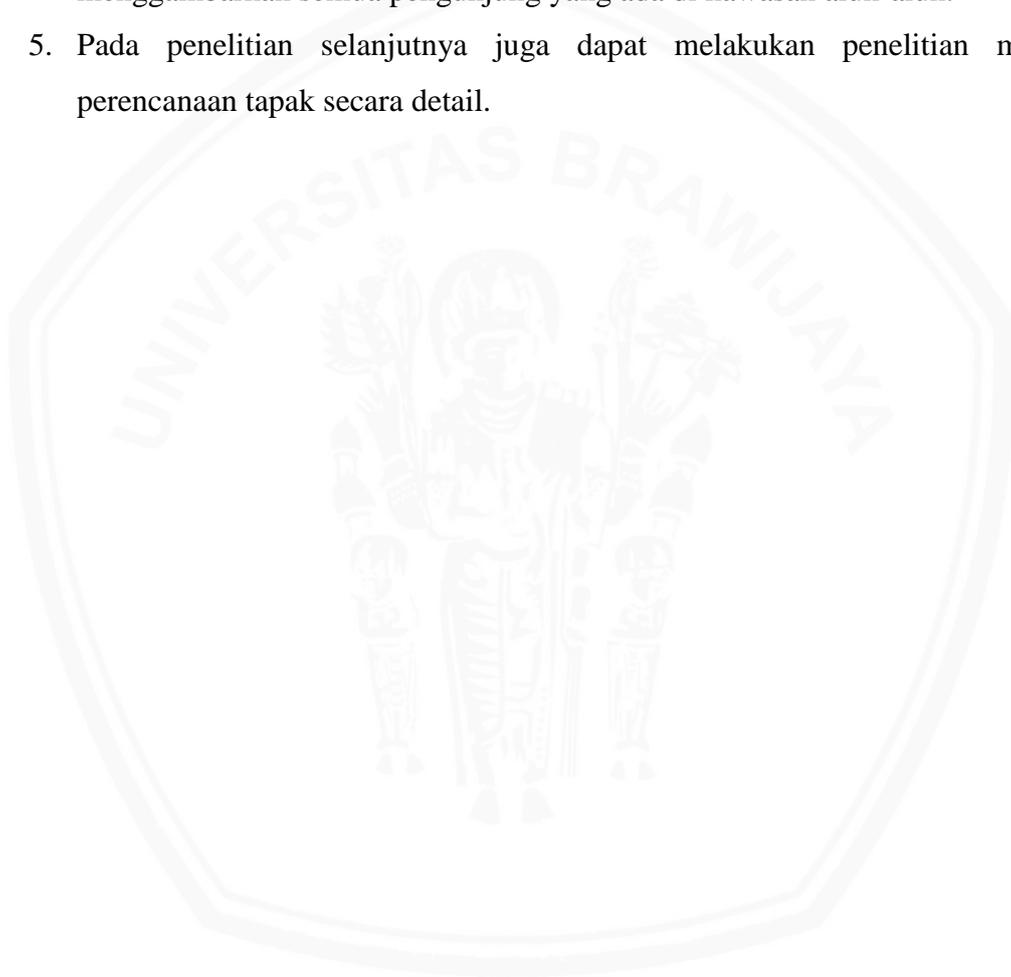
Kualitas ruang publik dihitung menggunakan analisis GPSI yang menghasilkan nilai indeks kerja ruang publik dengan melihat pengguna dan aktivitas diluar ruang. Berdasarkan hasil keseluruhan penilaian variabel GPSI memiliki nilai 4,835 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil *mean score analysis* dapat dilihat bahwa variabel yang memiliki nilai diatas rata-rata yaitu intensitas pengunjung, intensitas aktivitas sosial, keberagaman aktivitas. Nilai dibawah rata-rata nilai yaitu variabel waktu durasi pengunjung, sebaran ktivitas pada kurun waktu tertentu, dan keberagaman pengunjung. Berdasarkan hasil perhitungan, terdapat nilai tertinggi dan terendah diantara enam variabel. Nilai tertinggi yaitu variabel intensitas aktivitas sosial dengan nilai 0,935. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung yang datang ke Alun-alun tidak sendirian atau berkelompok. Sedangkan untuk nilai terendah yaitu nilai untuk variabel keberagaman pengunjung dengan nilai 0,71. Untuk nilai dibawah rata-rata dapat memberikan rekomendasi untuk lebih memperbaiki kualitas yang ada sehingga kualitas ruang publik Alun-alun Kota Malang akan semakin baik.

5.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan setelah dilakukakannya penelitian yaitu;

1. Pada penelitian ini hanya meneliti kualitas ruang publik dengan menggunakan variabel *Good Public Space Index*. Bagi peneliti selanjutnya diperlukan dengan variabel yang lebih banyak dan detail lagi, seperti melihat kualitas ruang publik dengan menggunakan variabel PPS.

2. Pada penelitian ini, peneliti hanya meneliti kualitas ruang publik pada 1 taman, sehingga jika ingin melakukan penelitian yang sama dapat menggunakan 2 taman untuk melakukan perbandingan kualitas ruang publik.
3. Pada penelitian Kualitas Ruang Publik Alun-alun Kota Malang hanya melibatkan kelompok usia diatas 14 tahun, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat melibatkan semua kelompok usia.
4. *Behavior mapping* pada penelitian ini hanya menggambarkan responden yang diambil oleh peneliti, sehingga pada penelitian selanjutnya dapat menggambarkan semua pengunjung yang ada di kawasan alun-alun.
5. Pada penelitian selanjutnya juga dapat melakukan penelitian mengenai perencanaan tapak secara detail.



DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, R., 1987. Unsur perencanaan dalam arsitektur Lanskap. Jakarta: Bina Aksara.
- Carmona, M., Magalhães, C. d. & Hammond, L., 2008. Public space, the management dimension. London and New York: Routledge, Taylor and Francis Group.
- Gehl, J., 1987. Life between buildings: using public space. Washington - Covelo - London: Island Press.
- Sasongko, W., Kurniasanti, R. & Siregar, J., 2017. *The development concept of Taman Aloon-Aloon Tulungagung based on visual accessibility, diversity of activities and perception of users.* s.l., IOP Publishing.
- Carmona, M., Heath, T., Oc, T. & Tiesdell, S., 2003. Public Places, Urban Space. s.l.:Architectural Press.
- Parkinson, J. R., 2012. Democracy & Public Space - The Physical Sites of Democratic Performance. New York: Oxford University Press.
- Shaftoe, H., 2008. Convivial Urban Spaces: Creating Effective Public Places. London: Earthscan.
- Naqvi, A. G. E., 2012. Penataan Alun-alun Merdeka Kota Malang Berdasarkan Persepsi Pengunjungan, Malang: s.n.
- Afifah, C., 2018. Pengaruh Kualitas Elemen Ruang Publik Terhadap Intensitas Kunjungan Taman Kota di Kota Malang , Malang: s.n.
- A. Lawson. 2009. "Meeting and Greeting: Activities in Public Outdoor Spaces Outside Highdensity." *Urban Design International* 207 - 214.
- Carr, Stephen, Mark Francis, Leanne G. Rivlin, dan Andrew M. Stone. 1992. The Public Space. London: Cambridge University Press.
- Darmawan, Edy. 2007. "Peranan Ruang Publik dalam Perancangan Kota (Urban Design)." Pidato pengukuhan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hariyadi, dan B. Setiawan. 1995. Arsitektur lingkungan dan perilaku. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia.
- Lang, John. 2005. Urban Design: A Typology of Procedures and Product. London: Architectural Press.
- Mehta, Vikas. 2007. "A Toolkit for Performance Measures of Public Space." 43rd ISOCARP Congress 2007.

- Negeri, Menteri Dalam. 1988. Penataan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Perkotaan. Jakarta: Menteri Dalam Negeri.
- Rapoport, Amos. 1977. Human Aspect of Urban Form, Towards a Man-Environment Approach to Urban Form and Design. Oxford: Pergamon Press.
- Sauter, Daniel, dan Marco Huettenmoser. 2008. "Liveable streets and social inclusion." URBAN DESIGN International 67-79.
- Sommer R, Sommer B. 1980. A Practical Guide to Behavioral Research, Tools and Techniques. New York: Oxford University Press.
- Sunaryo, Rony Gunawan. 2009. "Perubahan Setting Ruang dan Pola Aktivitas Publik di Ruang Terbuka Kampus UGM." Humaisme dalam Realita Perancangan Arsitektur 176.
- Tibbalds, Francis. 2011. Making People friendly towns: Improving the Public Environment in Towns and Cities. London: Spon Press.
- White, Edward T. 1985. ARSITEKTUR - POLA DAN RENCANA. Bandung: Bandung: Intermedia.
- Zhang, Wei, dan Gill M. Lawson. 2009. "Meeting and greeting: activities in public outdoor spaces outside high-density urban residential communities." Urban Design International 14 (4): 207-214.
- Arikunto, S., 2010. Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hariyadi & Setiawan, B., 1995. Arsitektur lingkungan dan perilaku. s.l.:Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia..
- Mehta, V., 2007. A Toolkit for Performance Measures of Public Space. 43rd ISOCARP Congress 2007.
- Sarwono, J., 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, 2009. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. s.l.:Alfabeta.
- _____. 2011. Peraturan Daerah Kota Malang No. 4 Tahun 2011. Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang Tahun 2010 – 2030
- _____. 1988. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 1988 tentang Tujuan, Peranan dan Manfaat Penataan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Perkotaan
- Wahyunik, S., 2017. suryamalang.tribunnews. [Online]

Available at: <http://suryamalang.tribunnews.com/2017/04/01/taman-taman-cantik-menghiasi-kota-malang-tahukah-kalian-siapa-yang-merancangnya>
[Diakses 21 11 2018].

